



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**“Penyediaan Data Dan Informasi Terkait Tempat Usaha Yang
Rawan Gangguan Ketentraman Dan Ketertiban Umum Melalui
Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum di Satuan Polisi
Pamong Praja Kota Dumai”**

Disusun oleh:

Nama	: Nitata Mellani, S.H
NIP	: 199904142025042001
Jabatan	: Jabatan Fungsional Pol PP Ahli Pertama
Instansi	: Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai
Kelas/Kelompok	: 3 (Tiga)
No Absen	: 19
Angkatan	: 27

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

JUDUL : Penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai

NAMA : Nitata Mellani, S.H

NIP : 19990414 202504 2 001

PANGKAT/GOL. : Penata Muda / IIIa

JABATAN : Polisi Pamong Praja Ahli Pertama

INSTANSI : Pemerintah Kota Dumai

ANGKATAN/KELOMPOK : 27/3

NO. ABSEN : A27.3.19

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementrian Dalam Negeri Regional Bukit Tinggi.

Bukittinggi, 21 November 2025

Coach,

Penguji,

Retwando, S.Kom, M.Si
NIP. 198803282011011004

Ardiensyah, S.STP,M.Soc.Sc
NIP. 198004061998101001

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementrian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

Sarjayadi, S.S., M.AP.
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA

SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 21 November 2025
Pukul : 08.00 – 17.00 WIB
Tempat : PPSDM Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan 27 Tahun 2025

JUDUL : Penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai

NAMA : Nitata Mellani, S.H
NIP : 19990414 202504 2 001
PANGKAT/GOL. : Penata Muda / IIIa
JABATAN : Polisi Pamong Praja Ahli Pertama
INSTANSI : Pemerintah Kota Dumai
ANGKATAN/KELOMPOK : 27/3
NO. ABSEN : A27.3.19

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor, dan Coach/Moderator.

COACH,

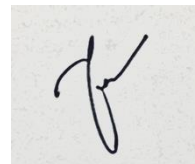
PESERTA,

Retwando, S.Kom, M.Si
NIP. 198803282011011004

Nitata Mellani, S.H.
NIP.199904142025042001

PENGUJI,

MENTOR,



Ardiensyah, S.STP,M.Soc.Sc
NIP. 198004061998101001

Yul Jefri, S.E
NIP. 197107032005011007

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan izin, rahmad serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Aktualisasi yang berjudul “Penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai”. Laporan ini disusun sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS), khususnya dalam penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya laporan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Regional Bukittinggi sebagai Penyelenggara Pelatihan Dasar Cpnas Golongan III;
2. Bapak Eko Wardoyo, S.Sos, M.Si selaku Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai;
3. Bapak Retwando, S.Kom. M.Si selaku coach yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembelajaran hingga penyusunan laporan aktualisasi ini;
4. Bapak Yul Jefri, S.E selaku Kasi sekaligus mentor yang selalu memberikan dukungan, masukan, dan arahan sehingga laporan pelaksanaan aktualisasi ini dapat terselesaikan dengan baik;

5. Bapak/Ibu penguji yang memberikan ilmunya melalui kritik dan saran yang membangun;
6. Bapak Ibu Widyaiswara, yang telah dengan sepenuh hati membagikan ilmu, pengetahuan, wawasan, serta materi pembelajaran selama proses blended learning, sehingga menambah pemahaman dan bekal untuk saya dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi ini;
7. Rekan kerja di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai, khususnya di Bidang Penegakkan Peraturan Perundang-Undangan.
8. Keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan laporan pelaksanaan aktualisasi ini.

Penulis menyadari laporan ini masih jauh dari kata sempurna dengan segala keterbatasan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan yang dapat penulis lakukan dimasa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis, instansi, maupun khalayak ramai yang berkepentingan.

Dumai, 21 November 2025

Peserta,

Nitata Mellani, S.H.
NIP. 199904142025042001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan	3
1.2.1 Tujuan Umum	3
1.2.2 Tujuan Khusus	3
1.3 Ruang Lingkup.....	4
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....	5
2.1 Profil Instansi	5
1.3.1 Gambaran Dan Fungsi Organisasi	5
1.3.2 Visi Dan Misi Organisasi	6
1.3.3 Nilai- Nilai Organisasi	8
2.2 Profil Peserta	9
1.3.4 Peserta.....	9
1.3.5 Role Mode	11
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI.....	13
3.1 Deskripsi <i>Core Issue</i>	13
3.2 Penetapan <i>Core Issue</i>	23
3.3 Analisis <i>Core Issue</i>	25
3.4 Gagasan Kreatif Penyelesaian <i>Core Issue</i>	27

BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

4.1 Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	29
4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	30
4.3 Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitulasi NND PNS (BerAKHLAK)	51
4.4 Capaian Penyelesaian Core Issue	52
4.5 Manfaat terselesaikannya Core Issue	53
4.6 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	56
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Rekomendasi	64
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Deskripsi Isu	13
Tabel 3.2 Persentase Pendokumentasian Kegiatan Pengawasan	15
Tabel 3.3 Data Pelanggar di Kecamatan Dumai Kota Tahun 2025	17
Table 3.4 Persentasi Kegiatan Pengawasan Indekos Tahun 2025	22
Table 3.5 Analisis Penilaian Kualitas Isu Melalui Metode APKL.....	24
Table 3.6 Analisis Penyebab Isu Menggunakan Analisis USG.....	27
Tabel 4.1 Matrik Jadwal Aktualisasi Kegiatan.....	29
Tabel 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	31
Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK).....	51
Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian <i>Core Issue</i>	52
Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai	5
Gambar 2.2 Profil Peserta	9
Gambar 2.3 Role Model	11

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Laporan Mingguan.....	66
2. Lampiran 2. Output Kegiatan	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi Pamong Praja, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) merupakan perangkat daerah yang memiliki tugas pokok dalam menegakkan peraturan daerah (Perda) dan peraturan kepala daerah (Perkada), menyelenggarakan ketertiban umum, serta melindungi Masyarakat. Tugas ini menuntut setiap personil Satpol PP untuk bekerja profesional, humanis, dan sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku.

Hal ini juga tertuang pada Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 7 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat, dan Perlindungan Masyarakat. Aturan tersebut termasuk dalam pelayanan dasar yang dapat membantu terwujudnya visi misi daerah tempat bekerja. Demikian juga dengan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai yang selalu mendukung terwujudnya visi misi daerah dengan berbagai kegiatan yang dilakukan yang menjadi kontribusi nyata terhadap pembangunan Kota Dumai.

Menurut Peraturan Walikota Dumai No. 47 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai, susunan organisasi Satuan Polisi Pamong Praja terdiri dari 3 bidang, yakni Bidang Peraturan Perundang-Undangan (PPUD), Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat, Bidang

Sumber Daya Aparatur. Pada Bidang Peraturan Perundang-Undangan (PPUD), salah satu tugasnya yakni pelaksanaan kegiatan pembinaan, pengawasan dan penyuluhan peraturan perundang-undangan daerah.

Ketentraman dan ketertiban masyarakat merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Dumai memiliki peran strategis dalam menjaga, menegakkan peraturan daerah, serta melakukan pengawasan terhadap ketertiban umum di wilayahnya. Namun, dalam pelaksanaannya, Satpol PP menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi dan memetakan wilayah-wilayah yang rawan terhadap gangguan ketertiban secara efektif, yang menghambat optimalisasi pengawasan yang dilakukan.

Kecamatan Dumai Kota, sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial di Kota Dumai, memiliki tingkat kerawanan gangguan ketertiban yang cukup tinggi. Padatnya penduduk, aktivitas ekonomi yang intens, tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban, serta mobilitas masyarakat yang tinggi sering kali menjadi faktor pemicu gangguan ketertiban. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Satpol PP melalui pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis data.

Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah melalui **Penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai**

Dengan pemetaan yang akurat, Satpol PP dapat memfokuskan sumber daya dan upaya pengawasan pada wilayah-wilayah yang memiliki potensi gangguan tinggi, sehingga pengawasan menjadi lebih efisien dan tepat sasaran.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum yaitu sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan pemetaan visual zona rawan gangguan ketertiban di Kecamatan Dumai Kota untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Satpol PP;
2. Meningkatkan kemampuan Satpol PP dalam mengidentifikasi wilayah rawan gangguan ketertiban secara tepat dan efisien;
3. Menciptakan lingkungan yang lebih tertib dan aman melalui pemanfaatan pemetaan visual untuk pengawasan yang lebih terstruktur.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khususnya yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi zona rawan gangguan ketertiban dengan pemetaan visual untuk fokus pengawasan Satpol PP;
2. Meningkatkan responsivitas pengawasan Satpol PP dengan data visual yang lebih akurat;

3. Menyediakan dasar kebijakan pengawasan yang lebih efektif dengan pemetaan visual sebagai alat bantu pengambilan keputusan.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari aktualisasi ini mencakup Lokasi yakni di Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Dumai. Kegiatan ini akan dilaksanakan dari 6 Oktober hingga 14 November 2025, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pemetaan visual zona rawan gangguan ketertiban. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain mentor, yang akan memberikan arahan dan pembimbingan selama proses, serta personil bidang PPUD, yang akan membantu dalam pengumpulan data dan pemetaan wilayah rawan gangguan ketertiban. Satpol PP Kota Dumai akan menggunakan hasil pemetaan ini untuk meningkatkan pengawasan di wilayah yang membutuhkan perhatian khusus. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemetaan visual berbasis data untuk mengidentifikasi zona rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

2.1 Profil Instansi

2.1.1 Gambar dan Fungsi Organisasi



Gambar 2.1 Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai

Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai beralamat di Jl. Brigjen HR Soebrantas eks Kantor Walikota Dumai. Satuan Polisi Pamong Praja merupakan bagian perangkat daerah dibidang penegakan peraturan daerah, ketertiban umum, ketentraman masyarakat serta perlindungan masyarakat. Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai dipimpin oleh seorang Kepala Satuan dan berkedudukan dibawah Walikota Dumai dan bertanggung jawab kepada Walikota Dumai melalui Sekretaris Daerah.

Berdasarkan Peraturan Walikota Dumai Nomor 47 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai, menjelaskan bahwa Satpol PP mempunyai tugas membantu Walikota dalam menyelenggarakan perumusan kebijakan, pelaksanaan, koordinasi, fasilitasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pada Penegakan Peraturan Daerah, Peraturan Walikota, Ketertiban Umum dan Ketentraman serta Perlindungan Masyarakat.

2.1.2 Visi dan Misi Organisasi

a. Visi

Satpol PP Kota Dumai sebagai salah satu instansi dari Pemerintah Kota Dumai, Dalam menetapkan Visinya tentu harus mengacu kepada visi Kota Dumai dengan tetap memperhatikan fungsi dan tugas pokoknya, maka Visi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai yang hendak diwujudkan Adalah **“Terwujudnya Kota Dumai Yang Aman Dan Tertib”** Kondisi Aman dan Tertib merupakan harapan masyarakat Kota Dumai yang ditandai oleh tidak adanya tindak kriminal/kejahatan ataupun kerusuhan, serta adanya rasa saling percaya dan harmoni dari seluruh komponen masyarakat. Kehidupan ini menjadi landasan bagi kelangsungan kehidupan yang tenang dan damai, serta merupakan jaminan bagi terselenggaranya pembangunan sesuai harapan dan cita-cita bersama.

Dinamika pemerintahan, pembangunan dan kehidupan masyarakat akan bergerak selaras dengan tuntutan perubahan, serta kehendak dan kebutuhan masyarakat berdasarkan asas demokrasi yang bertanggung jawab, disertai dengan rasa kebersamaan, persatuan dan kesatuan seluruh komponen masyarakat. Adapun makna visi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai tersebut adalah upaya yang akan dilakukan Polisi Pamong Praja Kota Dumai untuk menjadi akselerator bagi pelaksanaan tugas dibidang Keamanan, Ketentraman dan Ketertiban Umum Masyarakat, Perlindungan Masyarakat, Penegakan Peraturan Daerah, Peraturan Walikota, dan Keputusan Walikota serta Pengendalian Operasional.

b. Misi

Dengan terwujudnya Visi yang dikemukakan pada bagian sebelumnya merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai sebagai bentuk nyata dari visi tersebut, ditetapkanlah misi yang menggambarkan hal yang seharusnya terlaksana, sehingga hal ini masih abstrak terlihat pada visi akan lebih nyata pada pernyataan misi tersebut. Misi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai adalah:

1. Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan serta Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kelancaran Tugas.
2. Mengembangkan Sumber Daya Aparatur Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai yang Handal dan Tangguh, serta Berwawasan.

3. Melaksanakan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah dalam rangka Mewujudkan Ketertiban Umum serta Ketentraman Masyarakat di Kota Dumai.
4. Melaksanakan Upaya Perlindungan Masyarakat serta Pencegahan Penyakit Masyarakat di Kota Dumai.

2.1.3 Nilai-Nilai Organisasi

a. Tangguh

Setiap Anggota Satuan Polisi Pamong Praja harus melakukan pembinaan fisik, peningkatan kebugaran, serta penguatan mental, dan motivasi agar dapat menjalankan tugas dengan baik serta mengerahkan segala kemampuan untuk mencapai hasil terbaik.

b. Humanis

Setiap Anggota Satuan Polisi Pamong Praja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya harus menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan martabat manusia dengan mendahulukan tindakan persuasif.

c. Melayani

Setiap Anggota Satuan Polisi Pamong Praja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya selalu merespon baik dan menindaklanjuti jika ada keluhan terkait ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta pelanggaran peraturan daerah dan peraturan kepala daerah yang berlaku.

d. Integritas

Setiap Anggota Satuan Polisi Pamong Praja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bersikap jujur, ikhlas, dan tidak pernah menyalahgunakan wewenanganya serta berani menanggung risiko dari tindakan yang dilakukannya.

e. Professionalisme

Setiap Anggota Satuan Polisi Pamong Praja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya harus memiliki kompetensi sehingga terlaksana tugas dengan mutu tinggi, cermat dan dengan waktu yang tepat.

2.2 Profil Peserta

2.2.1 Peserta



Gambar 2.2 Profil Peserta

Perkenalkan, saya Nitata Mellani, S.H., peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Golongan III Angkatan XXVII Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh PPSDM Regional Bukittinggi. Saya lahir

di Pekanbaru pada 14 April 1999 dan merupakan lulusan dari Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau dengan konsentrasi Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah). Pendidikan ini memberikan saya pemahaman yang mendalam mengenai sistem hukum, tata pemerintahan, serta prinsip-prinsip ketatanegaraan yang berlandaskan nilai-nilai syariat Islam.

Saat ini, saya bertugas sebagai Polisi Pamong Praja Ahli Pertama di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai dengan pangkat Penata Muda (III/a). Meskipun baru 6 bulan menetap di Dumai, saya merasa sangat termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik bagi Kota Dumai, terutama dalam menegakkan peraturan daerah dan menjaga ketertiban umum. Saya percaya, dengan pengalaman dan kompetensi yang terus berkembang, saya dapat berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang aman dan tertib.

Sebagai ASN muda, saya sangat berkomitmen untuk bekerja dengan penuh dedikasi, integritas, dan profesionalisme. Saya siap untuk terus belajar dan beradaptasi, agar dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan mewujudkan perubahan positif di Kota Dumai.

2.2.2 Role Mode

Dalam melaksanakan pekerjaan di kantor, saya juga memiliki Role Model yang menjadi contoh dan pemberi masukan kepada saya saat saya bekerja.



Gambar 2.3 Role Model

Role model adalah seseorang yang menjadi contoh dan panutan serta menjadikan inspirasi dan motivasi didalam bekerja. Di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai saya memilih Kasatpol PP sebagai role model, Beliau bernama Yuda Pratama Putra S.STP, bertempat tanggal lahir di Jakarta 11 Mei 1984, lulusan STPDN tahun 2006. Diusianya yang baru menginjak 37 tahun beliau sudah meneAmpati posisi Kasatpol PP termuda se- provinsi Riau pada saat itu.

Pak Yudha seseorang ASN yang senantiasa menunjukkan pribadi yang baik dan selalu menerapkan nilai-nilai BERAKHLAK baik dilingkungan kerja juga didalam kesehariannya. Beliau menunjukkan orientasi pelayanan dengan memberikan bimbingan terbaik kepada tim. Nilai akuntabel terlihat dari sikap beliau yang selalu bekerja secara jujur, transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan. Beliau juga sangat

kompeten, senantiasa mendorong kami untuk terus belajar, mengembangkan diri, dan meningkatkan kualitas kinerja. Dalam hal harmonis, beliau menjaga kebersamaan serta menghargai setiap anggota tim tanpa membedakan. Tidak hanya itu, Bapak Yudha juga menunjukkan sikap loyal terhadap organisasi dengan sepenuh hati menjalankan tugas dan tanggung jawab. Beliau adaptif dalam menghadapi perubahan, serta kolaboratif dalam mengajak seluruh tim bekerja bersama mencapai tujuan bersama.

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

3.1 Deskripsi Core Issue

Isu adalah sebuah masalah yang muncul pada sebuah instansi akibat dari kesenjangan antara realita (Kondisi saat ini) dengan kondisi ideal (harapan para *stakeholder*). Laporan pelaksanaan aktualisasi ini dimulai dengan mengidentifikasi isu yang muncul pada instansi kerja penulis, yaitu di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai. Isu yang didapatkan muncul dari hasil observasi dan pengalaman penulis selama masa percobaan (CPNS).

Sumber isu berasal dari Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) yang ada serta inisiatif penulis sendiri berdasarkan persetujuan dari Mentor. Berdasarkan kaitannya dengan Manajemen ASN, *Whole of Government* dan Pelayanan Publik penulis menemukan beberapa isu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Deskripsi Isu

No	Isu	Kondisi Saat Ini	Kondisi Diharapkan
1	Masih sedikitnya dokumentasi pelaksanaan pengawasan kegiatan Bidang PPUD	Pengelolaan dokumentasi kegiatan Pengawasan belum berjalan maksimal yakni hanya 35% yang telah dilaksanakan dari total kegiatan pengawasan, sehingga menyebabkan tidak efisiennya kinerja personil ketika membutuhkan data dan bukti kegiatan pengawasan.	Bidang PPUD mampu mengelola dokumentasi dengan maksimal (80% s.d. 100%) baik dari pengambilan dokumentasi hingga pengarsipannya.

2	Belum adanya penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.	Belum tersedianya data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan terjadi gangguan sehingga personil sulit mengawasi tempat usaha yang akan dilakukan pengawasan.	Seluruh personil bidang PPUD dapat memanfaatkan Peta Kerawanan Trantibum (ketentraman dan ketertiban umum), sehingga dapat memudahkan dalam kegiatan pengawasan.
3	Masih kurangnya penerapan peraturan Daerah Kota Dumai No. 7 Tahun 2024 oleh pemilik indekos	Masih kurangnya penerapan peraturan Daerah Kota Dumai No. 7 Tahun 2024 oleh pemilik indekos disebabkan oleh kurang maksimalnya pengawasan yang dilakukan oleh Personil Bidang PPUD, yang mana kegiatan pengawasan hanya dilakukan sebanyak 2 bulan dari 12 bulan sehingga hanya 16% kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh personil bidan PPUD dalam satu tahun.	Personil Bidang PPUD mampu melakukan pengawasan terhadap indekos di Kota Dumai maksimal 1 kali dalam sebulan (80% s.d. 100%).

Sumber: Olahan Penulis

1. Isu 1: Masih sedikitnya dokumentasi pelaksanaan pengawasan kegiatan Bidang PPUD

a. Kondisi masalah

Bidang PPUD di Satpol PP memiliki peran penting dalam pengawasan pelaksanaan peraturan perundang-undangan untuk menjaga ketertiban dan keamanan di tingkat daerah. Meskipun

pengawasan dilakukan secara rutin, salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya sistem pengarsipan dokumentasi yang terstruktur. Dokumentasi hasil pengawasan sering kali tidak disusun atau disimpan dengan cara yang sistematis dan mudah diakses, sehingga mempersulit pencarian data ketika dibutuhkan. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan dalam menindaklanjuti pelanggaran secara efektif.

b. Dampak masalah

Akibat dari pengarsipan yang tidak terorganisir, evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan menjadi sangat sulit dilakukan. Tanpa arsip yang teratur, pengawasan kehilangan nilai strategisnya karena tidak ada data yang memadai untuk menilai hasil dan dampak dari pelaksanaan tugas pengawasan. Ketika terjadi permintaan informasi terkait temuan pengawasan atau evaluasi kinerja, dokumen-dokumen tersebut sulit ditemukan atau tidak sesuai dengan format standar. Hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan dan memperlambat respons terhadap pelanggaran yang terjadi.

Tabel 3.2 Persentase Pendokumentasian Kegiatan Pengawasan

No	Bulan	Pengawasan	Dokumentasi	Persentase Dokumentasi
1	Juni	20	8	40%
2	Juli	25	7	28%
3	Agustus	28	11	39%
Total		73	26	35%

*Sumber: Data Bidang Penegak Peraturan Perundangan Satpol
PP Kota Dumai Tahun 2025*

Analisis data pengawasan dan dokumentasi kegiatan periode Juni hingga Agustus menunjukkan ketidakseimbangan antara pengawasan yang meningkat dan dokumentasi yang tetap rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengawasan dilakukan intensif, dokumentasi belum mendapat perhatian yang sebanding. Ketidakseimbangan ini berpotensi mengganggu akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi tugas CPNS. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan sistem pengarsipan dokumentasi yang terstruktur guna mendukung administrasi yang lebih transparan dan efisien.

c. Kaitan isu dengan Manajemen ASN / Smart ASN

Ketidakseimbangan antara pengawasan dan dokumentasi kegiatan yang terjadi pada pengelolaan kegiatan pengawasan menunjukkan adanya kelemahan dalam Manajemen ASN, khususnya dalam hal akuntabilitas dan transparansi. Tanpa sistem pengarsipan yang terstruktur, proses evaluasi dan tindak lanjut menjadi terhambat, yang berdampak pada kinerja. Untuk mengatasi hal ini, penerapan Smart ASN melalui teknologi yang mendukung pengelolaan data secara digital dan terintegrasi sangat penting. Sistem pengarsipan yang terstruktur dan berbasis teknologi akan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, mendukung pengelolaan ASN yang lebih efektif dan responsif.

2. Isu 2: Belum adanya penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.

a. Kondisi masalah

Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai belum memiliki pendekatan kerja yang proaktif dan berbasis data. Dalam mengidentifikasi dan mengawasi lokasi rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum (trantibum) belum dilakukan secara sistematis. Pelaksanaan pengawasan terhadap wilayah rawan gangguan trantibum masih dilakukan secara reaktif, yakni berdasarkan laporan atau aduan dari masyarakat.

Tabel 3.3 Data Pelanggar di Kecamatan Dumai Kota Tahun 2025

No	Jenis tempat usaha	Jumlah pelanggaran
1	Indekos	3
2	Wisma/hotel	2
3	Karaoke	8

Sumber: Data Bidang Penegak Peraturan Perundang-undangan Satpol PP Kota Dumai di Kec. Dumai Kota

Kecamatan Dumai Kota merupakan wilayah yang sangat berpotensi atau rawan terjadi gangguan trantibum, hal ini disebabkan Kecamatan Dumai Kota merupakan pusat Kota Dumai yang banyak didirikan tempat usaha, seperti indekos, wisma, hotel dan karaoke. wilayah Kecamatan Dumai Kota seharusnya menjadi tempat yang wajib dilakukan pengawasan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota

Dumai, namun dalam melakukan pengawasan tersebut, Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai belum memiliki data dan informasi yang memadai terkait tempat usaha yang rawan gangguan trantibum. Data dan informasi tersebut dapat divisualisasikan dengan penyediaan Peta Kerawanan Trantibum, sehingga memudahkan personil bidang PPUD dalam melaksanakan kegiatan pengawasan tempat usaha. Tanpa adanya visualisasi pemetaan yang sistematis, pengawasan cenderung tidak terfokus pada titik-titik yang membutuhkan perhatian lebih. Akibatnya, kegiatan pengawasan menjadi kurang efektif, serta pencegahan sejak dini dan potensi gangguan sering kali tidak terdeteksi secara cepat dan tepat.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, isu ini disebabkan oleh Belum adanya penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai khususnya Kecamatan Dumai Kota disebabkan oleh belum adanya visualisasi Peta Kerawanan Trantibum, kurangnya pemahaman personil dalam mengelola data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum, serta belum adanya pelaksanaan pembekalan dan pelatihan pembuatan peta rawan gangguan trantibum.

b. Dampak masalah

Dari data diatas menunjukkan bahwa belum adanya penyediaan data dan informasi rawan gangguan trantibum melalui visualisasi Peta Kerawanan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota mengakibatkan lambatnya kinerja personil PPUD dalam melakukan pengawasan terhadap wilayah yang rawan terjadi gangguan, personil selama ini hanya melakukan penertiban terhadap tempat usaha berdasarkan laporan aduan Masyarakat. Tanpa adanya penyediaan data dan informasi tersebut juga, personil sulit melakukan deteksi dini terhadap tempat usaha rawan gangguan.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya efektivitas pelaksanaan tugas personil. Pengawasan yang bersifat reaktif membuat potensi gangguan sering terlambat ditangani sehingga menimbulkan risiko meningkatnya jumlah pelanggaran. Selain itu, tanpa adanya Peta Kerawanan Trantibum, koordinasi antar personel maupun antar instansi terkait menjadi kurang terarah karena tidak adanya acuan yang jelas mengenai wilayah prioritas pengawasan.

Dampak berikutnya adalah terhambatnya upaya perencanaan program kerja yang berbasis data. Informasi yang terbatas menyebabkan kegiatan pengawasan belum terukur, tidak sistematis, serta kurang mendukung pengambilan kebijakan yang tepat sasaran. Hal ini berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Satuan Polisi Pamong Praja karena penanganan gangguan sering dianggap lambat dan kurang optimal.

c. Kaitan isu dengan Manajemen ASN / Smart ASN

Belum adanya penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai menunjukkan bahwa pengelolaan kinerja dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan tugas belum berjalan optimal. Personel masih bekerja secara reaktif dengan menindaklanjuti aduan masyarakat tanpa didukung data dan informasi yang memadai. Kondisi ini tidak sejalan dengan prinsip Manajemen ASN yang menekankan pada perencanaan kinerja berbasis data, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengambilan keputusan yang efektif.

Ketiadaan data terintegrasi menyebabkan ASN kesulitan dalam melakukan deteksi dini terhadap potensi gangguan trantibum di tempat usaha. Selain itu, koordinasi antar personel menjadi kurang terarah karena tidak ada acuan yang jelas mengenai titik-titik rawan. Hal ini berdampak pada keterlambatan penanganan, rendahnya efektivitas kerja, serta menurunnya kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Dalam konteks penguatan Manajemen ASN, penyediaan visualisasi Peta Kerawanan Trantibum menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kinerja. Peta kerawanan trantibum ini akan

berfungsi sebagai instrumen pendukung pengambilan keputusan, sarana koordinasi antar personel, dan acuan dalam penyusunan program kerja yang terukur. Dengan adanya Peta Kerawanan Trantibum, personil Satpol PP Kota Dumai dapat bekerja secara proaktif, terarah, dan berbasis data sehingga kinerja penegakan ketertiban umum menjadi lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

3. Isu 3: Masih kurangnya penerapan peraturan Daerah Kota Dumai No. 7 Tahun 2024 oleh pemilik indekos

a. Kondisi masalah

Peraturan Daerah Kota Dumai No. 7 Tahun 2024 mengatur tentang penyelenggaraan ketertiban umum, ketenteraman masyarakat, dan perlindungan masyarakat, termasuk Tertib Penghunian Tempat Indekos. Namun, pengawasan indekos di Kota Dumai masih terbatas karena penertiban dilakukan berdasarkan laporan masyarakat, sehingga belum menjangkau banyak wilayah. Pada tahun 2025, penertiban terhadap indekos dilakukan pada bulan Maret sebanyak 1 (satu) indekos yakni Kost Ohana dan pada bulan Juli dilakukan penertiban sebanyak 4 lokasi indekos yakni Kost Tari, Indo Kost, Kost Ohana dan Kost Nenas. Hal ini menunjukkan bahwa Personil Bidang PPUD hanya melakukan pengawasan sebanyak 2 bulan dalam setahun yang mengakibatkan masih banyak indekos yang belum dilakukan pengawasan oleh Personil, hal ini menyebabkan banyak pemilik indekos yang lalai terhadap peraturan

daerah Kota Dumai karena kurangnya pengetahuan dan penerapan terhadap peraturan daerah tersebut.

Personil PPUD seharusnya memaksimalkan kegiatan pengawasan terhadap indekos yang ada di Kota Dumai sehingga dapat diharapkan pemilik indekos menerapkan Peraturan Daerah Kota Dumai dan tercipta hunian indekos yang tertib, aman, dan mendukung ketenteraman masyarakat.

Table 3.4 Persentasi Kegiatan Pengawasan Indekos Tahun 2025

No	Jumlah Kegiatan Pengawasan	Kegiatan Pengawasan Yang Seharusnya	Persentasi Pelaksanaan Pengawasan
1.	2 Bulan	12 Bulan	16%

Sumber: Olahan Penulis

b. Dampak masalah

Masih kurangnya penerapan Peraturan Daerah Kota Dumai oleh pemilik indekos berdampak pada belum terciptanya ketertiban dan keteraturan sebagaimana yang diharapkan. Kondisi ini dapat menimbulkan kurangnya kenyamanan bagi lingkungan sekitar, serta menjadikan upaya pengawasan bidang Penegakan Peraturan Perundang-undangan kurang maksimal karena aturan tidak dijalankan secara menyeluruh.

c. Kaitan isu dengan Manajemen ASN / Smart ASN

Masih kurangnya penerapan Peraturan Daerah Kota Dumai oleh pemilik indekos berkaitan dengan peran Smart ASN yang dituntut

untuk adaptif, inovatif dan berorientasi pada pelayanan. Melalui pembuatan dan penyebaran media poster sosialisasi Peraturan Daerah Kota Dumai terkait tertib hunian indekos, personil Satpol PP Kota Dumai dapat memanfaatkan cara yang sederhana namun efektif untuk menyampaikan informasi terkait tertib tersebut kepada pemilik indekos.

3.2 Penetapan *Core Issue*

Dari beberapa isu di atas dapat dilakukan penapisan isu untuk menentukan *Core Issue* yang akan diangkat untuk menjadi isu utama dalam laporan pelaksanaan aktualisasi, yaitu dengan menggunakan metode Aktual, Problematik, Kekhalayakan, Kelayakan (APKL). Metode APKL merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan suatu isu sehingga dapat dicarikan solusinya dalam kegiatan aktualisasi. Analisis isu melalui pendekatan APKL digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis ketepatan dan kualitas isu dengan memperhatikan tingkat aktual, problematik, kekhalayakan dan Kelayakan dari isu-isu yang ditemukan di lingkungan unit kerja yang terjadi di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.

Setelah diperoleh analisis APKL, maka dipilih isu yang menjadi prioritas utama yang selanjutnya akan diidentifikasi. Metode APKL ini menggunakan teknik scoring pada kisaran 1-5 dalam penetapan prioritas isu dengan memperhatikan empat faktor yaitu:

1. Aktual (A): Isu tersebut masih dibicarakan atau belum terselesaikan

hingga saat ini.

2. **Problematis (P):** Isu yang menyimpang dari harapan standar, ketentuan yang menimbulkan kegelisahan yang perlu segera dicari penyebab dan pemecahannya.
3. **Khalayak (K):** Isu yang diangkat secara langsung menyangkut hajat hidup orang banyak dan bukan hanya untuk kepentingan seseorang atau sekelompok orang.
4. **Layak (L):** Isu yang masuk akal, pantas, realistis, dan dapat dibahas sesuai dengan tugas, hak, wewenang, dan tanggungjawab hingga akhirnya diangkat menjadi isu yang prioritas.

Table 3.5 Analisis Penilaian Kualitas Isu Melalui Metode APKL

No	Isu	Indikator				Σ	Peringkat
		A	P	K	L		
1	Masih sedikitnya dokumentasi pelaksanaan pengawasan kegiatan Bidang PPUD	3	4	3	5	15	III
2	Belum adanya penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.	5	4	4	5	18	I
3	Masih kurangnya penerapan peraturan Daerah Kota Dumai No. 7 Tahun 2024 oleh pemilik indekos	4	4	5	3	16	II

Sumber: Olahan Penulis

Keterangan skala nilai:

- 1 = Sangat Rendah
- 2 = Rendah

- 3 = Sedang
- 4 = Tinggi
- 5 = Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil penetapan isu dengan menggunakan Teknik AKPL, maka diperoleh peringkat kelayakan dari isu-isu yang telah ditemukan. Isu yang menduduki peringkat pertama atau Core Issue yang perlu dipecahkan solusinya adalah **“Belum adanya penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai”**.

3.3 Analisis Core Issue

Berdasarkan Core Issue **“Belum adanya penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai”** maka untuk penyelesaiannya perlu dijabarkan faktor-faktor penyebab terjadinya isu tersebut, yaitu

1. Belum adanya visualisasi peta rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum;
2. Kurangnya pemahaman personil dalam mengelola data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum;
3. Belum adanya pelaksanaan pembekalan dan pelatihan pembuatan peta rawan gangguan trantibum.

Untuk menganalisis penyebab isu prioritas penulis menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Metode USG ini dilakukan dengan menentukan tingkat Urgensi (*Urgency*), Keseriusan (*Seriousness*) dan Perkembangan isu (*Growth*) dengan kriteria sebagai berikut:

1. **Urgency** yaitu Seberapa mendesakny a isu tersebut untuk segera dibahas,dianalisis dan ditindaklanjuti.
2. **Seriousness** yaitu Seberapa serius suatu isu perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan.
3. **Growth** yaitu Seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidakditangani segera.

Metode USG ini menggunakan rentang nilai 1-5. Semakin tinggi tingkat urgensi, serius atau pertumbuhan masalah tersebut maka semakin tinggi skor untuk masing- masing unsur tersebut. Berikut ketentuan rentang nilai 1 - 5:

Table 3.6 Analisis Penyebab Isu Menggunakan Analisis USG

No	Penyebab Isu	Nilai			Jumlah	Prioritas
		U	S	G		
1	Belum adanya visualisasi peta rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum;	5	4	4	13	I
2	Kurangnya pemahaman personil dalam mengelola data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum;	4	3	4	11	II
3	Belum adanya pelaksanaan pembekalan dan pelatihan	4	3	3	10	III

	pembuatan peta rawan gangguan trantibum.					
--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Olahan Penulis

Keterangan:

Angka 5 : Sangat gawat/mendesak/cepat

Angka 4 : Gawat/mendesak/cepat

Angka 3 : Tidak terlalu gawat/mendesak/cepat

Angka 2 : Kurang gawat/mendesak/cepat

Angka 1 : Tidak gawat/mendesak/cepat

3.4 Gagasan Kreatif Penyelesaian *Core Issue*

Berdasarkan analisis terhadap masalah yang menjadi penyebab isu menggunakan metode USG tersebut disimpulkan bahwa masalah “**Belum adanya visualisasi peta rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum**” mendapat skor terbesar, sehingga menjadi masalah yang dominan yang menyebabkan terjadinya isu dan menjadi prioritas utama yang akan dipecahkan dalam permasalahan pada laporan Aktualisasi ini. Gagasan kreatif penyelesaian *core issue* yang dipilih penulis adalah “**Penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai**” Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut adalah:

1. Pelaksanaan Konsultasi Dengan Mentor Terkait Peta Kerawanan Trantibum;

2. Pembuatan Klasifikasi Data Rawan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota;
3. Pengumpulan Data Tempat Usaha Rawan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota;
4. Pembuatan Peta Kerawanan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota;
5. Pelaksanaan Sosialisasi Ke Personil;
6. Implementasi Peta Kerawanan Trantibum;
7. Pelaksanaan Evaluasi;
8. Penyusunan laporan.

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

4.1 Matrik Jadwal Aktualisasi

Berikut merupakan jadwal aktualisasi kegiatan penulis selama masa Habitiasi yang dimulai dari tanggal 06 Oktober - 14 November 2025:

Tabel 4.1 Matrik Jadwal Aktualisasi Kegiatan

No	Kegiatan	Oktober				November	
		I	II	III	IV	I	II
1	Pelaksanaan Konsultasi Dengan Mentor Terkait Peta Kerawanan Trantibum						
2	Pembuatan Klasifikasi Data Rawan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota						
3	Pengumpulan Data Tempat Usaha Rawan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota						
4	Pembuatan Peta Kerawanan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota						
5	Pelaksanaan Sosialisasi Ke Personil						
6	Implementasi Peta Kerawanan Trantibum						
7	Pelaksanaan Evaluasi						
8	Penyusunan Laporan						

Sumber: *Olahan Penulis*

4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja : Polisi Pamong Praja Ahli Pertama, Seksi Pembinaan dan Penyuluhan Pada Bidang Penegakan Peraturan Perundangan di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai

Identitas Isu : 1. Masih sedikitnya dokumentasi pelaksanaan pengawasan kegiatan Bidang PPUD
2. **Belum adanya penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai**
3. Masih kurangnya penerapan peraturan Daerah Kota Dumai No. 7 Tahun 2024 oleh pemilik indekos

Isu Yang Diangkat : **Belum ada belum adanya visualisasi peta rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum;**

Gagasan Pemecahan Isu : **Penyediaan Data Dan Informasi Terkait Tempat Usaha Yang Rawan Gangguan Ketentraman Dan Ketertiban Umum Melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum Di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai**

Tabel 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Nilai Ber- AKHLAK	Pihak-Pihak Yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Jika Ada Konflik
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait Peta Kerawanan Trantibum	Membuat Nota Dinas	Nota Dinas dan dokumentasi	Kompeten: Saya telah menggunakan keterampilan perencanaan yang baik untuk menyusun agenda konsultasi dan merumuskan pertanyaan yang relevan, memastikan diskusi berjalan fokus dan produktif. Akuntabel: Saya telah bertanggung jawab penuh dalam menyusun agenda yang jelas, memastikan semua informasi yang saya sampaikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mendukung tujuan konsultasi. Adaptif: Saya telah siap menyesuaikan agenda atau pertanyaan jika ada perubahan mendadak dalam kebutuhan atau situasi konsultasi, memastikan	Penulis dan Mentor	YA	Jika terjadi perbedaan pendapat, dilakukan diskusi terbuka dan penyesuaian rencana dengan mempertimbangkan masukan mentor dan aturan instansi.

				fleksibilitas dan efektivitas selama proses berlangsung.			
		Melakukan konsultasi dengan mentor	Catatan konsultasi dengan mentor dan dokumentasi	Kolaboratif: saya telah membangun kerjasama yang baik dengan mentor melalui komunikasi terbuka. Loyal: saya telah menghargai arahan dan kebijakan mentor sebagai bentuk kepatuhan pada aturan instansi. Harmonis: saya telah menjaga sikap saling menghormati dan menciptakan hubungan yang kondusif saat konsultasi. Berorientasi Pelayanan: Saya telah bersikap ramah dan sopan ketika melaksanakan konsultasi dengan mentor			
		Membuat surat persetujuan kegiatan	Surat persetujuan dan Dokumentasi	Berorientasi pelayanan: saya telah menyusun surat persetujuan dengan rapi, jelas, dan tepat waktu untuk mempermudah proses administrasi Kompeten: saya telah membuat surat			

				persetujuan dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan penulisan yang baik dan benar.			
2	Pembuatan Klasifikasi Data Rawan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota	Mencari data Tempat Usaha yang berada pada Kecamatan Dumai Kota	Daftar tempat usaha yang berada pada Kecamatan Dumai Kota dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya telah bekerja sama dengan instansi terkait untuk meminta data tempat usaha yang ada di kecamatan Dumai Kota Harmonis: Saya telah menjaga komunikasi yang baik dengan instansi terkait untuk memastikan kegiatan berjalan lancar.	Peserta, DPMPTSP ,rekan kerja, mentor	Ya	1. Komunikasi terbuka: Membahas pengelompokan yang dilakukan dan mencari kesepakatan bersama. 2. Diskusi lebih lanjut: Berdiskusi untuk menyempurnakan hasil pengelompokan.
		Melakukan klasifikasi tempat usaha berdasarkan jenis usaha yang dijalankan	Hasil klasifikasi, dan dokumentasi	Kompeten: Saya telah memastikan pengelompokan dilakukan dengan tepat berdasarkan data yang ada. Akuntabel: Saya bertanggung jawab penuh memastikan pengelompokan sesuai kriteria yang jelas. Adaptif: Saya telah segera beradaptasi dan memperbarui, Jika ada perubahan data atau			

				pengelompokan yang perlu disesuaikan			
		Melakukan konsultasi dengan mentor terkait klasifikasi	Catatan konsultasi dan dokumentasi	Berorientasi Pelayanan: Saya telah siap mendengarkan dan melaksanakan saran dari mentor untuk meningkatkan hasil Loyal: Saya telah mengikuti arahan pimpinan untuk memastikan hasil yang sesuai dengan kebijakan.			
3	Pengumpulan Data Tempat Usaha Rawan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota	Mengumpulkan berkas pengawasan di google drive	Berkas data pengawasan yang ada di google drive dan dokumentasi	Kompeten: Saya telah mengumpulkan data pengawasan daerah rawan trantibum dengan cermat dan menggunakan metode yang tepat, memastikan data yang diperoleh akurat Akuntabel: Saya telah bertanggung jawab penuh terhadap data yang terkumpul. Adaptif: Saya telah menyesuaikan metode pengumpulan data dengan perkembangan terkini, seperti menggunakan perangkat digital untuk mengumpulkan dan menyimpan data, agar	Peserta, rekan kerja, mentor	Ya	1. Diskusi terbuka untuk menyamakan pemahaman dalam pengumpulan dan pengolahan data, 2. Jika ada perbedaan pendapat, diskusi lebih lanjut untuk menyamakan pandangan terkait pengumpulan data.

				lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan.			
		Berdiskusi dengan sesama rekan terkait data yang sudah terkumpul.	Catatan hasil diskusi dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya telah berkolaborasi secara aktif dengan rekan kerja, berbagi informasi dan ide untuk mencapai pemahaman yang lebih baik mengenai data yang terkumpul, serta bersama-sama mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pengumpulan data. Harmonis: Saya telah menjaga etika komunikasi selama diskusi, menghargai setiap masukan yang diberikan oleh rekan kerja, dan memastikan suasana diskusi tetap kondusif dan mendukung pertukaran ide yang lebih efektif. Loyal: Saya telah menghargai setiap masukan dari rekan kerja serta memastikan analisis data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan tim.			
		Melakukan konsultasi dengan mentor	Catatan konsultasi dan	Berorientasi Pelayanan: Saya telah mendengarkan masukan dari mentor dengan			

		terkait pengumpulan data.	dokumentasi	sikap ramah dan sopan, serta siap memberikan solusi yang tepat jika ada permasalahan yang dihadapi dalam pengumpulan data. Loyal: Saya telah mengikuti arahan mentor selama konsultasi, serta mendukung setiap keputusan terkait pengumpulan data. Akuntabel: Saya telah memastikan hasil konsultasi yang saya lakukan dapat dipertanggungjawabkan, serta menerapkan saran yang diberikan dengan penuh perhatian dan integritas, untuk mencapai hasil yang optimal.			
4	Pembuatan Visualisasi Peta Kerawanan Trantibum	Membuat Rancangan Peta Kerawanan Trantibum	Desain peta kerawanan trantibum dan dokumentasi	Kompeten: Saya telah menyusun desain Peta Kerawanan Trantibum dengan cermat, menggunakan data yang akurat dan relevan. Desain ini akan memperhatikan detail-detail yang penting agar peta yang dihasilkan jelas, mudah dipahami, dan efektif dalam menggambarkan daerah rawan gangguan ketertiban.	Peserta, rekan kerja, mentor, percetakan	Ya	1. Jika ada ketidaksesuaian dalam rancangan, diskusi terbuka dengan pihak terkait untuk menyempurnakan desain peta. 2. Jika ada masalah dalam pembuatan peta, evaluasi dan

				Saya telah memastikan desain peta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Akuntabel: Saya telah bertanggung jawab penuh atas rancangan peta yang saya buat, memastikan bahwa data yang digunakan valid dan sesuai. Adaptif: Saya telah menyesuaikan desain peta berdasarkan masukan atau perubahan data yang diterima. Saya telah siap mengubah desain dan elemen-elemen peta sesuai dengan informasi terbaru yang diperoleh, untuk memastikan desain peta tetap relevan dan efektif dalam menggambarkan kondisi daerah rawan trantibum.			sesuaikan dengan hasil yang diinginkan melalui perbaikan teknis. 3. Jika ada ketidaksesuaian dalam hasil peta, melakukan diskusi lebih lanjut untuk menyesuaikan dengan harapan mentor.
		Konsultasi Dengan Mentor Terkait Desain Peta Kerawanan Trantibum.	Catatan konsultasi dan dokumentasi	Berorientasi Pelayanan: saya telah memastikan bahwa hasil konsultasi dapat memberikan nilai tambah, dan menerapkan saran dari mentor serta menyesuaikan peta dengan masukan yang diberikan.			

				Kolaboratif: Saya telah bekerja sama dengan mentor untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas peta. Loyal: Saya telah memastikan semua masukan mentor diterima dengan baik dan diterapkan dalam penyempurnaan peta.			
		Pencetakan Peta Kerawanan Trantibum.	Hasil cetak peta kerawanan trantibum dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya telah bekerja sama dengan pihak percetakan untuk mencetak peta, dan memastikan hasil percetakan berjalan lancar dan sesuai dengan waktu yang disepakati. Harmonis: Saya telah memastikan proses percetakan peta berjalan lancar dengan menjaga hubungan baik dan komunikasi yang terbuka dengan pihak percetakan, serta memastikan semua pihak yang terlibat saling mendukung. Akuntabel: Saya telah memastikan bahwa hasil peta yang dicetak akurat dan			

				sesuai dengan rancangan yang telah disusun, serta bertanggung jawab atas kesesuaian data dan informasi yang tercantum di dalamnya.			
5	Pelaksanaan Sosialisasi ke Personil	Persiapan sosialisasi peta kerawanan trantibum	Surat persetujuan, surat undangan sosialisasi dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah bertanggung jawab untuk membuat surat izin dan surat undangan kegiatan sosialisasi peta kerawanan trantibum sesuai prosedur yang berlaku. Loyal: Saya telah menghormati keputusan Kepala Bidang dan mengikuti arahnya untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Adaptif: Saya telah menyesuaikan kegiatan sosialisasi jika ada perubahan atau masukan yang perlu diterima selama proses permohonan izin. Harmonis: Kompeten:	Peserta, Kepala Bidang PPUD, personil Bidang PPUD, mentor	Ya	Jika terjadi ketidaksepahaman atau konflik selama sosialisasi, saya telah segera mengadakan sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa setiap personil memahami materi dengan baik. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga kelancaran sosialisasi dan memastikan tujuan pengawasan terhadap daerah rawan Trantibum tercapai dengan baik.

		Melaksanakan sosialisasi terkait peta kerawanan rantibum ke personil bidang PPUD	Daftar hadir, dan dokumentasi sosialisasi	Kompeten: Saya telah menjelaskan cara membaca dan memahami peta yang telah dibuat, sehingga setiap personil bidang PPUD dapat melaksanakan kegiatan pengawasan daerah rawan rantibum dengan melihat hasil dari pemetaan. Harmonis: Saya telah berbicara dengan sopan dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik saat sosialisasi berlangsung berinteraksi dengan personil untuk menjaga suasana yang harmonis. Akuntabel: Saya telah bertanggung jawab atas kelancaran sosialisasi dan memastikan materi pemetaan disampaikan dengan jelas. Kolaboratif: saya telah meminta bantuan rekan kerja untuk mencatat poin-poin pertanyaan personil mengenai pemetaan daerah rawan Rantibum. Berorientasi Pelayanan: saya telah melakukan			
--	--	--	---	--	--	--	--

				komunikasi yang jelas, responsif terhadap interaksi sesama personil. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang baik, memberikan dukungan, dan mendorong perbaikan layanan.			
		Membuat notulensi pelaksanaan sosialisasi	Notulensi Sosialisasi dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah memastikan semua pelaksanaan sosialisasi dicatat dengan baik, lengkap, dan sesuai kebutuhan sehingga dapat di pertanggung jawabkan. Kompeten: Saya telah menyusun notulensi secara teliti sesuai dengan pelaksanaan sosialisasi.			
6	Implementasi Peta Kerawanan Trantibum	Menyiapkan Surat Tugas Penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai Dan Peraturan Walikota Dumai	Surat Tugas dan dokumentasi	Kompeten: Saya berkomitmen dalam membuat surat perintah tugas dengan memperhatikan tata naskah pembuatan surat yang meliputi memakai kop surat resmi dan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta menyampaikan isi dari	Peseta, Kepala Bidang PPUD, personil Satpol PP Dumai, mentor, masyarakat	Ya	Jika terjadi konflik dalam penerapan Peta Kerawanan Trantibum, solusinya adalah meningkatkan komunikasi, memberikan pelatihan untuk

				surat perintah tugas secara jelas dan mudah dipahami. Akuntabel: Saya telah memastikan bahwa setiap langkah dapat dipertanggungjawabkan. Setiap informasi yang saya cantumkan dalam surat perintah tugas akan saya verifikasi dengan teliti agar akurat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adaptif: Saya telah menyesuaikan penyusunan surat perintah tugas dengan menggunakan aplikasi Srikandi, mengikuti perkembangan teknologi dan sistem yang telah ditetapkan. Saya telah memastikan surat tugas yang dibuat melalui aplikasi tersebut tetap sesuai dengan kebutuhan dan peraturan yang berlaku.			pemahaman bersama, serta melakukan perbaikan peta jika diperlukan. Evaluasi berkala dan penggunaan mediator juga dapat membantu menyelesaikan masalah secara efektif.
		Melaksanakan kegiatan pengawasan Penegakan Peraturan Daerah Kota	Laporan kegiatan dan dokumentasi kegiatan	Kolaboratif: Saya telah bekerjasama dengan rekan-rekan dalam kegiatan pengawasan, berbagi informasi dan berbicara mengenai hasil pemetaan			

		Dumai dan Peraturan Walikota Dumai dengan merujuk pada peta kerawanan trantibum		untuk memastikan pengawasan dilakukan dengan pemahaman yang sama, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Berorientasi Pelayanan: Saat melaksanakan pengawasan, saya telah memastikan bahwa hasil pemetaan yang telah ada digunakan secara efektif untuk mendukung tugas personil dalam melakukan pengawasan. Saya telah memberikan pelayanan terbaik dengan memastikan personil memiliki akses dan pemahaman yang jelas mengenai data pemetaan, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas pengawasan dengan optimal. Harmonis: Saya telah memastikan hubungan yang harmonis dengan rekan kerja, Masyarakat dan memastikan pengawasan yang dilakukan berlangsung dengan suasana kerja yang kondusif dan saling menghormati, terutama dalam			
--	--	---	--	---	--	--	--

				hal pemahaman hasil pemetaan. Adaptif: saya telah menyesuaikan diri dengan situasi lapangan yang mungkin berbeda dengan yang telah diprediksi dalam pemetaan, serta menghadapi perubahan yang terjadi di lokasi dengan cepat dan tepat.			
		Konsultasi dengan mentor terkait kegiatan pengawasan yang telah dilaksanakan	Catatan dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah menjelaskan hasil pengawasan yang telah dilaksanakan secara transparan, menyampaikan setiap langkah yang diambil, serta menerima masukan dan kritik dari mentor untuk perbaikan. Saya memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan yang saya lakukan dapat dipertanggungjawabkan untuk meningkatkan kualitas pengawasan. Kolaboratif: Saya telah bekerja sama dengan mentor untuk membahas hasil pengawasan yang telah dilakukan dengan merujuk			

				pada pemetaan yang ada. Dengan mendengarkan masukan dan saran dari mentor, kami akan mencari cara untuk memperbaiki dan meningkatkan pemanfaatan peta dalam pengawasan, agar proses pengawasan lebih efektif dan tepat sasaran di masa depan. Loyal: Saya telah mengikuti arahan dan saran mentor terkait pemanfaatan peta dalam pengawasan, serta berkomitmen untuk menerapkannya sesuai dengan kebijakan dan pedoman yang telah ditetapkan.			
7	Pelaksanaan Evaluasi	Menyusun instrumen evaluasi berbentuk kuesioner google form	Kuesioner dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner dirancang dengan akurat dan jelas, serta dapat dipertanggungjawabkan dalam menghasilkan data yang dapat digunakan untuk evaluasi lebih lanjut. Kompeten: Saya telah menggunakan pengetahuan	Peserta, personal Bidang PPUD, mentor	Ya	Jika terjadi konflik, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan komunikasi yang jelas, memberikan pelatihan atau klarifikasi, dan melibatkan pihak ketiga untuk

				metodologi evaluasi dan teknik penyusunan kuesioner yang baik agar instrumen dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya. Adaptif: Saya telah menyesuaikan format dan pertanyaan dalam kuesioner jika ada perubahan kebutuhan atau temuan baru yang harus dipertimbangkan, agar instrumen tersebut tetap relevan dan efektif.			mediasi jika diperlukan. Evaluasi dan penyesuaian proses juga penting untuk mencegah konflik di masa depan.
		Menyebarkan link kusioner ke grup whatsapp Bidang PPUD	Tangkapan layar link yang di sebarkan di grup whatsapp dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya telah bekerja sama dengan personil dalam mengisi kuesioner, memberikan penjelasan yang jelas dan memastikan mereka memahami tujuan serta pentingnya pengisian kuesioner dengan akurat. Harmonis: Saya telah menjaga komunikasi yang baik dan sikap santun selama pelaksanaan pengisian kuesioner agar suasana menjadi nyaman. Berorientasi Pelayanan: Saya telah memastikan			

				bahwa kuesioner disusun dengan cara yang mudah dipahami, dan saya telah membantu personil dalam proses pengisian untuk memastikan hasil yang maksimal dalam mendukung evaluasi dan peningkatan layanan.			
		Membuat laporan evaluasi	Laporan evaluasi dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah mengolah data evaluasi dengan penuh tanggung jawab, memastikan data yang diproses akurat. Kompeten: Saya telah menggunakan keterampilan analisis data yang tepat agar hasil evaluasi valid dan dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Loyal: Saya telah menjaga integritas dalam pengolahan data serta berkomitmen memberikan laporan evaluasi yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.			
8	Pembuatan Laporan Akhir Kegiatan	Mengumpulkan draf kegiatan	Draf kegiatan dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah memastikan bahwa setiap data dan dokumentasi yang dikumpulkan akurat dan dapat	Peserta, mentor, coach	Ya	Jika terjadi kemungkinan konflik pada kegiatan ini maka

				dipertanggungjawabkan, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk menyusun laporan. Kompeten: Saya telah menggunakan keterampilan saya dalam mengumpulkan informasi yang relevan dengan cara yang sistematis dan efisien. Adaptif: Saya telah menyesuaikan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan teknologi atau aplikasi digital yang relevan, untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Saya juga akan terbuka terhadap perubahan atau pembaruan sistem yang mungkin terjadi			jelaskan tujuan dan Fungsi Laporan: Pastikan semua pihak paham tujuan laporan agar isi dan formatnya sesuai harapan, Komunikasi Terbuka: Berikan ruang bagi semua pihak untuk menyampaikan pendapat secara terbuka.
		Membuat Laporan Akhir Kegiatan	Laporan akhir kegiatan dan dokumentasi	Kompeten: Saya telah menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan yang terstruktur dengan baik, jelas, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Akuntabel: Saya telah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa draft laporan yang disusun			

				mencerminkan hasil yang akurat dan relevan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Loyal: Saya telah mengikuti pedoman dan arahan yang telah ditetapkan dalam menyusun laporan, serta berkomitmen untuk menghasilkan draft yang berkualitas sesuai dengan tujuan instansi.			
		Menyerahkan laporan kepada mentor.	Berita acara serah terima laporan akhir kegiatan dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya telah bekerja sama dengan mentor atau pihak terkait lainnya untuk mendiskusikan laporan dan mendapatkan masukan yang konstruktif demi penyempurnaan laporan. Loyal: Saya telah mengikuti arahan dan saran mentor, memastikan bahwa laporan final mencerminkan komitmen terhadap tujuan dan kepentingan organisasi. Berorientasi Pelayanan: Saya telah memastikan bahwa laporan yang disampaikan dapat memberikan manfaat yang			

				maksimal bagi mentor, pimpinan, dan pihak-pihak terkait, serta mendukung pencapaian tujuan bersama. Harmonis: Saya telah menjaga komunikasi yang baik dan saling menghormati saat menyampaikan laporan final kepada mentor atau coach, memastikan bahwa suasana tetap terbuka dan konstruktif. Saya telah siap menerima masukan dengan sikap positif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi untuk penyempurnaan laporan.			
--	--	--	--	---	--	--	--

Sumber: Olahan Penulis

4.3 Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi Nilai-Nilai Dasar PNS (BerAKHLAK) yang memuat kegiatan, tahapan, output, keterkaitan nilai dasar, kontribusi terhadap visi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai, serta penguatan nilai organisasi:

Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan																Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6		Ke-7		Ke-8			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	Beorientasi Pelayanan	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	9
2	Akuntabel	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	15	15
3	Kompeten	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	11	12
4	Harmonis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	8
5	Loyal	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	11	10
6	Adaptif	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	10	9
7	Kolaboratif	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	10	10
Jumlah MP yang diaktualisasikan per kegiatan		10	9	7	7	9	9	9	9	9	10	10	10	9	9	10	10	73	73

Sumber: Olahan Penulis

4.4 Capaian Penyelesaian *Core Issue*

Berikut kondisi *core issue* sebelum dan sesudah dilakukan aktualisasi:

Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian *Core Issue*

Kondisi <i>Core Issue</i>	
Sebelum Aktualisasi	Setelah Aktualisasi
Sebelum pelaksanaan aktualisasi Peta Kerawanan Trantibum, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Dumai menghadapi kondisi di mana belum adanya penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum (trantibum). Hal ini mengakibatkan pengawasan terhadap tempat-tempat usaha di Kecamatan Dumai Kota tidak terfokus dan kurang terarah. Pengawasan yang dilakukan masih bersifat reaktif, hanya berdasarkan aduan masyarakat, sehingga penanganan terhadap gangguan ketertiban sering terlambat. Tanpa adanya data yang jelas dan sistematis mengenai lokasi-lokasi rawan gangguan, Satpol PP kesulitan dalam merencanakan dan mengoptimalkan kegiatan pengawasan, serta tidak dapat melakukan deteksi dini terhadap potensi gangguan yang ada. Akibatnya, efektivitas pengawasan menjadi rendah, dan penanganan gangguan ketertiban tidak dapat dilakukan secara cepat dan tepat.	Setelah pelaksanaan aktualisasi Peta Kerawanan Trantibum, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Dumai kini memiliki data dan informasi yang sistematis mengenai tempat usaha yang rawan gangguan trantibum. Dengan adanya Peta Kerawanan Trantibum, pengawasan terhadap tempat-tempat usaha di Kecamatan Dumai Kota menjadi lebih terfokus dan terarah. Personil Satpol PP kini dapat melakukan pengawasan secara proaktif, dengan prioritas pada area yang teridentifikasi sebagai rawan gangguan. Peta ini mempermudah dalam deteksi dini terhadap potensi gangguan, sehingga tindakan preventif dapat diambil lebih cepat dan tepat. Dengan visualisasi yang jelas, koordinasi antar personil dan instansi terkait juga menjadi lebih efektif, karena semua pihak memiliki acuan yang sama mengenai tempat usaha yang perlu diawasi. Pada peta kerawanan trantibum di Kecamatan Dumai Kota terdapat 39 tempat usaha yang terdiri dari karaoke, wisma, indekos, dan hotel terdapat kategori tempat usaha sangat rawan yakni 4 karaoke, 1 indekos, 2 wisma, 3 hotel. Oleh karena itu keberadaan peta kerawanan ini sangat membantu efektivitas pengawasan Satpol PP Kota Dumai

Sumber: Olahan Penulis

4.5 Manfaat terselesaikannya *Core Issue*

Setelah diselesaikannya core isu melalui Penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai, terdapat sejumlah manfaat yang bisa dirasakan oleh berbagai pihak terkait, baik bagi individu penulis, instansi, maupun stakeholders. Berikut manfaat yang dapat dirasakan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Individu Penulis

a. Mengembangkan Nilai-Nilai ASN

Penulis dapat mengembangkan nilai berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, loyal, adaptif, harmonis, dan kolaboratif dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan. Melalui kegiatan ini, penulis memperkuat sikap proaktif, responsif, dan berintegritas tinggi dalam bekerja untuk memastikan pengawasan yang lebih efektif dan efisien.

b. Meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri

Penulis memperoleh pengalaman dan keterampilan baru dalam mengelola data, membuat peta kerawanan, dan berkoordinasi dengan berbagai pihak. Proses ini meningkatkan kemampuan teknis serta kompetensi dalam pengambilan keputusan berbasis data yang lebih baik, serta membekali penulis dengan keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan kerja yang terus berkembang.

c. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Keberhasilan dalam menyelesaikan aktualisasi ini meningkatkan kepercayaan diri penulis, karena berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pengawasan di Satpol PP Kota Dumai. Penulis merasa lebih yakin dalam menghadapi tantangan profesional ke depannya, karena sudah terbukti dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan solusi yang tepat.

2. Instansi

a. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan

Dengan adanya Peta Kerawanan Trantibum, pengawasan menjadi lebih terfokus dan terarah. Instansi dapat melakukan pengawasan secara proaktif, dengan prioritas pada area yang teridentifikasi sebagai rawan gangguan, sehingga pengawasan lebih efisien dan efektif dalam menjaga ketertiban umum.

b. Memperkuat Koordinasi Antar Instansi

Peta yang sistematis memudahkan koordinasi antara Satpol PP dan instansi terkait seperti Dinas Perizinan, Kepolisian, dan pemerintah daerah. Dengan data yang lebih lengkap dan terstruktur, pengambilan keputusan dan tindakan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat.

c. Mendukung Perencanaan Program Kerja

Data yang lebih lengkap memungkinkan perencanaan program kerja berbasis data yang lebih terukur dan tepat sasaran. Hal ini

memperkuat pengambilan kebijakan yang lebih akurat, meningkatkan kinerja instansi, dan memperbaiki kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan ketertiban umum di Kota Dumai.

3. Stakeholders

a. Peningkatan Kerjasama Antar Instansi

Dengan adanya peta yang jelas dan terstruktur, stakeholders seperti Dinas Perizinan, Kepolisian, dan Pemerintah Kota dapat lebih mudah berkoordinasi dalam mengawasi tempat usaha yang rawan gangguan, memastikan pengawasan lebih terintegrasi dan efektif.

b. Pengambilan Keputusan yang Lebih Tepat

Stakeholders dapat menggunakan data yang lebih lengkap untuk mendukung keputusan yang lebih akurat dan berbasis data, baik dalam kebijakan pengelolaan ketertiban maupun perencanaan program kerja yang lebih terfokus pada area rawan gangguan.

c. Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat

Dengan adanya pengawasan yang lebih sistematis dan proaktif, stakeholders dapat menunjukkan hasil yang lebih baik dalam menjaga ketertiban umum. Hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dan instansi terkait dalam mengelola ketentraman dan keamanan wilayah.

4.6 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Terdapat beberapa rencana tindak lanjut Pelaksanaan Aktualisasi melalui Penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai, yaitu:

Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No.	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Pihak Terlibat	Sumber Biaya	Ket.
1	Melakukan kegiatan pengawasan Penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai dan Peraturan Walikota Dumai dengan merujuk pada peta kerawanan trantibum	Laporan kegiatan pengawasan Penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai dan Peraturan Walikota Dumai	2-3 bulan	Personil Satpol PP Kota Dumai Bidang PPUD, Pemilik Tempat Usaha	APBD	-
	Melengkapi data dan informasi tempat usaha yang ada di wilayah hukum Kota Dumai	Data dan informasi tempat usaha yang ada di wilayah hukum Kota Dumai yang lengkap dan terstruktur	6 bulan	Personil Satpol PP Kota Dumai	APBD	-
	Membuat peta kerawanan trantibum di seluruh wilayah hukum Kota Dumai	Peta Kerawanan Trantibum yang mencakup berbagai tempat usaha yang	1 tahun	Personil Satpol PP Kota Dumai	APBD	-

		rawan trantibum dan mencakup seluruh wilayah hukum Kota Dumai				
--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Olahan Penulis

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitiasi Mata Pelatihan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan aktualisasi di Satpol PP Kota Dumai, dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan yang direncanakan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Sebelum dilaksanakannya aktualisasi di Satpol PP Kota Dumai, kondisi yang dihadapi adalah belum adanya data dan informasi yang sistematis terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum (trantibum). Hal ini menyebabkan pengawasan di Kecamatan Dumai Kota masih bersifat reaktif, hanya berdasarkan laporan masyarakat, sehingga menghambat deteksi dini terhadap potensi gangguan. Selain itu, pengawasan yang dilakukan kurang terfokus, dan personil kesulitan merencanakan kegiatan pengawasan yang optimal tanpa adanya data yang jelas dan terstruktur. Akibatnya, pengawasan tidak dapat dilakukan dengan efisien, dan penanganan gangguan ketertiban sering terlambat.

Setelah terlaksananya aktualisasi ini kegiatan pengawasan Penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai dan Peraturan Walikota Dumai yang efektif, efisien, dan terukur. Dengan adanya visualisasi Peta Kerawanan Trantibum, pengawasan menjadi lebih terfokus dan tepat sasaran, mendukung terciptanya ketertiban umum yang lebih baik di Kota Dumai.

Terlaksananya nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK serta peran ASN dalam kegiatan aktualisasi “Penyediaan Data Dan Informasi Terkait Tempat Usaha Yang Rawan Gangguan Ketentraman Dan Ketertiban Umum Melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum Di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai” antara lain:

a) Kegiatan Ke-1

penerapan nilai kompeten dan berorientasi pelayanan sangat penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Kompeten memastikan informasi yang jelas dan tepat, mencegah kesalahpahaman, sementara berorientasi pelayanan menjamin efisiensi dan komunikasi yang baik, terutama dalam konsultasi dan pembuatan surat persetujuan. Kedua nilai ini mendukung transparansi, efektivitas, dan keberhasilan pelaksanaan tugas.

b) Kegiatan Ke- 2

Penerapan nilai kompeten, kolaboratif, berorientasi pelayanan, akuntabel, harmonis, dan loyal sangat penting dalam pembuatan klasifikasi data rawan trantibum. Nilai-nilai ini memastikan klasifikasi dilakukan dengan akurat, komunikasi efektif, data yang dapat dipertanggungjawabkan, dan kerjasama yang lancar, sehingga mendukung kelancaran kegiatan pengawasan dan pengambilan keputusan yang tepat. Tanpa penerapan nilai-nilai ini, kegiatan bisa terhambat dan hasilnya tidak maksimal.

c) Kegiatan Ke- 3

Penerapan nilai kompeten, akuntabel, adaptif, kolaboratif, harmonis, dan loyal sangat penting dalam pengumpulan data rawan trantibum di Kecamatan Dumai Kota. Nilai kompeten dan akuntabel memastikan data akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sementara adaptif menjaga data tetap relevan. Kolaboratif dan harmonis memperlancar kerja sama dengan rekan dan mentor, dan loyal memastikan dedikasi dalam mengikuti arahan mentor. Tanpa nilai-nilai ini, pengumpulan data bisa terhambat dan kurang efektif.

d) Kegiatan Ke- 4

Penerapan nilai kompeten, akuntabel, adaptif, kolaboratif, harmonis, dan berorientasi pelayanan sangat penting dalam pembuatan peta kerawanan trantibum. Kompeten memastikan peta yang dibuat akurat dan efektif, akuntabel menjamin data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan, dan adaptif memungkinkan penyesuaian dengan perubahan di lapangan. Nilai kolaboratif dan harmonis mendukung kerja sama yang baik dengan mentor dan percetakan, sementara berorientasi pelayanan memastikan proses berjalan efisien dan tepat waktu. Tanpa penerapan nilai-nilai ini proses pembuatan peta bisa terhambat, hasilnya kurang akurat, dan tujuan kegiatan tidak tercapai dengan optimal.

e) Kegiatan Ke- 5

Penerapan nilai kompeten, akuntabel, adaptif, kolaboratif, harmonis, dan loyal sangat penting dalam pelaksanaan sosialisasi peta kerawanan trantibum. Nilai kompeten memastikan proses sosialisasi dan pembuatan

notulen dilakukan secara sistematis dan profesional, sementara akuntabel menjamin bahwa setiap keputusan tercatat dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Adaptif memungkinkan penulis menyesuaikan diri dengan perubahan, menjaga relevansi informasi. Kolaboratif dan harmonis mendukung komunikasi efektif dan kerjasama yang baik dengan peserta sosialisasi dan mentor, sementara loyal memastikan komitmen penuh dalam mencapai tujuan bersama. Tanpa penerapan nilai-nilai ini, kegiatan dapat terhambat, mengurangi efektivitas sosialisasi dan kualitas hasil yang diinginkan.

f) Kegiatan Ke- 6

penerapan nilai kompeten, akuntabel, adaptif, kolaboratif, harmonis, dan loyal sangat penting dalam implementasi peta kerawanan trantibum. Kompeten memastikan pengawasan dilakukan dengan standar tinggi dan efisien, akuntabel menjamin semua langkah dapat dipertanggungjawabkan, sementara adaptif memungkinkan penyesuaian dengan kondisi yang berubah. Kolaboratif dan harmonis mendukung kerjasama yang baik antara tim dan mentor, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk diskusi dan perbaikan. Loyal memastikan penulis tetap berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama, menjaga kualitas pengawasan, dan meningkatkan efektivitas keseluruhan. Tanpa nilai-nilai ini, pengawasan dan implementasi peta kerawanan bisa terhambat, kurang efektif, dan tidak sesuai harapan.

g) Kegiatan Ke- 7

Penerapan nilai-nilai seperti akuntabilitas, kompetensi, adaptivitas, kolaboratif, berorientasi pelayanan, dan harmonis sangat penting untuk memastikan proses yang efektif dan hasil yang optimal. Penulis bertanggung jawab atas setiap langkah yang diambil, dari penyusunan kuesioner hingga pembuatan laporan evaluasi, dengan menjaga integritas, profesionalisme, dan dedikasi. Kerjasama yang baik antara penulis dan rekan-rekan di bidang PPUD, komunikasi yang lancar, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, semua berkontribusi dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mencapai tujuan evaluasi yang lebih baik. Tanpa penerapan nilai-nilai ini, kualitas data dan laporan yang dihasilkan akan terpengaruh, mengurangi efektivitas pengawasan dan perencanaan ke depan.

h) Kegiatan Ke- 8

Penerapan nilai-nilai akuntabilitas, kompetensi, adaptivitas, kolaborasi, pelayanan, dan harmonisasi sangat penting dalam setiap tahap pembuatan laporan akhir kegiatan. Penulis bertanggung jawab penuh atas pengumpulan data, pembuatan laporan, dan komunikasi dengan mentor, memastikan hasil yang akurat, transparan, dan bermanfaat untuk evaluasi kegiatan. Tanpa penerapan nilai-nilai ini, proses laporan bisa menjadi tidak efisien, kurang terorganisir, dan mengurangi kualitas informasi yang disampaikan, yang pada akhirnya menghambat tujuan kegiatan dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Kolaborasi yang baik, loyalitas, pelayanan yang efisien, dan suasana kerja yang harmonis

sangat mendukung keberhasilan dalam menyelesaikan laporan dan mencapai tujuan kegiatan.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif yang diterapkan dalam penyelesaian core isu melalui pembuatan Peta Kerawanan Trantibum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai untuk meningkatkan pengawasan tempat usaha yang rawan gangguan ketertiban. Dengan visualisasi peta kerawanan trantibum, pengawasan menjadi lebih terstruktur dan efisien, memungkinkan deteksi dini terhadap potensi gangguan. Hal ini juga memperbaiki koordinasi antarinstansi dan pengambilan keputusan berbasis data, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dalam menjaga ketertiban umum.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Pelaksanaan aktualisasi ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya Peta Kerawanan Trantibum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai, pengawasan terhadap tempat usaha yang rawan gangguan ketertiban menjadi lebih terfokus dan efisien. Setelah implementasi peta, pengawasan yang sebelumnya bersifat reaktif kini dapat dilakukan secara proaktif, dengan prioritas pada area yang teridentifikasi sebagai rawan gangguan. Selain itu, data yang lebih lengkap dan sistematis memungkinkan perencanaan program kerja yang lebih terukur dan tepat sasaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengawasan, tetapi juga memperkuat koordinasi antarinstansi dan meningkatkan kepercayaan

masyarakat terhadap kinerja Satpol PP Kota Dumai dalam menjaga ketertiban umum.

B. Rekomendasi

1) Untuk Penyelenggara Pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) oleh PPSDM Regional Bukittinggi telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam pembentukan karakter ASN ber-AKHLAK serta penguatan kompetensi teknis sesuai bidang tugas. Penyelenggara menunjukkan profesionalisme dalam mendampingi peserta melalui pembelajaran klasikal dan nonklasikal yang relevan dengan kebutuhan ASN di era digital. Untuk penyelenggaraan beikutnya, direkomendasikan agar dapat meningkatkan integrasi teknologi pembelajaran digital agar pelatihan semakin interaktif, efektif, serta mampu menghasilkan inovasi yang berdampak nyata bagi peningkatan kualitas pelayanan publik.

2) Untuk Instansi Asal Peserta

Penulis berharap instansi akan terus mendukung penggunaan teknologi dalam pengawasan, seperti pemetaan kerawanan trantibum, guna meningkatkan efisiensi dan akurasi tugas pengawasan. Selain itu, diharapkan pelatihan berkelanjutan bagi personil dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola data dan memanfaatkan teknologi. Dukungan untuk memperkuat koordinasi antar instansi terkait juga sangat penting agar pengawasan lebih terintegrasi dan responsif terhadap gangguan ketertiban.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi Pamong Praja, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP)

Peraturan Walikota Dumai Nomor 47 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Dumai.

Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 7 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat, dan Perlindungan Masyarakat.

PerLan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil

LAMPIRAN 1

LAPORAN MINGGUAN

MINGGU KE- 1

Kegiatan 1. Pelaksanaan Konsultasi Dengan Mentor

Tanggal kegiatan: 09 – 10 Oktober 2025

Tahap kegiatan:

1. Membuat nota dinas
2. Melakukan konsultasi dengan mentor
3. Membuat surat persetujuan

1. Membuat Nota Dinas

Kegiatan pertama yang penulis lakukan yakni pembuatan nota dinas, penulis membuat nota dinas dengan struktur dan bahasa yang jelas serta sesuai dengan standar administrasi Satpol PP Kota Dumai untuk disampaikan kepada Kepala Seksi Pembinaan Dan Penyuluhan selaku mentor penulis. Nota dinas yang penulis buat dirancang agar mudah dipahami, dengan tujuan dan maksud yang tercantum dengan tegas dan tepat (kompeten), sehingga nota dinas yang dibuat tidak mengalami kesalahpahaman atau salah tafsir mengenai informasi yang disampaikan. **(Kompeten)**.

Penulis membuat nota dinas dan merencanakan kegiatan dengan mengedepankan nilai akuntabel. Dalam pembuatan nota dinas, penulis memastikan informasi yang disampaikan jelas dan tepat, agar penerima dapat memahaminya tanpa kebingungan. Begitu pula dalam perencanaan kegiatan, penulis memastikan setiap langkah yang diambil terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penulis menjaga akuntabilitas

dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil, memastikan transparansi dan kelancaran pelaksanaan kegiatan. **(Akuntabel)**

Dengan adanya nilai adaptif, nota dinas dan peta kerawanan trantibum yang disusun akan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi di lapangan. Penyesuaian terhadap perubahan lokasi atau jenis potensi gangguan ketertiban dan keamanan dapat dilakukan dengan mudah, memastikan peta yang dihasilkan tetap akurat, relevan, dan efektif. Nilai adaptif memungkinkan penyesuaian yang cepat dan tepat, sehingga peta dan informasi yang disampaikan tetap berguna dan sesuai dengan kondisi aktual.

(Adaptif)



tanggal: 09 Oktober 2025



Analisis Dampak:

Tanpa kompetensi, informasi yang disajikan dalam nota dinas bisa jadi tidak akurat atau tidak jelas. Hal ini akan mengarah pada kesalahan dalam

pengambilan keputusan oleh Satpol PP, yang dapat memperburuk situasi ketertiban umum. Tindakan yang diambil mungkin tidak sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga efektivitas dalam pengawasan akan berkurang.

(Kompeten)

Membuat nota dinas tanpa nilai akuntabel dapat mengurangi transparansi dan akuntabilitas, data dan keputusan yang diambil tidak dapat dipertanggungjawabkan. bahkan dapat menimbulkan konflik antara pihak yang terdampak, Tanpa akuntabilitas yang jelas, pengambilan keputusan menjadi kurang efektif dan berisiko menimbulkan masalah yang akhirnya mengganggu kelancaran kegiatan. **(Akuntabel)**

Tanpa nilai adaptif, nota dinas dan peta kerawanan trantibum yang disusun tidak akan mampu beradaptasi dengan perubahan situasi di lapangan. Ketiadaan nilai adaptif akan menyulitkan penyesuaian terhadap perubahan situasi atau kondisi di lapangan, seperti perubahan lokasi atau jenis potensi gangguan ketertiban dan keamanan. Hal ini dapat menyebabkan peta yang dihasilkan menjadi kurang akurat, tidak relevan, atau tidak efektif.

(Adaptif)

2. Melakukan Konsultasi Dengan Mentor

Setelah penulis membuat nota dinas selanjutnya penulis melakukan konsultasi dengan Kepala Seksi Pembinaan Dan Penyuluhan selaku mentor penulis, penulis menghubungi mentor dan mengatur jadwal konsultasi. Dalam melakukan konsultasi dengan mentor, penulis menunjukkan sikap kolaboratif

dengan aktif berdiskusi dan berbagi informasi. Proses konsultasi ini bukan hanya untuk mendapatkan arahan, tetapi juga untuk saling bertukar ide dan pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas kegiatan. Dengan sikap kolaboratif, penulis tidak hanya menerima masukan, tetapi juga memberikan kontribusi yang dapat memperkaya perspektif kedua belah pihak.

(Kolaboratif)

Penulis juga mengikuti arahan dan nasihat yang diberikan mentor, serta menjaga hubungan yang saling menghormati. Penulis juga mendengarkan dan mencatat setiap arahan dari mentor. **(Loyal)**

Penulis juga berkonsultasi dengan mentor dengan saling menghargai dan mendukung. Penulis selalu berusaha menciptakan suasana yang terbuka dan nyaman, di mana komunikasi dapat berjalan lancar tanpa adanya ketegangan.

(Harmonis)

Penulis memberikan yang terbaik dalam setiap kesempatan konsultasi dengan mentor, dengan fokus untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mentor dalam proses konsultasi. Penulis mendengarkan dengan seksama, menjawab pertanyaan dengan jelas, dan melaksanakan setiap arahan dengan penuh tanggung jawab demi kemajuan bersama. **(Berorientasi**

Pelayanan)



Tanggal: 10 Oktober 2025

Catatan Hasil Konsultasi	
Mentor	Yuli Jaeli, S.E.
Nama	Nitata Mellani, S.H.
NIP	19990414 202504 2 001
Judul	Penyediaan Data Dan Informasi Terkait Tempat Usaha Yang Rawan Gangguan Ketertarikan Dan Keterlibatan Umum Melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Transmisi Di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai
Hasil Konsultasi kegiatan ke-1:	
1) Berdasarkan penjelasan dan diskusi awal, mentor telah menyampaikan bahwa proses penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketertarikan dan keterlibatan umum melalui visualisasi peta zona rawan transmisi di satuan polisi pamong praja kota dumai, yang akan dilakukan oleh mentor, perlu dilakukan secara sistematis dan terencana. 2) Rencana dan langkah pertama yang akan dilakukan oleh mentor adalah melakukan observasi ke lokasi-lokasi yang rawan.	
Mentor	Dumai, 10 Oktober 2025
 YULI Jaeli, S.E. NIP. 19770701 200501 1 007	 NITATA MELLANI, S.H. NIP. 19990414 202504 2 001

Analisis Dampak:

Jika tidak menerapkan nilai kolaboratif, proses konsultasi dengan mentor akan terhambat. Penulis mungkin hanya menerima arahan tanpa terlibat aktif dalam diskusi, sehingga kesempatan untuk bertukar ide dan pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas kegiatan menjadi terbatas. Tanpa sikap kolaboratif, komunikasi menjadi satu arah, dan penulis tidak dapat memberikan kontribusi yang dapat memperkaya perspektif kedua belah pihak. Hal ini berisiko mengurangi efektivitas konsultasi dan memperlambat perkembangan kegiatan yang sedang dilaksanakan. **(Kolaboratif)**

Jika tidak menerapkan nilai loyal, penulis mungkin tidak sepenuhnya berkomitmen untuk mengikuti arahan dan nasihat yang diberikan mentor. Penulis bisa saja kurang mendengarkan atau mencatat dengan cermat, yang dapat mengurangi kualitas hasil konsultasi dan memperlambat perkembangan kegiatan. Tanpa loyalitas, penulis juga berisiko mengabaikan

instruksi penting dari mentor, yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan kegiatan dan menghambat tercapainya tujuan yang diinginkan. **(Loyal)**

Jika tidak menerapkan nilai harmonis, proses konsultasi dengan mentor akan terhambat oleh komunikasi yang kurang baik dan ketegangan yang mungkin muncul. Penulis mungkin merasa canggung atau tidak nyaman dalam berdiskusi, yang dapat menyebabkan miskomunikasi dan mengurangi efektivitas konsultasi. Tanpa suasana yang terbuka dan saling menghargai, informasi yang diberikan mentor bisa saja tidak diterima dengan baik, menghambat penulis dalam mengambil keputusan yang tepat, dan mempengaruhi kualitas kegiatan yang sedang dilaksanakan. **(Harmonis)**

Jika tidak menerapkan nilai berorientasi pelayanan, penulis mungkin tidak fokus pada kebutuhan dan harapan mentor dalam proses konsultasi. Penulis bisa saja kurang mendengarkan dengan seksama atau menjawab pertanyaan dengan tidak jelas, yang dapat menghambat kelancaran komunikasi dan mengurangi efektivitas konsultasi. Tanpa orientasi pelayanan, penulis juga berisiko tidak melaksanakan arahan dengan penuh tanggung jawab, yang bisa menghambat kemajuan kegiatan dan mengurangi kualitas hasil yang diinginkan. **(Berorientasi Pelayanan)**

3. Membuat surat persetujuan kegiatan

Dalam pembuatan surat persetujuan untuk kegiatan peta kerawanan rantibum, penulis selalu mengutamakan nilai berorientasi pelayanan. Penulis memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pembuatan surat dilakukan

dengan cepat, jelas, dan efisien. Selain itu, penulis menjaga komunikasi yang baik dengan mentor untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang diperlukan disampaikan dengan akurat dan tepat waktu. Nilai ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta memberikan manfaat. **(Berorientasi Pelayanan)**

Sebagai bagian dari tugasnya, penulis juga menerapkan nilai kompeten dalam pembuatan surat persetujuan. Penulis memastikan bahwa surat disusun dengan memperhatikan ketentuan administratif dan teknis yang berlaku, serta dengan pengetahuan yang memadai mengenai prosedur dan regulasi yang relevan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap tugas yang diemban, penulis dapat menyusun surat persetujuan yang tidak hanya sesuai dengan standar yang ditetapkan, tetapi juga mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pemetaan. Hal ini memastikan bahwa setiap aspek kegiatan, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan, dapat dijalankan dengan profesional dan efektif. **(Kompeten)**



Tanggal: tanggal 9 Oktober 2025

PEMERINTAH KOTA DUMAI
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
Jl. Brigjen H.R. Soedibranta No. 135, Teluk Baga, Dumai Timur, Dumai, Riau 28813.
Laman satpolpp@dumai.go.id

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yul Jefri, S.E
NIP : 19710703 200501 1 007
Jabatan : Kepala Seksi Pembinaan dan Penyuluhan
Unit Kerja : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai
Instansi : Pemerintah Kota Dumai

Mendukung dan menyetujui Kegiatan Aktualisasi yang diajukan oleh:

Nama : Nitata Mellani, S.H
NIP : 19990414 202504 2 001
Jabatan : Polisi Pamong Praja Ahli Pertama
Unit Kerja : Seksi Pembinaan dan Penyuluhan
Instansi : Pemerintah Kota Dumai

No	Judul Rancangan Aktualisasi	Kegiatan
1	Penyediaan Data dan Informasi Terkait Tempat Usaha Yang Rawan Gangguan Kelentraman Dan Kelermban Umum Melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum Di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai	1. Pelaksanaan Konsultasi Dengan Mentor Terkait Peta Rawan Trantibum. 2. Pembuatan Klasifikasi Data Rawan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota 3. Pengumpulan Data Tempat Usaha Rawan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota 4. Pembuatan Pemetaan Visual Daerah Rawan Trantibum 5. Pelaksanaan Sosialisasi Ke Personil 6. Penerapan Implementasi Peta Rawan Trantibum 7. Pelaksanaan Evaluasi 8. Penyusunan Laporan

Demikian Surat Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dumai, 10 Oktober 2025

Mentor,

Yul Jefri, S.E
19710703 200501 1 007

Analisis Dampak:

Jika tidak menerapkan nilai berorientasi pelayanan, pembuatan surat persetujuan untuk kegiatan peta kerawanan trantibum dapat terhambat oleh ketidakefisienan dan keterlambatan dalam proses. Penulis mungkin tidak menyampaikan informasi dengan jelas atau tepat waktu, yang dapat menyebabkan kebingungannya penerima surat dan memperlambat pelaksanaan kegiatan. Tanpa nilai ini, komunikasi dengan mentor juga bisa terganggu, yang berisiko mengurangi kualitas hasil dan menghambat kelancaran kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini dapat berujung pada ketidaksesuaian jadwal dan berkurangnya manfaat yang diharapkan dari kegiatan tersebut. **(Berorientasi Pelayanan)**

Jika tidak menerapkan nilai kompeten, pembuatan surat persetujuan dapat menjadi kurang akurat dan tidak sesuai dengan ketentuan administratif

dan teknis yang berlaku. Penulis mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang prosedur dan regulasi yang relevan, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam penyusunan surat. Hal ini berisiko menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan pemetaan, memperlambat proses pengambilan keputusan, dan mengurangi efektivitas kegiatan. Tanpa kompetensi, surat persetujuan yang disusun mungkin tidak memenuhi standar yang ditetapkan, yang bisa menunda atau merusak pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. **(Kompeten)**

Kegiatan 2. Pembuatan Klasifikasi Data Rawan Trantibum di Kecamatan

Dumai Kota

Tanggal kegiatan: 09 – 10 Oktober 2025

Tahap kegiatan:

1. Mencari data tempat usaha yang berada pada Kecamatan Dumai Kota
2. Melakukan klasifikasi tempat usaha berdasarkan jenis usaha yang dijalankan
3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait klasifikasi

1. Mencari data tempat usaha yang berada pada Kecamatan Dumai Kota

Dalam melakukan identifikasi potensi gangguan trantibum pada setiap jenis usaha, penulis berkolaborasi dengan Dinas Perizinan/DPMPSTSP. Penulis meminta data perizinan seperti karaoke, indekos, wisma dan hotel yang berada di Kecamatan Dumai Kota. Pendekatan ini memastikan temuan akurat, seragam, dan siap ditindaklanjuti dalam rencana pembuatan peta kerawanan trantibum rawan trantibum. **(Kolaboratif)**

meningkatkan potensi kesalahan dalam pengklasifikasian informasi.

(Kolaboratif)

Selain itu, tanpa nilai harmonis, kegiatan yang melibatkan DPMPTSP akan terhambat oleh komunikasi yang kurang baik. Hal ini dapat menghambat klasifikasi data yang sedang dilakukan, sehingga menyebabkan penundaan dalam pengumpulan data atau pelaksanaan kegiatan. Ketidakharmonisan juga meningkatkan risiko kesalahpahaman yang berdampak pada kualitas keputusan yang diambil, serta mengurangi efisiensi dalam pembuatan peta rawan trantibum. **(Harmonis)**

2. Melakukan klasifikasi tempat usaha berdasarkan jenis usaha yang dijalankan

Penulis memastikan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang tepat, didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang analisis data dan pemetaan. Melalui pemahaman yang baik terhadap karakteristik setiap jenis usaha, penulis dapat mengklasifikasi dan mengelompokkan tempat usaha dengan akurat, sehingga pemetaan daerah rawan trantibum dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

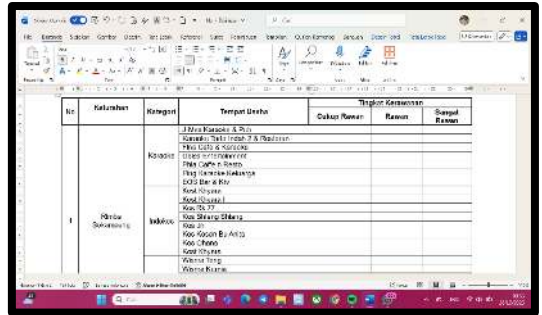
(Kompeten)

Setiap tahap dalam pengelompokan ini dilakukan dengan penuh tanggung jawab, memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Penulis selalu mendokumentasikan data dan proses klasifikasi data dengan jelas, sehingga seluruh informasi yang diperoleh dapat diakses dan dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait. Ini juga

memastikan bahwa proses yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. **(Akuntabel)**

Penulis juga menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam proses ini. Apabila ada perubahan informasi terkait jenis usaha atau perubahan regulasi, penulis dapat dengan cepat menyesuaikan untuk memastikan bahwa kegiatan tetap berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang optimal. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika yang ada juga menjadi kunci dalam menjaga kelancaran kegiatan ini. **(Adaptif)**





Tanggal: 10 Oktober 2025

Analisis Dampak

Tanpa nilai **kompeten**, proses klasifikasi data tempat usaha bisa dilakukan dengan tidak akurat atau tidak sesuai dengan standar yang diperlukan, yang mengarah pada kesalahan dalam pengelompokkan tempat usaha. Hal ini mengurangi menghambat pembuatan peta rawan trantibum, serta efektivitas pengawasan dan penertiban. **(Kompeten)**

Nilai akuntabel sangat penting agar hasil klasifikasi bisa digunakan sebagai acuan yang sah untuk menentukan wilayah atau tempat usaha mana yang membutuhkan perhatian lebih. Tanpa nilai **akuntabel**, hasil klasifikasi yang dilakukan tidak dapat dipertanggungjawabkan, yang dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam pembuatan peta rawan trantibum, sehingga terjadi ketidakadilan atau kesalahan dalam penentuan prioritas tindakan pengawasan. **(Akuntabel)**

Tanpa nilai Adaptif, penyesuaian terhadap perubahan atau masukan baru dalam proses klasifikasi bisa terhambat, yang menyebabkan data yang digunakan menjadi tidak terbaru atau tidak relevan dengan situasi di lapangan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam mengidentifikasi tempat usaha yang rawan gangguan ketertiban, serta memperlambat respons terhadap masalah yang timbul di masyarakat. Akibatnya, kegiatan klasifikasi yang tidak berbasis pada nilai dasar ASN yang baik akan mengurangi efektivitas dalam pengawasan. **(Adaptif)**

3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait klasifikasi

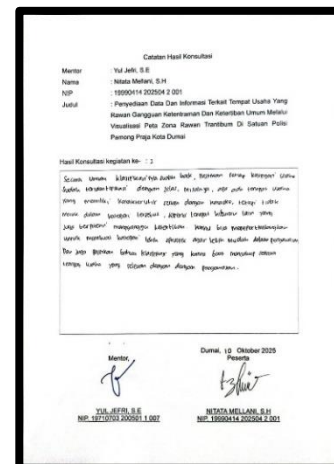
Setelah melakukan klasifikasi data rawan trantibum, penulis melanjutkan dengan menemui mentor untuk melaporkan hasil klasifikasi yang telah disusun. Dalam proses ini, penulis mengedepankan nilai berorientasi pelayanan, yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang jelas, terbuka, dan produktif antara penulis dan mentor. Penulis menyampaikan proses klasifikasi tempat usaha berdasarkan jenis usaha yang dijalankan

seperti karaoke, indekos, wisma, dan hotel serta mengklasifikasikan berdasarkan kelurahan. Penulis juga mendengar dan mencatat setiap masukan yang diberikan mentor untuk kelancara kegiatan. **(Berorientasi Pelayanan)**

Penulis menunjukkan sikap loyal kepada mentor dengan menghargai waktu yang diberikan. Penulis juga selalu terbuka terhadap saran dan kritik yang diberikan. Penulis mengikuti arahan yang diberikan mentor untuk memastikan hasil yang sesuai dengan kebijakan. Dengan nilai loyal ini, penulis meningkatkan kualitas kerja dan memperbaiki setiap kekurangan yang ada dalam proses klasifikasi. **(Loyal)**



Tanggal: 10 Oktober 2025



Analisis Dampak

Kegiatan konsultasi dengan mentor yang penulis lakukan jika tidak menerapkan nilai Berorientasi Pelayanan maka kemungkinan terjadinya miskomunikasi antara mentor dan penulis. Penulis mungkin tidak mengutamakan cara penyampaian yang jelas dan efektif, yang pada akhirnya dapat menyebabkan klasifikasi yang penulis buat tidak tersampaikan dengan

baik kepada mentor. Akibatnya, saran yang diberikan menjadi kurang relevan atau tidak maksimal, yang tentunya menghambat penulis untuk melakukan kegiatan selanjutnya. **(Berorientasi Pelayanan)**

Tanpa nilai loyalitas, kegiatan konsultasi dengan mentor akan menjadi terhambat. penulis tidak sepenuhnya berkomitmen untuk mengikuti seluruh tahapan konsultasi dengan sungguh-sungguh. Penulis mungkin tidak akan mengikuti arahan mentor dengan konsisten, yang akan menyebabkan penundaan atau keterlambatan dalam melanjutkan kegiatan selanjutnya dan hasil yang diinginkan tidak tercapai. **(Loyal)**

LAPORAN MINGGUAN

MINGGU KE- 2

Kegiatan 3. Pengumpulan Data Tempat Usaha Rawan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota

Tanggal kegiatan: 13 - 17 Oktober 2025

Tahap kegiatan:

1. Mengumpulkan berkas pengawasan di google drive;
2. Berdiskusi dengan sesama rekan terkait data yang sudah terkumpul;
3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pengumpulan data.

1. Mengumpulkan berkas pengawasan di google drive.

Penulis melakukan pencarian dan pengumpulan berkas pengawasan yang tersimpan dalam drive digital. Penulis menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk melakukan verifikasi dan analisis data secara profesional. Dalam pengumpulan data ini, penulis melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik dan memastikan bahwa data yang diperoleh akurat. **(Kompeten)**

Dalam pengumpulan data pengawasan ini, penulis melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, memastikan akurasi dan transparansi data yang diperoleh. Penulis juga memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dengan demikian, setiap data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas. **(Akuntabel)**

Penulis juga beradaptasi dengan data yang ada dan terus mengembangkan data tersebut sesuai kebutuhan. Jika nantinya terdapat data terbaru, penulis akan

(Adaptif)



Penulis tidak beradaptasi dengan data yang ada dan tidak mengembangkan data tersebut sesuai kebutuhan. Jika terdapat data terbaru, penulis cenderung

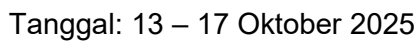
mengabaikannya dan tidak melakukan pembaruan pada informasi yang ada di drive digital maupun data yang sedang dikerjakan. Akibatnya, data yang digunakan bisa menjadi tidak terbaru, kurang relevan, dan tidak akurat, yang dapat mempengaruhi kegiatan selanjutnya. **(Adaptif)**

2. Berdiskusi dengan sesama rekan terkait data yang sudah terkumpul.

Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data, penulis selanjutnya berdiskusi dengan rekan-rekan, terutama senior di kantor. Penulis bekerja sama dengan sesama rekan untuk menganalisis tempat usaha yang termasuk dalam kategori rawan, cukup rawan, dan sangat rawan, guna memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat terkait tingkat kerawanan tersebut. **(Kolaboratif)**

Penulis juga menjaga hubungan baik selama diskusi, dengan menghargai setiap pandangan yang diberikan oleh rekan-rekan. Penulis memastikan suasana diskusi tetap kondusif dan harmonis, serta mencatat dengan cermat saran dan masukan yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas kegiatan. Penulis berusaha untuk tetap terbuka terhadap berbagai perspektif, menciptakan ruang bagi setiap pihak untuk menyampaikan ide, dan bekerja sama secara aktif dalam mencapai solusi terbaik. **(Harmonis)**

Dalam diskusi dengan rekan kerja terkait pengumpulan dan pengolahan data, penulis selalu mengutamakan kepentingan bersama untuk memastikan tujuan tercapai. Penulis berkomunikasi ramah dan cekatan, memastikan setiap masukan diterima dengan baik. Penulis juga memberikan pelayanan yang cepat, efektif, dan berkualitas, serta responsif terhadap masalah yang muncul, selalu mencari solusi solutif agar proses diskusi berjalan lancar dan efektif. **(Berorientasi Pelayanan)**



Analisis Dampak

Jika nilai kolaboratif tidak diterapkan, penulis mungkin akan kesulitan dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan akurat mengenai tingkat kerawanan tempat usaha. Tanpa kerjasama yang efektif dengan rekan-rekan, analisis yang dilakukan bisa menjadi terbatas dan kurang menyeluruh. Hal ini berisiko menghasilkan keputusan yang kurang tepat karena tidak ada pertukaran ide dan perspektif yang berbeda. Akibatnya, hasil analisis bisa menjadi kurang valid dan mempengaruhi kelancaran kegiatan. **(Kolaboratif)**

Jika nilai harmonis tidak diterapkan, penulis mungkin akan kesulitan dalam menjaga hubungan baik selama diskusi. Tanpa menghargai pandangan rekan-rekan, suasana diskusi bisa menjadi tegang dan kurang produktif, yang pada akhirnya menghambat pertukaran ide dan saran. Tanpa adanya upaya untuk menciptakan ruang yang terbuka dan saling mendukung, diskusi bisa menjadi lebih terfokus pada perbedaan daripada solusi. Akibatnya, hasil diskusi menjadi kurang efektif, dan pencapaian tujuan bersama bisa terganggu. **(Harmonis)**

Jika tidak menerapkan nilai berorientasi pelayanan, maka diskusi dengan rekan kerja terkait pengumpulan dan pengolahan data bisa terhambat. Tanpa komunikasi ramah dan cekatan, masukan dari rekan-rekan bisa terabaikan atau tidak diproses dengan baik. Tanpa pelayanan yang cepat, efektif, dan berkualitas, diskusi bisa menjadi lambat dan kurang produktif, menghambat kemajuan kegiatan. Tanpa responsif terhadap masalah yang muncul, penanganan isu bisa tertunda, dan proses diskusi bisa terhambat. **(Berorientasi Pelayanan)**

3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pengumpulan data.

Setelah penulis melakukan pengumpulan data pengawasan yang ada di drive digital dan melakukan diskusi dengan sesama rekan, penulis melaporkan hasil pengumpulan data kepada mentor. Dalam proses ini, penulis menjaga hubungan yang baik dengan mentor, saling menghargai dan menghormati satu sama lain, untuk memastikan komunikasi yang lancar. Penulis juga berupaya menciptakan suasana kerja yang kondusif, sehingga setiap masukan dan saran dapat disampaikan dengan terbuka dan membangun. **(Harmonis)**

Penulis mampu bekerja sama dengan mentor dalam konsultasi terkait pengumpulan data yang telah dilakukan. Kolaborasi yang baik antara penulis dan mentor sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul selama proses pengumpulan data. Penulis memastikan diskusi berjalan efisien dan efektif, dengan mendengarkan masukan dan saran mentor untuk memperbaiki kualitas data. Kerjasama yang baik dengan mentor membantu penulis mencapai tujuan bersama, memastikan data yang dikumpulkan lengkap dan akurat. **(Kolaboratif)**

Penulis juga akan mengikuti arahan mentor dengan penuh rasa loyal, menunjukkan dedikasi untuk mencapai tujuan bersama, dan berkomitmen untuk

Jika tidak menerapkan nilai harmonis, maka proses konsultasi dengan mentor dapat terhambat karena komunikasi yang tidak lancar. Tanpa menjaga hubungan yang baik dan saling menghargai, diskusi bisa menjadi tidak efektif dan menimbulkan kesalahpahaman. Suasana kerja yang tidak kondusif akan mengurangi kemampuan untuk menerima masukan dan saran dengan terbuka, sehingga perbaikan yang diperlukan tidak dapat dilakukan dengan baik. Tanpa nilai harmonis, kolaborasi antara penulis dan mentor bisa terganggu, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hasil pengumpulan data dan pengawasan secara keseluruhan. **(Harmonis)**

87

kesulitan menyelesaikan masalah yang muncul selama pengumpulan data. Diskusi bisa menjadi terbatas, dan masukan dari mentor mungkin tidak dipertimbangkan dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan data yang dikumpulkan tidak lengkap atau akurat, serta tujuan bersama sulit tercapai. **(Kolaboratif)**

Jika nilai loyal tidak diterapkan, penulis mungkin tidak sepenuhnya mendukung arahan yang diberikan oleh mentor, dan dapat kurang berkomitmen dalam mencapai tujuan bersama. Tanpa rasa loyal, penulis bisa kurang menghargai kepercayaan yang diberikan oleh mentor, yang berpotensi mengurangi kualitas kerja dan kinerja dalam kegiatan yang sedang dilaksanakan. Penulis mungkin juga tidak menunjukkan dedikasi yang maksimal, yang dapat berdampak pada kurangnya kontribusi positif terhadap kemajuan kegiatan dan pencapaian tujuan yang diinginkan. **(Loyal)**

Kegiatan 4. Pembuatan Peta Kerawanan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota

Tanggal kegiatan: 20 – 28 Oktober 2025

Tahap kegiatan:

1. Membuat desain Peta Kerawanan Trantibum;
2. Konsultasi Dengan Mentor Terkait Desain Peta Kerawanan Trantibum;
3. Pencetakan Peta Kerawanan Trantibum.

1. Membuat desain Peta Kerawanan Trantibum

Setelah melakukan pengumpulan data terkait peta kerawanan trantibum, penulis merancang peta dengan membedakan warna berdasarkan kelurahan yang ada di Kecamatan Dumai Kota, seperti Rimba Sekampung, Sukajadi, Dumai Kota,

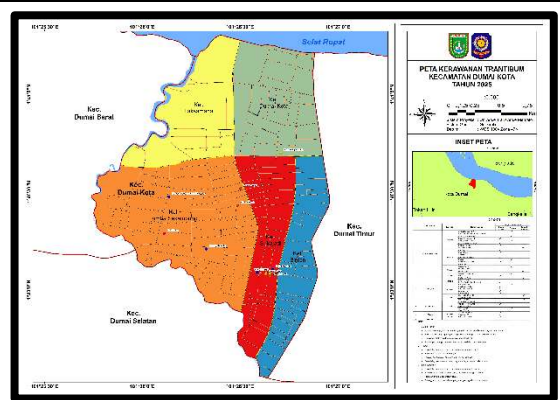
Bintan, dan Laksmana. Dalam melaksanakan aktualisasi inipenulis terus belajar tentang pembuatan visualisasi peta dan meningkatkan keterampilan dalam menyusun peta yang efisien dan efektif. Penulis juga menandai tempat usaha yang masuk kategori sangat rawan dengan warna yang berbeda, sesuai dengan jenis usahanya, untuk memudahkan pemahaman. Sebagai bagian dari upaya menjaga profesionalitas, penulis berkomitmen untuk melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik, memastikan hasil desain yang jelas dan informatif. **(Kompeten)**

Penulis dalam membuat desain peta kerawanan trantibum dengan rasa tanggung jawab penuh, selalu berusaha untuk melaksanakan setiap tahapannya dengan jujur dan cermat. Setiap data yang digunakan diperiksa secara teliti agar hasilnya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proses perancangan, penulis berkomitmen untuk selalu berintegritas tinggi, dengan memasukkan data yang sudah penulis kumpulkan sebelumnya secara objektif dan tanpa manipulasi. Penulis juga memastikan bahwa setiap langkah dalam pembuatan peta dilakukan dengan disiplin, mengikuti prosedur yang ada, agar peta yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang jelas, tepat, dan bermanfaat. **(Akuntabel)**

penulis juga memiliki sikap adaptif dalam menyusun dan memperbarui peta kerawanan trantibum yang sedang dibuat. Penulis siap menyesuaikan data, metode analisis, dan informasi yang digunakan jika terdapat perubahan kondisi di lapangan atau adanya data terbaru. Sehingga selalu mengikuti perkembangan situasi serta tetap akurat dan bermanfaat. Dengan sikap yang fleksibel dan responsif ini. **(Adaptif)**



Tanggal: 20-27 Oktober 2025



Analisis Dampak

Jika nilai kompeten tidak diterapkan, maka proses penyusunan peta kerawanan trantibum berpotensi menghasilkan visualisasi yang kurang akurat, membingungkan, dan sulit dipahami. Ketidakmampuan dalam mengolah data dengan baik dapat mengakibatkan informasi yang disajikan tidak sesuai kondisi lapangan sehingga keputusan yang diambil oleh pihak terkait bisa menjadi kurang tepat. Selain itu, tanpa kompetensi yang memadai, penentuan warna, simbol, dan penandaan lokasi rawan dapat dilakukan secara tidak konsisten, menjadikan peta kurang informatif dan tidak efektif sebagai alat analisis maupun perencanaan.

(Kompeten)

Jika nilai akuntabel tidak diterapkan, maka proses pembuatan peta kerawanan trantibum berisiko menghasilkan data dan informasi yang tidak dapat dipercaya. Tanpa rasa tanggung jawab dan kejujuran, data bisa saja dimasukkan secara asal atau bahkan dimanipulasi, sehingga peta yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Akibatnya, peta yang dibuat bisa salah dan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. **(Akuntabel)**

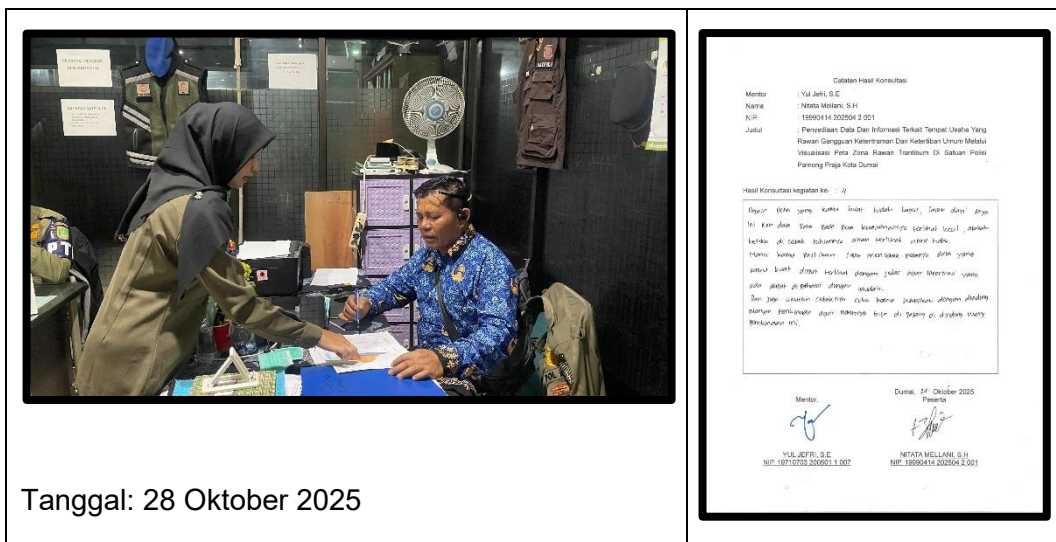
Jika nilai adaptif tidak diterapkan, peta kerawanan trantibum yang dibuat bisa menjadi ketinggalan informasi dan tidak sesuai kondisi terkini di lapangan. Data yang tidak diperbarui atau metode yang tidak disesuaikan bisa membuat peta kurang akurat, sehingga pengguna peta berpotensi salah memahami tingkat kerawanan di suatu wilayah. Dampaknya, langkah penanganan trantibum bisa tidak tepat sasaran dan tidak efektif. **(Adaptif)**

2. Konsultasi Dengan Mentor Terkait Desain Peta Kerawanan Trantibum.

Setelah penulis membuat desain peta kerawanan trantibum, penulis melakukan konsultasi dengan mentor untuk memastikan hasil yang disusun sudah sesuai. penulis memastikan peta kerawanan trantibum yang telah dibuat sesuai dengan tujuan dan standar yang ditetapkan. Penulis menerima masukan dari mentor dengan sikap terbuka, segera melakukan perbaikan agar peta lebih jelas dan efektif. Selama konsultasi, penulis menjaga hubungan yang baik dengan mentor, saling menghargai, dan menciptakan suasana kerja yang kondusif, sehingga diskusi berjalan lancar. **(Harmonis)**

Saat melakukan konsultasi dengan mentor, penulis menjalin kerja sama yang baik agar peta yang dibuat benar-benar sesuai sebelum dicetak. Dalam proses ini, penulis aktif berdiskusi dan terbuka terhadap masukan, sehingga setiap detail dapat diperbaiki dan disempurnakan. Penulis memahami bahwa kolaborasi penting untuk menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efisien dan efektif, terutama dalam memastikan hasil peta akurat dan siap digunakan. Melalui komunikasi yang baik, saling menghargai pendapat, dan fokus mencapai tujuan bersama, proses penyempurnaan peta berjalan lancar dan menghasilkan output yang lebih optimal. **(Kolaboratif)**

Selanjutnya penulis melakukan konsultasi dengan mentor dengan semangat penuh agar proses penyempurnaan peta dapat berjalan lebih mudah dan cepat. Penulis menunjukkan loyalitas terhadap tugas yang diberikan dengan terus berusaha memberikan yang terbaik di setiap tahap kegiatan. Dengan bekerja penuh dedikasi, penulis fokus mendengarkan arahan, menanyakan hal yang belum dipahami, dan segera melakukan perbaikan sesuai saran. Sikap ini dilakukan untuk memberikan kontribusi positif, tidak hanya dalam kualitas peta yang dihasilkan, tetapi juga dalam kelancaran proses kerja secara keseluruhan. **(Loyal)**



Analisi Dampak

Jika tidak menerapkan nilai harmonis, maka konsultasi dengan mentor bisa menjadi kurang efektif. Tanpa menjaga hubungan yang baik dan saling menghargai, komunikasi bisa terhambat, menyebabkan kesalahpahaman dalam diskusi. Suasana kerja yang tidak kondusif dapat mengurangi kualitas masukan yang diterima dan memperlambat proses perbaikan peta. Tanpa nilai harmonis, diskusi bisa menjadi kurang terbuka dan produktif, sehingga menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan. **(Harmonis)**

Jika penulis tidak menerapkan nilai kolaboratif dalam proses pembuatan peta kerawanan trantibum, hasil yang diperoleh bisa kurang optimal. Tanpa kerja sama yang baik dengan mentor, penulis mungkin akan melewatkan masukan penting yang dapat memperbaiki detail peta. Proses penyempurnaan bisa menjadi lebih lambat dan tidak efektif, serta peta yang dihasilkan berisiko tidak akurat atau kurang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tanpa kolaborasi, penulis akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan perspektif yang baik dari mentor, sehingga pencetakan peta pun berisiko menghasilkan kualitas yang kurang baik.

(Kolaboratif)

Jika penulis tidak menerapkan nilai loyal dalam proses pembuatan peta kerawanan trantibum, kualitas peta dan kelancaran proses kerja bisa terganggu. Tanpa loyalitas terhadap tugas, penulis mungkin tidak akan berkomitmen untuk memberikan yang terbaik, sehingga bisa melewatkan detail penting atau mengabaikan saran dari mentor. Hal ini dapat memperlambat proses penyempurnaan dan membuat peta yang dihasilkan tidak maksimal. Sikap loyalitas yang kurang juga akan mempengaruhi kesungguhan penulis untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan sesuai harapan, sehingga menghambat kelancaran kegiatan secara keseluruhan. **(Loyal)**

3. Pencetakan Peta Kerawanan Trantibum.

Setelah melakukan konsultasi dengan mentor, serta bekerja sama dalam menyempurnakan desain peta dengan masukan mentor, penulis selanjutnya pergi menuju percetakan untuk mencetak peta kerawanan trantibum. Dalam tahap ini, penulis juga berkolaboratif dengan pihak percetakan untuk memastikan hasil cetakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan bekerja sama secara efektif, proses percetakan berjalan lebih efisien, memastikan peta dapat dicetak

dengan kualitas terbaik dan tepat waktu. Kolaborasi yang baik antara penulis dan percetakan membantu mencapai tujuan akhir, yaitu menghasilkan peta kerawanan trantibum yang akurat dan siap digunakan untuk mendukung upaya pengelolaan trantibum yang lebih baik. **(Kolaboratif)**

Penulis juga menjaga hubungan yang baik dengan pihak percetakan, menjalin komunikasi yang terbuka dan penuh rasa saling menghargai. Dalam setiap interaksi, penulis berusaha menghargai dan menghormati satu sama lain, menciptakan hubungan yang harmonis. Dengan sikap tersebut, penulis mampu beradaptasi dengan kebutuhan percetakan, memastikan bahwa setiap proses berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. **(Harmonis)**

Penulis mengutamakan kepentingan bersama dengan pihak percetakan, berkomunikasi dengan ramah dan cekatan untuk memastikan peta dicetak sesuai standar. Penulis memberikan pelayanan yang cepat, efektif, dan berkualitas, serta responsif terhadap setiap kebutuhan percetakan. Kerja sama yang baik memastikan peta dicetak tepat waktu dan dengan kualitas terbaik. **(Berorientasi Pelayanan)**



Tanggal: 28 Oktober 2025



Analisi Dampak

Jika nilai kolaboratif tidak diterapkan, maka proses percetakan peta kerawanan trantibum bisa berjalan kurang efektif. Tanpa adanya komunikasi yang

baik antara penulis dan pihak percetakan, kemungkinan akan muncul kesalahan dalam desain, kualitas cetakan, atau ketidaksesuaian dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, proses bisa menjadi lebih lambat dan lebih mahal hasil akhirnya mungkin tidak memenuhi harapan atau tujuan yang diinginkan.

(Kolaboratif)

Jika nilai harmonis tidak diterapkan, hubungan antara penulis dan percetakan bisa jadi kurang baik. Tanpa komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, bisa muncul kesalahpahaman atau masalah. Pihak percetakan merasa tidak dihargai, dan ini bisa mempengaruhi kualitas atau ketepatan waktu cetakan. Tanpa hubungan yang harmonis, proses percetakan bisa berjalan lebih lambat dan kurang efisien, yang akhirnya mengganggu hasil akhir peta kerawanan trantibum yang seharusnya berkualitas dan tepat waktu. **(Harmonis)**

Jika tidak menerapkan nilai berorientasi pelayanan, proses percetakan peta kerawanan trantibum bisa menjadi kurang efisien dan tidak sesuai harapan. Tanpa sikap ramah dan cekatan, komunikasi dengan pihak percetakan bisa terhambat, yang dapat menyebabkan keterlambatan atau kesalahan dalam cetakan. Tanpa pelayanan yang cepat, efektif, dan berkualitas, proses percetakan bisa memakan waktu lebih lama dan hasilnya mungkin tidak memenuhi standar yang ditetapkan.

(Berorientasi Pelayanan)

LAPORAN MINGGUAN

MINGGU KE- 3

Kegiatan 5. Pelaksanaan Sosialisasi ke Personil

Tanggal kegiatan: 28- 29 Oktober 2025

Tahap kegiatan:

1. Persiapan sosialisasi peta kerawanan trantibum;
2. Melaksanakan sosialisasi terkait peta kerawanan trantibum ke personil bidang PPUD;
3. Membuat notulen pelaksanaan sosialisasi.

1. Persiapan sosialisasi peta kerawanan trantibum

Kegiatan selanjutnya yakni pelaksanaan sosialisasi peta kerawanan trantibum ke personil bidang PPUD, sebelum melaksanakan sosialisasi penulis membuat surat persetujuan yang ditujukan kepada kepala bidang PPUD yakni bapak Ghazali, S.IP. Setelah meminta persetujuan kepala Bidang, Penulis membuat surat undangan sosialisasi dan membagikan undangan tersebut ke personil bidang PPUD. Dalam meminta surat persetujuan dan surat undangan sosialisasi, penulis bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil. Penulis memastikan bahwa setiap langkah dilakukan dengan teliti dan jujur, serta menjaga integritas tinggi. Semua keputusan, mulai dari membuat surat persetujuan hingga membagikan undangan sosialisasi, dilakukan dengan transparan dan efisien agar sosialisasi berjalan lancar. Penulis juga memastikan kegiatan ini dilakukan secara efektif, menghemat waktu dan sumber daya. Dengan begitu, penulis dapat mempertanggungjawabkan setiap langkah dan hasil dari sosialisasi yang dilakukan.

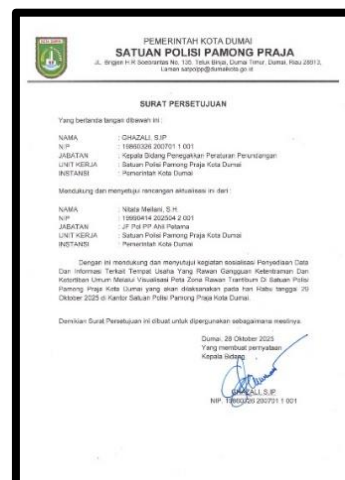
(Akuntabel)

Penulis, dengan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dimiliki, menunjukkan profesionalisme dalam menyusun surat persetujuan dan surat undangan sosialisasi terkait peta kerawanan Trantibum. Dengan pendekatan yang efisien dan efektif, penulis memastikan bahwa surat-surat tersebut disusun secara jelas, tepat waktu, dan mencakup informasi yang relevan untuk mendukung kelancaran sosialisasi. Selain itu, penulis berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang, agar setiap surat yang dibuat tetap berkualitas dan sesuai dengan standar yang berlaku, mencerminkan kompetensi dalam bekerja. **(Kompeten)**

Dalam setiap proses, penulis menjaga kepercayaan yang diberikan dengan melakukan semua langkah secara jujur, teliti, dan tepat waktu. Dengan semangat yang tinggi, penulis berkomitmen memberikan kontribusi positif agar sosialisasi berjalan lancar dan efisien, serta memastikan tujuan akhir tercapai dengan baik. Serta menghormati keputusan Kepala Bidang dan mengikuti arahan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. **(Loyal)**

Penulis mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama proses persetujuan kegiatan sosialisasi. Ketika ada perubahan yang diterima, penulis dengan sikap positif segera menyesuaikan rencana sosialisasi agar tetap relevan dan efektif. Proses pembuatan dan pembagian surat undangan pun disesuaikan dengan perubahan tersebut, memastikan bahwa semua pihak yang terlibat tetap mendapat informasi yang akurat dan tepat waktu. Penulis cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan yang ada, tanpa mengurangi kualitas atau tujuan kegiatan. Dengan semangat untuk terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas, penulis memastikan bahwa setiap langkah dalam proses sosialisasi dapat berjalan dengan lancar dan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. **(Adaptif)**

Dalam meminta persetujuan kepada Kepala Bidang dan membagikan surat undangan sosialisasi, penting untuk menjaga komunikasi yang baik dan profesional. Menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama rekan kerja akan menciptakan suasana kerja yang kondusif. Dengan menjaga kerukunan dan saling mendukung, hubungan antar tim akan semakin erat, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerjasama. Suasana yang harmonis ini menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama. **(Harmonis)**



Tanggal :28 Oktober 2025

Analisis Dampak

Jika tidak menerapkan nilai akuntabel, pelaksanaan kegiatan sosialisasi peta kerawanan trantibum bisa terhambat. Tanpa bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil, penulis mungkin tidak mempersiapkan atau memeriksa surat persetujuan dan surat undangan dengan cermat. Hal ini bisa mengakibatkan kesalahan dalam pengiriman undangan atau keterlambatan dalam proses persetujuan yang menyebabkan sosialisasi terlambat atau tidak sesuai dengan harapan. **(Akuntabel)**

Jika nilai-nilai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tidak diterapkan dalam menyusun surat persetujuan dan surat undangan sosialisasi terkait peta kerawanan Trantibum, maka surat yang dihasilkan mungkin tidak jelas, tidak tepat waktu, dan kurang mencakup informasi yang relevan. Tanpa pendekatan yang efisien dan efektif, proses sosialisasi bisa terhambat, yang berdampak pada kelancaran kegiatan. Selain itu, tanpa komitmen untuk terus belajar dan berkembang, kualitas surat yang dibuat bisa menurun dan tidak memenuhi standar yang berlaku, sehingga tidak mencerminkan profesionalisme dalam bekerja.

(Kompeten)

Selain itu, tanpa rasa loyal terhadap keputusan Kepala Bidang dan arahan yang diberikan, penulis tidak akan mengikuti petunjuk dengan baik, yang membuat kegiatan tidak berjalan sesuai rencana. Penulis juga akan kesulitan dalam membuat surat undangan yang jelas dan membagikan undangan tersebut dengan tepat kepada personil bidang PPUD. Hal ini akan menyebabkan keterlambatan atau kebingungannya pihak yang harus terlibat, karena mereka tidak menerima informasi tepat waktu. Tanpa loyalitas, semua langkah ini akan terhambat, mengganggu kelancaran kegiatan, dan mengurangi manfaat dari sosialisasi yang direncanakan.

(Loyal)

Jika tidak menerapkan nilai adaptif, penulis akan kesulitan menanggapi perubahan yang terjadi selama proses persetujuan kegiatan sosialisasi. Tanpa sikap positif terhadap perubahan, penulis mungkin tidak dapat menyesuaikan rencana sosialisasi, yang bisa membuat kegiatan menjadi kurang relevan atau efektif. Proses pembuatan dan pembagian surat undangan juga bisa terhambat, dan pihak yang terlibat mungkin tidak menerima informasi yang akurat atau tepat waktu. Tanpa kemampuan untuk beradaptasi, kualitas atau tujuan kegiatan bisa terpengaruh, dan sosialisasi mungkin tidak berjalan lancar. **(Adaptif)**

Jika nilai-nilai saling menghargai, menghormati, dan kerukunan tidak diterapkan dalam proses meminta persetujuan kepada Kepala Bidang dan membagikan surat undangan sosialisasi, hal ini dapat menyebabkan ketegangan dan kesalahpahaman antar rekan kerja. Tanpa komunikasi yang baik dan profesional, suasana kerja menjadi tidak kondusif, yang pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas dan kualitas kerjasama tim. Ketidakmampuan untuk menjaga hubungan yang harmonis dapat menghambat pencapaian tujuan bersama dan menciptakan lingkungan kerja yang kurang efektif. **(Harmonis)**

2. Melaksanakan sosialisasi terkait peta kerawanan trantibum ke personil bidang PPUD.

Setelah mendapat persetujuan dari Kepala Bidang PPUD dan mengundang personil bidang PPUD, penulis melaksanakan sosialisasi peta kerawanan Trantibum pada hari Rabu, 29 Oktober 2025. Kegiatan ini dilakukan dengan tetap menjaga hubungan yang baik, saling menghargai, dan menghormati satu sama lain. Penulis juga berupaya menciptakan suasana kerja yang kondusif serta menjaga

kerukunan antar rekan kerja agar kegiatan berjalan lancar dan tujuan sosialisasi dapat tercapai dengan baik. **(Harmonis)**

Selama sosialisasi peta kerawanan Trantibum, penulis memberi kesempatan kepada peserta sosialisasi untuk berdiskusi dan bertanya, agar semua orang bisa memahami informasi dengan jelas. Penulis juga aktif berkolaborasi dengan peserta sosialisasi selama sesi ini, memastikan setiap orang dapat berkontribusi dalam diskusi. Dengan bekerja secara efisien dan efektif, tim dapat mencapai tujuan bersama lebih cepat. Penulis memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk memberikan masukan, karena setiap pendapat sangat membantu dalam mencari solusi yang lebih baik dan memperkuat kerjasama. Kolaborasi antara penulis dan peserta sosialisasi sangat penting untuk menciptakan solusi yang tepat dan mendukung implementasi peta kerawanan trantibum yang lebih efektif. **(Kolaboratif)**

Penulis akan melakukan komunikasi yang jelas dan responsif terhadap interaksi sesama personil. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang baik, memberikan dukungan, dan mendorong perbaikan layanan. Dalam setiap interaksi, penulis mengutamakan kepentingan bersama dengan sikap yang ramah dan cekatan. Penulis juga berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang cepat, efektif, dan berkualitas, serta selalu responsif terhadap situasi yang ada.

(Berorientasi Pelayanan)

Selama melakukan sosialisasi peta kerawanan Trantibum, penulis menunjukkan semangat yang tinggi untuk mewujudkan tujuan bersama, dengan penuh dedikasi dalam menyampaikan informasi yang jelas dan bermanfaat. Penulis berusaha menjaga kepercayaan yang diberikan, memastikan bahwa setiap detail yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan digunakan secara efektif.

Dengan komitmen untuk memberikan kontribusi positif, penulis berupaya memperkuat kerjasama antar tim dan mendukung tercapainya tujuan (**Loyal**)



PEMERINTAH KOTA DUMAI
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
Jl. Drgen H R Soedibio No. 135, Sekeloa, Duri, Dumai, Riau 28113.
Email: satpolpraja@kemdikpol.go.id

DAFTAR HADIR

Hari: Rabu
Tanggal: 29 Oktober 2025
Waktu: 10.00 WIB
Tempat: Ruang Bidang Penegakan Peraturan Perundang-undangan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai
Kegiatan: Sosialisasi Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Gusman	KABID PAND	
2.	Dharmasari	Kas. Pemerintahan	
3.	Zul Jazmi	Kas. Pemerintahan	
4.	Amal S. Sijun	Pol. PP. Dumai	
5.	Eka Hutan	Pol. PP. Dumai	
6.	Muhammad A. F. R.	Pol. PP. Dumai	
7.	Arif	Pol. PP. Dumai	
8.	Devi Yulia Wati	Pol. PP. Dumai	
9.	Fikri Duri	Pol. PP. Dumai	
10.	Joni Wicaksa	Pol. PP. Dumai	
11.	Muda Othman	Pol. PP. Dumai	
12.	Amelia Othman	Pol. PP. Dumai	
13.	Milani Ropda	Pol. PP. Dumai	
14.	Indah Lina Duri	Pol. PP. Dumai	
15.	Rahma Nurma A.	Pol. PP. Dumai	
16.	Syahrir	Pol. PP. Dumai	
17.	Ulin Akbar	Pol. PP. Dumai	

18.	Presensi: a -		
19.	Triana Aulia	Pol. PP. Dumai	
20.	Abang Romyanto	Pol. PP. Dumai	
21.	Denny Alif Razi	Pol. PP. Dumai	
22.			
23.			
24.			
25.			

Dumai, 29 Oktober 2025

Mentor: YUL. A. F. R. S.E.
NIP. 197102032005011007

Peserta: NITATA MELLANI, S.H.
NIP. 199904142025042001

Tanggal: 29 Oktober 2025

Analisis Dampak

Jika nilai harmonis tidak diterapkan, kegiatan sosialisasi peta kerawanan Trantibum bisa terganggu karena kesalahpahaman antar peserta. Tanpa hubungan yang baik, saling menghargai, dan menghormati, suasana kerja bisa menjadi tidak nyaman, yang akan mempengaruhi kelancaran dan tujuan sosialisasi. Penyampaian materi yang penulis sampaikan tidak tidak jelas bisa membuat diskusi

dan kerja sama menjadi kurang efektif, sehingga hasil yang diharapkan sulit tercapai. **(Harmonis)**

Jika nilai kolaboratif tidak diterapkan, sosialisasi peta kerawanan Trantibum akan terasa satu arah, hanya penulis yang memberikan informasi tanpa memberi kesempatan peserta untuk berdiskusi atau bertanya. Hal ini bisa membuat peserta kesulitan memahami informasi dengan baik dan kurang terlibat dalam proses. Tanpa kolaborasi, solusi yang ditemukan mungkin kurang tepat dan tidak sesuai dengan kebutuhan semua pihak, karena tidak ada masukan dari berbagai perspektif. Selain itu, tim juga mungkin akan bekerja lebih lambat dan kurang efektif dalam mencapai tujuan bersama. **(Kolaboratif)**

Jika nilai berorientasi pelayanan tidak diterapkan dalam kegiatan sosialisasi peta kerawanan Trantibum, komunikasi antara penulis dan peserta bisa menjadi kurang jelas dan tidak responsif. Hal ini dapat menghambat pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan, serta mengurangi efektivitas sosialisasi. Tanpa pelayanan yang cepat dan efektif, peserta mungkin merasa kurang mendapatkan dukungan atau jawaban yang memadai untuk pertanyaan mereka. Selain itu, kurangnya sikap ramah dan cekatan bisa membuat suasana sosialisasi menjadi kurang kondusif, mengurangi keterlibatan peserta, dan mempengaruhi kualitas hasil yang dicapai dalam kegiatan tersebut. **(Berorientasi Pelayanan)**

Jika nilai loyal tidak diterapkan dalam kegiatan sosialisasi peta kerawanan Trantibum, penulis mungkin tidak akan berkomitmen sepenuhnya untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan bermanfaat. Tanpa loyalitas, penulis bisa kurang menjaga kepercayaan yang diberikan, sehingga detail informasi yang disampaikan bisa tidak dipahami dengan baik atau kurang efektif. Kurangnya komitmen untuk bekerja sama dengan tim dan mendukung tujuan bersama juga bisa

mempengaruhi keberhasilan sosialisasi, karena tanpa loyalitas, kontribusi positif yang diharapkan mungkin tidak maksimal. **(Loyal)**

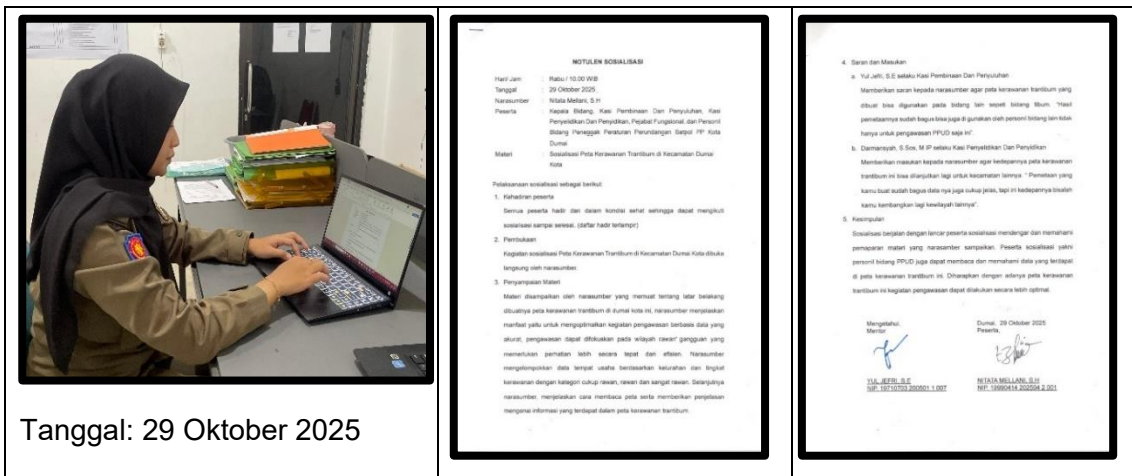
3. Membuat notulen pelaksanaan sosialisasi.

Setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi Peta Kerawanan Trantibum Kecamatan Dumai Kota, penulis menyusun notulen untuk memastikan seluruh pelaksanaan tercatat dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap keputusan dan tindakan yang diambil selama sosialisasi dicatat secara akurat, dengan memprioritaskan integritas, kejujuran, dan ketelitian. Penulis juga memastikan bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara efektif dan efisien.

(Akuntabel)

Penulis menyusun notulen sosialisasi secara teliti sesuai dengan pelaksanaan sosialisasi, memastikan bahwa setiap detail tercatat dengan akurat. Penulis menggunakan pengetahuan dalam membuat notulen dengan prosedur yang sistematis dan terstruktur, mengikuti standar yang berlaku. Penulis bekerja dengan profesionalisme, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil tercatat dengan efisien dan efektif. Selain itu, penulis juga terus belajar dan berkembang untuk meningkatkan kompetensi. **(Kompeten)**

Penulis juga harus bisa menyesuaikan notulen sosialisasi jika ada kesalahan atau tambahan. Penulis mampu beradaptasi dengan perubahan, selalu menjaga sikap positif dan mencari solusi, sehingga notulen sosialisasi tetap relevan dan efektif. Penulis cepat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada, terus berinovasi, dan mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan notulen sosialisasi yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan. **(Adaptif)**



Analisis Dampak

Jika tidak menerapkan nilai akuntabel dalam membuat notulen sosialisasi peta kerawanan trantibum, maka keputusan dan langkah-langkah yang diambil selama sosialisasi tidak tercatat dengan baik. Hal ini bisa menyebabkan informasi yang penting hilang atau tidak terdokumentasi dengan jelas. Tanpa akuntabilitas, hasil dari sosialisasi bisa sulit dipertanggungjawabkan dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan menjadi kurang efektif, yang akhirnya mengurangi kualitas serta dampak positif dari sosialisasi peta kerawanan trantibum. **(Akuntabel)**

Jika tidak menerapkan nilai kompeten, maka notulen sosialisasi bisa jadi tidak tercatat dengan jelas atau sistematis. Informasi yang penting mungkin terlewat atau salah dicatat, sehingga sulit untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dalam kegiatan tersebut. Tanpa kompetensi, proses pembuatan notulen bisa jadi kurang efisien, mengurangi kualitas dokumentasi, dan mempersulit evaluasi atau tindak lanjut yang diperlukan. **(Kompeten)**

Jika tidak menerapkan nilai adaptif, maka penulis akan kesulitan menyesuaikan notulen sosialisasi jika ada kesalahan atau perubahan yang perlu diperbaiki. Notulen yang dibuat bisa menjadi tidak relevan atau ketinggalan informasi, karena tidak mampu mengikuti perkembangan atau perubahan yang terjadi selama kegiatan. Tanpa sikap

adaptif, penulis mungkin juga akan terhambat dalam menemukan solusi atau memperbaiki kekurangan, sehingga kualitas dan keakuratan notulen menjadi terganggu, yang berpengaruh pada efektivitas dan pertanggungjawaban kegiatan.

(Adaptif)

Kegiatan 6. Implementasi Peta Kerawanan Trantibum

Tanggal kegiatan: 31 Oktober – 6 November 2025

Tahap Kegiatan:

1. Menyiapkan surat tugas Penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai dan Peraturan Walikota Dumai;
2. Melaksanakan kegiatan pengawasan Penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai dan Peraturan Walikota Dumai dengan merujuk pada peta kerawanan trantibum;
3. Konsultasi dengan mentor terkait kegiatan pengawasan yang telah dilaksanakan.

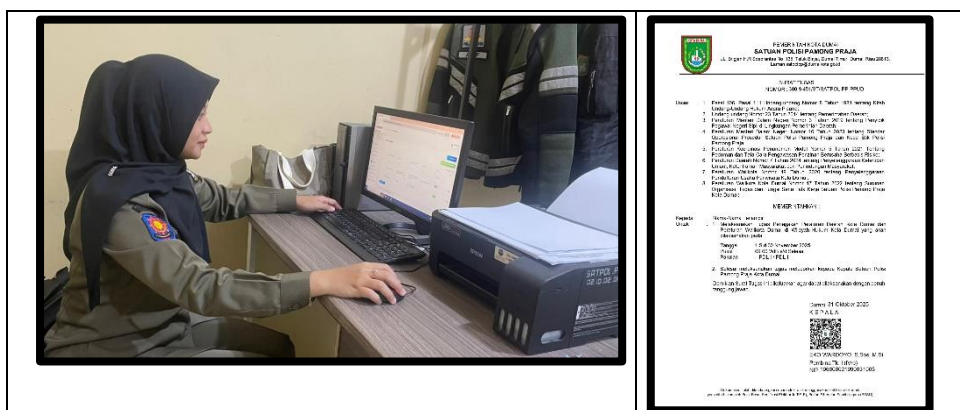
1. Menyiapkan surat tugas Penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai dan Peraturan Walikota Dumai;

Kegiatan pengawasan Penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai dan Peraturan Walikota Dumai rutin dilakukan oleh personil Satpol PP Kota Dumai. Sebelum melaksanakan kegiatan pengawasan, personil harus memiliki surat tugas. Penulis membuat surat tugas pengawasan Penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai dan Peraturan Walikota Dumai pada bulan November. Dalam membuat surat tugas penulis memperhatikan tata naskah pembuatan surat yang meliputi penggunaan kop surat resmi dan bahasa yang baik dan benar. Dalam menyusun surat ini, penulis memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang diperlukan, serta bekerja dengan profesionalisme, memastikan surat tugas disusun secara efisien dan efektif untuk mendukung kelancaran pengawasan.

Penulis juga terus berupaya belajar dan berkembang, meningkatkan kompetensi dalam menyusun dokumen administrasi agar kualitas dan efektivitas kerja semakin baik dari waktu ke waktu. **(Kompeten)**

Penulis bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil dalam proses pembuatan surat tugas. Setiap langkah yang diambil dalam menyusun surat tugas harus dipertanggungjawabkan untuk memastikan bahwa dokumen tersebut sesuai dengan standar dan tujuan yang jelas. Penulis selalu bersikap jujur, cermat, dan memastikan bahwa semua informasi yang disertakan akurat dan lengkap. Dengan berintegritas tinggi, penulis menyusun surat tugas dengan hati-hati, menghindari kesalahan yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan. **(Akuntabel)**

Dalam pembuatan surat tugas, penulis mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, seperti perubahan kebijakan atau jadwal kegiatan. Penulis selalu menjaga sikap positif dan solutif dalam menghadapi situasi yang muncul selama proses pembuatan surat. Dengan pendekatan ini, surat tugas yang dibuat tetap relevan dan efektif meskipun ada perubahan yang tidak terduga. Penulis juga cepat menyesuaikan diri dengan setiap perkembangan yang ada, memastikan bahwa semua dokumen yang disiapkan tetap sesuai dengan kebutuhan yang ada. **(Adaptif)**



Tanggal: 31 Oktober 2025	
--------------------------	--

Analisis dampak

Jika tidak menerapkan nilai kompeten, maka pembuatan surat tugas pengawasan Penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai dan Peraturan Walikota Dumai dapat terhambat. Surat yang disusun bisa menjadi tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku, seperti penggunaan bahasa yang kurang tepat atau format yang tidak sesuai standar. Hal ini bisa menyebabkan ketidaktepatan informasi, kebingungannya tujuan surat, atau kesalahan dalam pengaturan administratif yang dapat menghambat kelancaran pengawasan. Tanpa kompetensi, proses pembuatan surat juga akan lebih lambat dan kurang efisien. **(Kompeten)**

Jika tidak menerapkan nilai akuntabel, maka proses pembuatan surat tugas bisa menjadi tidak transparan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Keputusan yang diambil dalam menyusun surat mungkin tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan dokumen yang dihasilkan bisa mengandung kesalahan atau informasi yang tidak lengkap. Tanpa akuntabilitas, penulis mungkin tidak memeriksa kembali surat tugas dengan cermat, yang dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam informasi yang disampaikan, menghambat kelancaran kegiatan pengawasan. Hal ini juga dapat mengurangi kepercayaan terhadap proses administrasi dan mempengaruhi efektivitas keseluruhan dari kegiatan yang dilakukan. **(Akuntabel)**

Jika nilai adaptif tidak diterapkan, penulis mungkin kesulitan menyesuaikan surat tugas dengan perubahan yang terjadi, seperti perubahan kebijakan atau jadwal kegiatan. Tanpa kemampuan untuk beradaptasi, surat tugas yang dibuat bisa menjadi kurang relevan atau bahkan tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Penulis mungkin terhambat dalam menghadapi situasi yang baru atau tak terduga,

yang menyebabkan dokumen menjadi ketinggalan zaman atau tidak efektif. Hal ini dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan, karena surat tugas yang tidak sesuai dengan perkembangan terbaru bisa menyebabkan kebingungan atau kesalahan dalam pelaksanaan tugas. **(Adaptif)**

2. Melaksanakan kegiatan pengawasan Penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai dan Peraturan Walikota Dumai dengan merujuk pada peta kerawanan trantibum.

Personil bidang PPUD melaksanakan kegiatan pengawasan Penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai dan Peraturan Walikota Dumai dengan merujuk pada peta kerawanan trantibum, pengawasan dilaksanakan pada hari senin, hari selasa, dan hari rabu. Pada hari senin personil mendapat laporan bahwa tempat usaha melody karaoke melanggar jam operasional yang terdapat pada pasal 41 Ayat (5) pada Peraturan Daerah Kota Dumai No. 7 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat, Dan Perlindungan Masyarakat. Personil melakukan penertiban dan penyitaan terhadap 1 (satu) unit Mixer audio milik pelaku usaha Melody Karaoke, selanjutnya personil meminta pelaku usaha untuk datang ke kantor Satpol PP Kota Dumai untuk diberikan pembinaan. Pengawasan dilanjutkan pada hari selasa dan hari rabu, dengan melakukan pemeriksaan perizinan usaha pada beberapa tempat usaha yang ada di Kecamatan Dumai Kota dengan merujuk pada peta kerawanan trantibum yang ada.

Penulis akan bekerja sama dengan rekan-rekan dalam kegiatan pengawasan, berbagi informasi, dan mendiskusikan hasil pemetaan untuk memastikan pengawasan dilakukan dengan pemahaman yang sama. Kerja sama yang baik sangat penting dalam mengimplementasikan Peta Kerawanan Trantibum, karena kolaborasi membantu menyelesaikan masalah dengan cara yang efisien dan

efektif. Dengan saling mendukung, setiap anggota tim bisa memberikan kontribusi, memastikan pengawasan berjalan lancar dan mencapai tujuan bersama.

(Kolaboratif)

Dalam melaksanakan kegiatan pengawasan Penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai dan Peraturan Walikota Dumai dengan merujuk pada peta kerawanan trantibum penulis selalu mengutamakan kepentingan bersama, memastikan bahwa tujuan pengawasan tercapai untuk menjaga ketertiban umum. Dengan sikap ramah dan cekatan, penulis berinteraksi dengan pemilik dan pengelola tempat usaha untuk memastikan mereka memahami pentingnya aturan yang berlaku. Penulis melaksanakan patroli dengan pelayanan yang cepat, efektif, dan berkualitas, memastikan setiap tempat usaha yang dipantau sesuai dengan peraturan yang ada. Selama patroli, penulis juga responsif terhadap kondisi yang ada di lapangan dan selalu memberikan solusi yang solutif untuk mengatasi masalah atau potensi gangguan ketertiban yang ditemukan, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. **(Berorientasi Pelayanan)**

Dalam kegiatan patroli pengawasan ke tempat usaha, penulis selalu berusaha menjaga hubungan yang baik dengan pemilik dan pengelola usaha, serta saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Penulis percaya bahwa menciptakan suasana kerja yang kondusif sangat penting agar proses pengawasan dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan. Dengan menjaga kerukunan antar sesama rekan kerja, patroli pengawasan dapat dilakukan dengan lebih efektif, karena semua pihak merasa nyaman dan terbuka dalam berkomunikasi. Hal ini juga berperan penting dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan tempat usaha yang sedang dipantau, sehingga mereka lebih kooperatif dan memahami tujuan pengawasan yang dilakukan. **(Harmonis)**

Penulis akan menyesuaikan diri dengan situasi di lapangan yang mungkin berbeda dengan yang ada pada peta kerawanan, serta menghadapi perubahan yang terjadi di lokasi dengan cepat dan tepat. Penulis mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, tetap menjaga sikap positif dan solutif dalam menghadapi tantangan yang muncul. Dengan pendekatan ini, pengawasan yang dilakukan tetap relevan dan efektif, meskipun ada perubahan kondisi di lapangan. Penulis selalu cepat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil tetap sesuai dengan tujuan pengawasan. **(Adaptif)**



Tanggal: 3 November 2025



Tanggal: 4 November 2025



Tanggal: 5 November 2025

PEMERINTAH KOTA DUMAI
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
 Jl. Bdgien H R Soedibata No. 151, Tugu Bina, Duma Timur, Duma, Riau 28813,
 Email: satpolpp@dukumai.go.id

LAPORAN HASIL PENGAWASAN

I. DASAR

1. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2016 tentang Satuan Polisi Pamong Praja;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2023 tentang Standar Operasional Prosedur Satuan Polisi Pamong Praja dan Kode Etik Polisi Pamong Praja;
3. Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 7 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Keterselamatan Masyarakat dan Pertahanan Masyarakat;
4. Peraturan Walikota Dumai Nomor 47 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai;
5. Surat Perintah Tugas Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai Nomor: 302.149/STGAT/PO. PP-PPUD tanggal 31 Oktober 2025.

II. KEGIATAN

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Dumai nomor 7 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Keterselamatan Masyarakat dan Pertahanan Masyarakat, Bidang Pengawasan Peraturan Penunjang Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai melakukan Pengawasan kepatuhan terhadap Peraturan Daerah Kota Dumai dan perintah-perintah terhadap tempat usaha karaoke, penghimpunan warga dan individu dalam rangka menegakkan peraturan asosiasi di wilayah hukum Kota Dumai.

III. WAKTU DAN TEMPAT

Pada hari Senin tanggal 03 bulan November tahun 2025 pukul 14.30 s.d selesai di wilayah hukum Kota Dumai.

IV. PELAKSANA KEGIATAN

- Komandan Tugus Dha Hadisur Syahputra, S.I.P
- Personil Satpol PP: 4 Orang

V. LOKASI KEGIATAN

1. The Best Hotel
2. Melody Karaoke
3. Varis Karaoke

VI. TEMUAN DALAM KEGIATAN

- Melakukan pengawasan perizinan usaha dan kepatuhan terhadap Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 7 tahun 2024.
- Melakukan pemeriksaan perizinan usaha di The Best Hotel Jl. Pangeran Diponegoro.
- Melakukan pemeriksaan perizinan usaha di Melody Karaoke Jl. Sultan Hassanudin ditemukan pelaku usaha Melody Karaoke melanggar jam operasional.
- Melakukan pemeriksaan perizinan usaha di Varis Karaoke Jl. Ylan Dantan Itanin.

VII. HASIL

- Terlaksananya patroli pengawasan Ketertiban Umum dan Keterselamatan Masyarakat Pengak Perda dan petanda di wilayah Kota Dumai dengan situasi aman kondusif dan terkendali;
- Personil melakukan penertiban dan penyitaan terhadap 1 (satu) unit Mixer audio milik pelaku usaha Melody Karaoke selangitnya personil menertibkan pelaku usaha untuk datang ke kantor Satpol PP Kota Dumai untuk diberikan pembinaan.

Dumai, 03 November 2025
 Mengakhiri,
 Kepala Bidang Pengawasan Peraturan Penunjang

Mentor,
 YULJEFFRI S.E
 N.P. 19710703 200501 1 007

YULJEFFRI S.I.P
 N.P. 19900326 200701 1 001

Foto Dokumentasi Kegiatan
 Senin, 03 November 2025

The Best hotel

Melody Karaoke

Melakukan penertiban kepada pemilik usaha Melody Karaoke

Varis Karaoke

kelancaran pengawasan dan dapat menyebabkan pengawasan tidak berjalan sesuai rencana, sehingga tujuan bersama sulit tercapai. **(Kolaboratif)**

Jika tidak menerapkan nilai berorientasi pelayanan, maka kegiatan pengawasan bisa menjadi kurang efisien dan tidak sesuai dengan harapan. Tanpa sikap ramah dan cekatan, interaksi dengan pemilik dan pengelola tempat usaha mungkin menjadi kurang produktif, dan mereka mungkin tidak memahami pentingnya aturan yang berlaku. Tanpa pelayanan yang cepat, efektif, dan berkualitas, patroli pengawasan bisa terhambat, mengurangi kualitas pengawasan dan menunda tindakan yang diperlukan. Tanpa responsif terhadap kondisi di lapangan, masalah atau potensi gangguan ketertiban bisa terabaikan, mengakibatkan pengawasan yang kurang optimal dan menurunnya efektivitas dalam menjaga ketertiban umum. **(Berorientasi Pelayanan)**

Jika tidak menerapkan nilai harmonis, maka hubungan antara penulis dan pemilik serta pengelola usaha bisa menjadi tegang atau tidak produktif, yang dapat menghambat proses pengawasan. Tanpa saling menghargai dan menghormati, komunikasi bisa terhambat, dan proses pengawasan menjadi kurang efektif. Suasana kerja yang tidak kondusif dapat mempengaruhi kerjasama antar sesama rekan kerja, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas patroli pengawasan. Tanpa kerukunan antar rekan kerja, komunikasi menjadi terbatas dan mengurangi efektivitas dalam mencapai tujuan pengawasan. Selain itu, tanpa hubungan yang harmonis dengan tempat usaha, mereka bisa menjadi kurang kooperatif atau tidak memahami sepenuhnya tujuan pengawasan, sehingga pengawasan menjadi kurang optimal. **(Harmonis)**

Jika tidak menerapkan nilai adaptif, penulis akan kesulitan menghadapi perubahan yang terjadi di lapangan, seperti perbedaan antara kondisi yang ada

pada peta kerawanan dan kondisi aktual di lokasi. Tanpa kemampuan untuk beradaptasi, pengawasan yang dilakukan bisa menjadi kurang relevan dan tidak efektif karena penulis tidak dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah. Sikap negatif terhadap perubahan dan kurangnya solusi untuk masalah yang muncul dapat menghambat kelancaran pengawasan, sehingga tujuan pengawasan tidak tercapai dengan maksimal. Tanpa kemampuan untuk cepat menyesuaikan diri, langkah yang diambil bisa menjadi tidak sesuai dengan kondisi lapangan, merugikan efektivitas pengawasan yang dilakukan. **(Adaptif)**

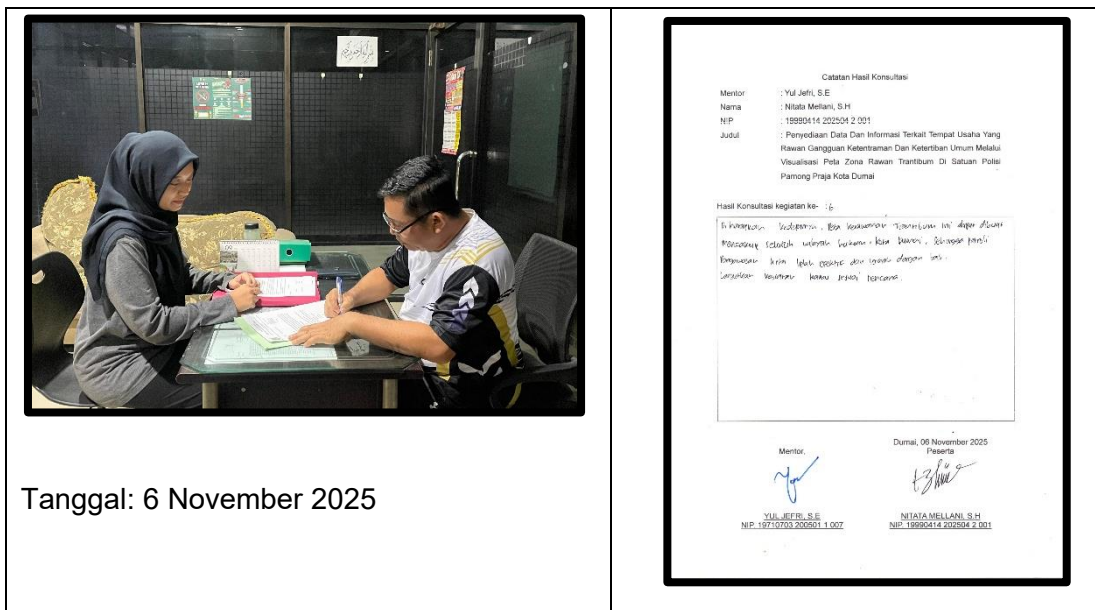
3. Konsultasi dengan mentor terkait kegiatan pengawasan yang telah dilaksanakan.

Setelah melakukan kegiatan pengawasan Penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai dan Peraturan Walikota Dumai, penulis melakukan konsultasi dengan mentor dan melaporkan hasil kegiatan pengawasan. Dalam proses konsultasi ini, penulis selalu berusaha menjaga hubungan yang baik dengan mentor, saling menghargai dan menghormati satu sama lain, agar komunikasi berjalan dengan lancar dan terbuka. Penulis juga berfokus pada menciptakan suasana kerja yang kondusif selama diskusi, yang memungkinkan masukan dan kritik yang membangun disampaikan dengan baik. **(Harmonis)**

Penulis mampu bekerja sama dengan mentor dalam konsultasi untuk membahas hasil pengawasan yang telah dilakukan. Kolaborasi ini penting untuk mendapatkan masukan yang efisien dan efektif, serta menyelesaikan permasalahan yang muncul. Kerjasama yang baik dengan mentor membantu mencapai tujuan bersama dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan peraturan yang berlaku, memberikan kesempatan kepada mentor untuk

berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengawasan yang dilakukan.
(Kolaboratif)

Penulis melakukan konsultasi dengan mentor dengan semangat untuk mewujudkan tujuan pengawasan yang lebih baik. Selama konsultasi, penulis melakukannya dengan penuh dedikasi, selalu fokus pada tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas pengawasan. Penulis berusaha menjaga kepercayaan yang diberikan oleh mentor dengan mendengarkan masukan dan melaksanakan arahan dengan sebaik-baiknya. Penulis memberikan kontribusi positif dalam setiap diskusi, dengan memberikan ide dan solusi yang bermanfaat untuk perbaikan proses pengawasan ke depan. **(Loyal)**



Analisis Dampak

Jika tidak menerapkan nilai harmonis, maka komunikasi antara penulis dan mentor bisa menjadi terhambat, mengurangi efektivitas dalam menyampaikan hasil pengawasan. Tanpa saling menghargai dan menghormati, diskusi mungkin tidak berjalan dengan lancar, yang dapat menimbulkan ketegangan dan kesalahpahaman. Suasana kerja yang tidak kondusif akan menghambat proses

konsultasi, sehingga masukan dan kritik yang membangun sulit diterima dan diimplementasikan dengan baik. Hal ini bisa mempengaruhi kualitas evaluasi dan tindak lanjut terhadap kegiatan pengawasan. **(Harmonis)**

Jika tidak menerapkan nilai kolaboratif, maka proses konsultasi dengan mentor akan menjadi kurang efektif. Tanpa kerja sama yang baik, masukan yang diberikan mungkin tidak maksimal, dan permasalahan yang muncul bisa terabaikan atau tidak terselesaikan dengan baik. Kolaborasi yang buruk juga dapat menghambat pencapaian tujuan bersama, karena setiap langkah yang diambil bisa tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku atau kurang optimal. Selain itu, tanpa kesempatan untuk berkontribusi dari kedua belah pihak, kualitas pengawasan yang dilakukan akan terpengaruh, dan perbaikan yang diinginkan mungkin tidak tercapai.

(Kolaboratif)

Jika tidak menerapkan nilai loyal, maka penulis mungkin tidak sepenuhnya berkomitmen dalam melaksanakan arahan dan masukan dari mentor, yang dapat mengurangi efektivitas konsultasi dan pengawasan. Tanpa loyalitas, penulis bisa kurang fokus pada tujuan bersama dan tidak sepenuhnya menjaga kepercayaan yang diberikan oleh mentor. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas diskusi, mengurangi kontribusi positif yang diberikan, serta menghambat perbaikan proses pengawasan. Tanpa sikap loyal, pengawasan yang dilakukan mungkin tidak dapat mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan. **(Loyal)**

LAPORAN MINGGUAN

MINGGU KE- 4

Kegiatan 7. Pelaksanaan Evaluasi

Tanggal kegiatan: 07 November 2025

Tahap kegiatan:

4. Menyusun instrumen evaluasi berbentuk kuesioner google form;
5. Menyebarkan link kusioner ke grup whatsapp Bidang PPUD;
6. Membuat laporan evaluasi.

1. Menyusun instrumen evaluasi berbentuk kuesioner google form

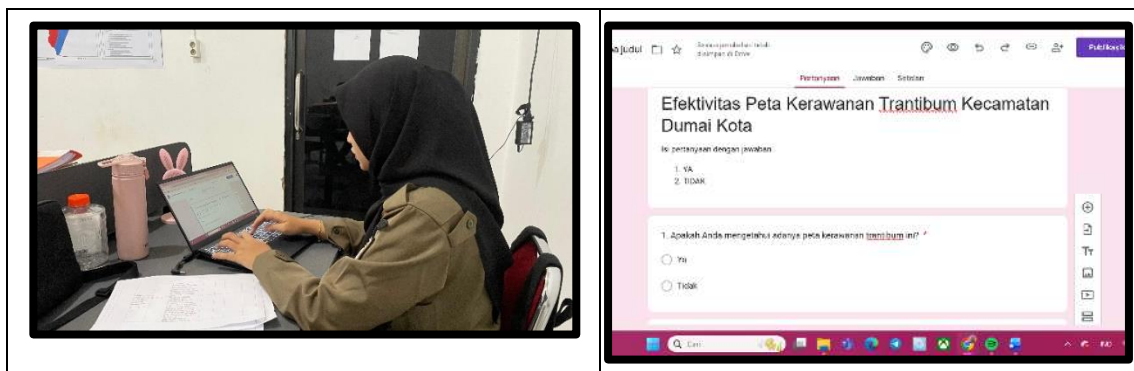
Kegiatan selanjutnya, penulis menyusun instrumen evaluasi berbentuk kuesioner di Google Form. Penulis membuat beberapa pertanyaan yang nantinya akan diisi oleh personil bidang PPUD, seperti apakah personil mengetahui adanya peta kerawanan trantibum, dan apakah personil memahami cara membaca peta kerawanan trantibum. Setelah kuesioner selesai dibuat, penulis membagikan link kuesioner ke grup bidang PPUD.

Penulis bertanggung jawab atas setiap langkah yang diambil dalam membuat dan membagikan kuesioner ini. Semua kegiatan yang dilakukan wajib dipertanggungjawabkan, mulai dari penyusunan hingga distribusi kuesioner. Penulis juga jujur dan cermat dalam merancang pertanyaan agar data yang didapatkan akurat dan berguna. Dengan integritas tinggi, penulis memastikan bahwa kuesioner ini mudah diisi oleh personil dan bisa

memberikan informasi yang bermanfaat. Penulis juga berusaha melaksanakan tugas ini dengan cara yang efektif dan efisien, memastikan proses pengumpulan data berjalan lancar. **(Akuntabel)**

Penulis akan menggunakan pengetahuan metodologi evaluasi dan teknik penyusunan kuesioner yang baik agar instrumen dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya. Penulis juga menerapkan profesionalisme dalam bekerja, memastikan setiap pertanyaan disusun dengan cermat dan mudah dipahami, agar data yang diperoleh akurat. Penulis juga terus belajar dan berkembang, untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang instrumen evaluasi yang lebih baik di masa depan. **(Kompeten)**

Penulis mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama proses penyusunan kuesioner, seperti perubahan dalam format atau fokus pertanyaan yang diperlukan. Dengan sikap positif dan solutif, penulis tetap menjaga agar instrumen evaluasi tetap relevan dan efektif dalam mengukur pemahaman personil terkait peta kerawanan trantibum. Penulis cepat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendukung tujuan evaluasi dengan baik. **(Adaptif)**



Tanggal: 7 November 2025	
--------------------------	--

Analisis Dampak

Jika tidak menerapkan nilai akuntabel, proses pembuatan dan distribusi kuesioner bisa menjadi kurang terorganisir dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa kejujuran dan ketelitian dalam merancang pertanyaan, data yang diperoleh mungkin menjadi tidak akurat atau tidak relevan, sehingga tidak berguna untuk evaluasi lebih lanjut. Tanpa integritas tinggi, kuesioner mungkin tidak memenuhi standar yang diharapkan dan bisa mengurangi kualitas informasi yang terkumpul. Selain itu, tanpa efektivitas dan efisiensi, proses pengumpulan data bisa terhambat, mengakibatkan keterlambatan atau kesalahan dalam analisis, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil evaluasi dan pengambilan keputusan. **(Akuntabel)**

Jika tidak menerapkan nilai kompeten, penyusunan kuesioner bisa terganggu karena penulis tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang metodologi evaluasi. Tanpa profesionalisme, pertanyaan bisa menjadi tidak jelas, menghasilkan data yang kurang akurat. Tanpa kompetensi, penulis akan kesulitan mengatasi masalah yang muncul, dan tanpa keinginan untuk belajar, kemampuan dalam merancang instrumen evaluasi yang lebih baik tidak akan berkembang. **(Kompeten)**

Jika tidak menerapkan nilai adaptif, penulis akan kesulitan menyesuaikan kuesioner dengan perubahan yang terjadi, seperti perubahan format atau fokus pertanyaan. Tanpa sikap positif dan solutif, penulis mungkin tidak dapat mengatasi tantangan atau masalah yang muncul,

sehingga instrumen evaluasi menjadi kurang relevan dan efektif. Tanpa kemampuan untuk cepat menyesuaikan diri, kuesioner yang disusun bisa menjadi tidak sesuai dengan kebutuhan atau tujuan evaluasi, mengurangi kualitas data yang dikumpulkan. **(Adaptif)**

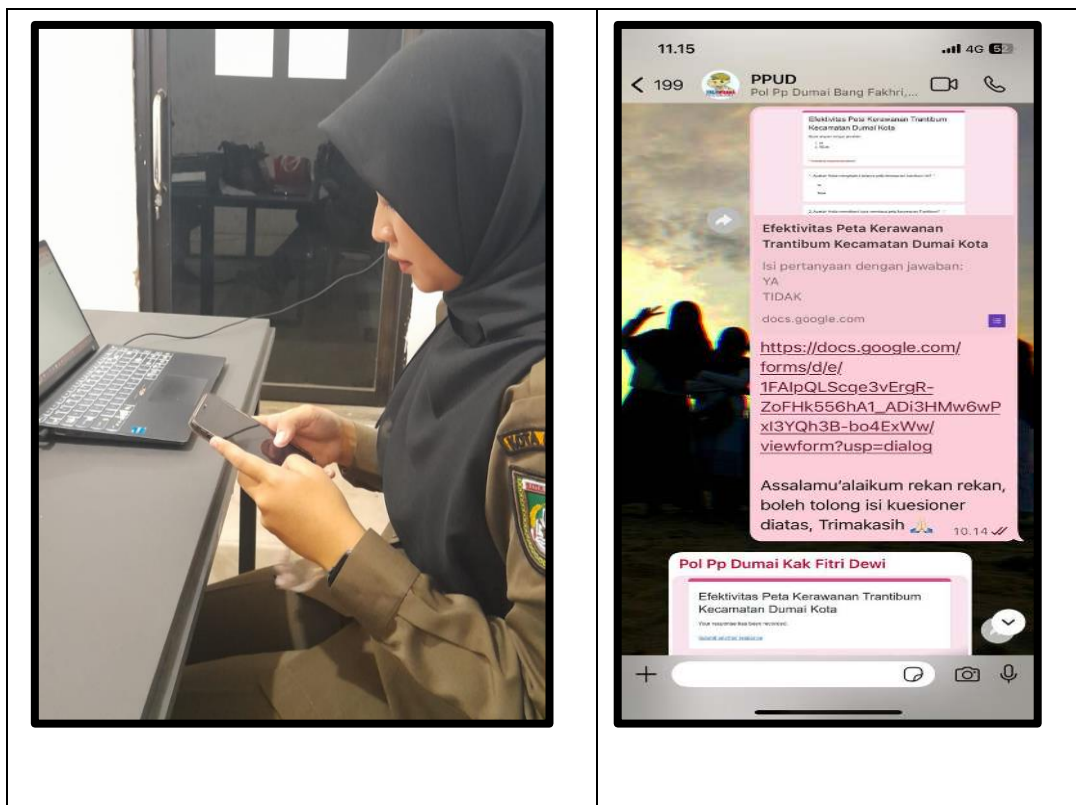
2. Menyebarkan link kusioner ke grup whatsapp Bidang PPUD

Penulis menyebar link kuesioner ke WhatsApp bidang PPUD dan meminta personil untuk mengisi kuesioner tersebut. Dalam tahapan ini, penulis mampu bekerja sama dengan rekan-rekan di bidang PPUD. Kolaborasi antara penulis dan personil sangat penting untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan relevan. Dengan pendekatan yang efisien dan efektif, penulis memastikan bahwa kuesioner dapat diisi dengan cepat tanpa mengganggu aktivitas lainnya. Kerjasama yang baik juga membantu mencapai tujuan bersama, memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi dalam pengumpulan data yang berguna untuk perbaikan pengawasan di masa depan. **(Kolaboratif)**

Dalam melaksanakan tahap kegiatan ini, penulis mengutamakan kepentingan bersama, memastikan setiap personil memahami pentingnya pengisian kuesioner untuk keberhasilan evaluasi pengawasan. Penulis juga bersikap ramah dan cekatan, memberikan pelayanan yang cepat, efektif, dan berkualitas, sehingga proses pengisian kuesioner berjalan lancar tanpa hambatan. Selain itu, penulis tetap responsif terhadap pertanyaan atau

masalah yang muncul, serta selalu mencari solusi yang solutif untuk memastikan kuesioner dapat diisi dengan mudah dan tepat waktu, membantu mencapai tujuan evaluasi yang lebih baik. **(Berorientasi Pelayanan)**

Penulis selalu menjaga hubungan yang baik dengan rekan-rekan di bidang PPUD, saling menghargai dan menghormati satu sama lain, memastikan komunikasi yang baik agar setiap personil merasa nyaman dan terbuka dalam memberikan masukan dan menjaga kerukunan antar sesama rekan kerja, sehingga pengisian kuesioner dapat dilakukan dengan lancar dan efektif, untuk mendukung pengumpulan data yang berguna untuk evaluasi pengawasan. **(Harmonis)**



Tanggal: 7 November 2025	
--------------------------	--

Analisis Dampak

Jika tidak menerapkan nilai kolaboratif, proses pengumpulan data melalui kuesioner bisa terhambat karena kurangnya kerja sama yang baik antara penulis dan rekan-rekan di bidang PPUD. Tanpa kolaborasi, pengisian kuesioner mungkin tidak berjalan lancar, dan data yang dikumpulkan bisa menjadi tidak akurat atau kurang relevan. Tanpa pendekatan yang efisien dan efektif, proses pengumpulan data bisa menjadi lambat, mengganggu aktivitas lainnya, dan mengurangi kualitas hasil evaluasi. Kurangnya kerjasama yang baik juga dapat menghalangi pencapaian tujuan bersama, sehingga kontribusi dari berbagai pihak dalam memperbaiki pengawasan menjadi terbatas dan tidak optimal. **(Kolaboratif)**

Jika tidak menerapkan nilai berorientasi pelayanan, proses pengisian kuesioner bisa terhambat karena penulis mungkin tidak memberikan pelayanan yang cepat, efektif, dan berkualitas. Tanpa sikap ramah dan cekatan, personil mungkin merasa tidak didukung atau mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner, yang dapat memperlambat proses dan mempengaruhi kualitas data yang dikumpulkan. Tanpa responsif terhadap pertanyaan atau masalah yang muncul, kesulitan yang dihadapi personil tidak dapat segera diselesaikan, sehingga mengurangi efektivitas proses pengumpulan data dan menghambat pencapaian tujuan evaluasi yang lebih baik. **(Berorientasi Pelayanan)**

Jika tidak menerapkan nilai harmonis, komunikasi antara penulis dan rekan-rekan di bidang PPUD bisa terhambat, mengurangi efektivitas dalam pengisian kuesioner. Tanpa saling menghargai dan menghormati, personil mungkin merasa tidak nyaman atau kurang terbuka dalam memberikan masukan, yang bisa mempengaruhi kualitas data yang dikumpulkan. Suasana kerja yang tidak kondusif akan mengganggu kerukunan antar sesama rekan kerja, sehingga pengisian kuesioner menjadi kurang lancar dan efektif. Tanpa nilai harmonis, proses pengumpulan data tidak akan mendukung evaluasi pengawasan secara maksimal. **(Harmonis)**

3. Membuat laporan evaluasi.

Setelah personil bidang PPUD mengisi kuesioner, penulis melanjutkan dengan membuat laporan evaluasi peta kerawanan trantibum. Penulis bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil, memastikan laporan yang disusun jujur dan cermat. Semua kegiatan wajib dipertanggungjawabkan, dengan berintegritas tinggi, untuk memastikan data yang disajikan valid. Penulis juga menyusun laporan dengan cara efektif dan efisien, agar informasi yang disampaikan jelas dan bermanfaat untuk perbaikan pengawasan ke depan. **(Akuntabel)**

Dalam menyusun laporan ini, penulis menggunakan keterampilan analisis data yang tepat untuk memastikan bahwa hasil evaluasi valid dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan profesionalisme dalam bekerja, penulis menyusun laporan dengan efisien dan efektif, menyajikan data yang jelas dan mudah dipahami. Penulis juga

terus berupaya belajar dan berkembang, meningkatkan kompetensi dalam merancang evaluasi yang lebih baik di masa depan, untuk memastikan pengawasan dan perencanaan lebih optimal dan tepat sasaran. **(Kompeten)**

Penulis menyusun laporan evaluasi dengan semangat untuk mewujudkan tujuan pengawasan yang lebih efektif. Dalam proses ini, penulis bekerja dengan penuh dedikasi, memastikan setiap data dianalisis dengan cermat dan disajikan dengan jelas. Penulis menjaga kepercayaan yang diberikan oleh rekan-rekan dan mentor, dengan menyusun laporan yang transparan dan akurat. Selain itu, penulis berupaya memberikan kontribusi positif dengan menghasilkan laporan yang tidak hanya berguna untuk evaluasi pengawasan, tetapi juga untuk perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan. **(Loyal)**



LAPORAN EVALUASI

A. PENDAHULUAN

Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif peta kerawanan Transbum dalam membantu tugas personel Satpol PP dalam melaksanakan Patroli Pengawasan. Melalui kuesioner, evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penggunaan peta tersebut oleh personel bidang PPUD, termasuk akurasi data, cara membaca peta, dan seberapa berguna peta.

Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi Peta Kerawanan Transbum.

B. TUJUAN

Tujuan dari survei ini adalah untuk:

- Mengetahui tingkat pengetahuan personel terhadap keberadaan peta kerawanan Transbum;
- Mengukur tingkat pemahaman personel dalam membaca dan menafsirkan peta tersebut;
- Menilai ketepatan data yang tercantum dalam peta kerawanan;
- Menganalisis efektivitas peta kerawanan dalam mendukung pelaksanaan tugas;
- Mengevaluasi kejelasan informasi yang disampaikan selama kegiatan sosialisasi.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner tertutup (jawaban "Ya" atau "Tidak").

- Populasi dan Sampel: Populasi penelitian mencakup seluruh peserta kegiatan sosialisasi peta kerawanan Transbum yang berjumlah 21 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 12 orang secara acak mengisi kuesioner yang disediakan.
- Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan secara daring melalui formulir digital pada tanggal 07 November 2025.
- Instrumen Penelitian: Lima butir pertanyaan disusun untuk mengukur aspek pengetahuan, pemahaman, validitas data, efektivitas, dan kejelasan informasi sosialisasi.

• Analisis Data: Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung frekuensi dan persentase setiap jawaban.

D. HASIL

Dari 12 responden yang mengisi kuesioner, hasil distribusi jawaban adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase
1	Mengetahui adanya peta kerawanan Transbum	Ya	100%
2	Memahami cara membaca peta kerawanan Transbum	Ya	100%
3	Peta efektif dalam pelaksanaan kerja	Ya	100%
4	Peta efektif dalam pelaksanaan kerja	Ya	100%
5	Sosialisasi sudah jelas	Ya	100%

E. Kesimpulan

Semua responden (100%) menyatakan:

- Mengetahui dan memahami peta kerawanan;
- Data peta tepat dan efektif untuk mendukung tugas;
- Informasi selama sosialisasi sangat jelas.

Hasil ini menunjukkan keberhasilan sosialisasi peta kerawanan Transbum yang diterima dengan baik oleh semua peserta.

Mengetahui: Dumas, 07 November 2025
Mentor: Peserta:


YULJEFFIN S.E.
NIP. 19710703 202501 007


NITATA MELIANI
NIP. 19990414 202504 2 001

Tanggal: 7 November 2025

Analisis Dampak

Jika tidak menerapkan nilai akuntabel, maka laporan evaluasi yang disusun bisa menjadi tidak dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa kejujuran dan ketelitian, data yang disajikan bisa menjadi tidak akurat atau tidak relevan, mengurangi nilai evaluasi yang dilakukan. Tanpa integritas tinggi, laporan mungkin tidak mencerminkan hasil yang sebenar-benarnya, yang dapat menurunkan kepercayaan terhadap proses pengawasan. Selain itu, tanpa pendekatan yang efektif dan efisien, laporan bisa menjadi tidak jelas, membingungkan, atau memakan waktu terlalu lama dalam penyusunannya, yang akhirnya menghambat tujuan perbaikan pengawasan ke depan.

(Akuntabel)

Jika tidak menerapkan nilai kompeten, laporan yang disusun tidak memiliki analisis yang tepat, sehingga hasil evaluasi tidak valid dan tidak

dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tanpa profesionalisme dalam bekerja, laporan menjadi tidak efisien, sulit dipahami, dan kurang jelas, mengurangi kualitas informasi yang disampaikan. Tanpa kompetensi, penulis tidak dapat mengidentifikasi masalah dengan benar atau merancang evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan. **(Kompeten)**

Jika tidak menerapkan nilai loyal, penulis tidak menjaga kepercayaan yang diberikan oleh rekan-rekan dan mentor, sehingga laporan yang disusun bisa menjadi kurang transparan atau akurat. Tanpa loyalitas, penulis tidak bekerja dengan dedikasi penuh untuk memastikan bahwa data yang disajikan mencerminkan hasil yang sebenar-benarnya. Laporan yang disusun bisa kehilangan integritas, yang mengurangi manfaatnya untuk evaluasi pengawasan dan pengambilan keputusan. Tanpa loyalitas terhadap tujuan bersama, kontribusi penulis kurang optimal dalam mendukung perencanaan yang lebih baik di masa depan. **(Loyal)**

Kegiatan 8. Pembuatan Laporan Akhir Kegiatan

Tanggal kegiatan: 10 November 2025

Tahap kegiatan:

1. Mengumpulkan draf kegiatan;
2. Membuat Laporan Akhir Kegiatan;
3. Menyerahkan laporan kepada mentor.

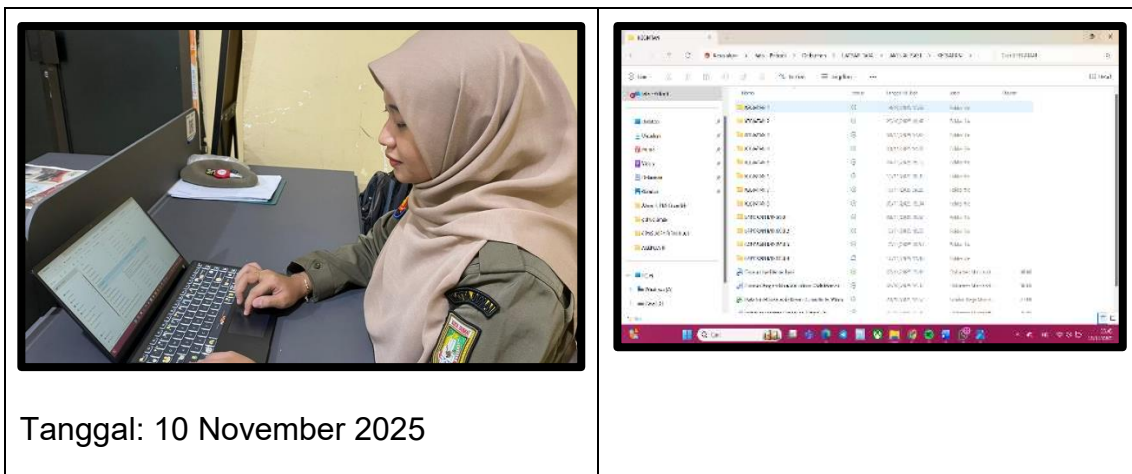
1. Mengumpulkan draf kegiatan

Pada kegiatan terakhir di hari Senin tanggal 10 November 2025, penulis membuat laporan kegiatan. Sebelum membuat laporan, penulis mengumpulkan draf kegiatan yang sudah dilakukan. Draft yang dikumpulkan dalam bentuk data digital. Dalam mengumpulkan draf kegiatan, penulis bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil, memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan teliti dan cermat. Penulis wajib mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan. **(Akuntabel)**

Dalam kegiatan mengumpulkan draf kegiatan, penulis menunjukkan keterampilan dalam mengelola data serta menyusun dokumen secara sistematis. Dengan profesionalisme dalam bekerja, penulis memastikan setiap draf yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses pengumpulan dilakukan secara efisien dan efektif, menggunakan metode digital agar data mudah diakses dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, penulis terus berupaya belajar dan berkembang, meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan data dan penyusunan laporan agar hasil kerja semakin berkualitas dan mendukung pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. **(Kompeten)**

penulis mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, seperti perubahan dalam format atau jenis data yang perlu dikumpulkan. Dengan

sikap positif dan solutif, penulis tetap menjaga agar proses pengumpulan draf tetap relevan dan efektif meskipun ada perubahan kondisi. Penulis cepat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendukung tujuan pengumpulan data. **(Adaptif)**



Analisis Dampak

Jika tidak menerapkan nilai akuntabel, proses pengumpulan draf kegiatan bisa menjadi kurang terorganisir, dan hasil yang diperoleh bisa tidak dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa kejujuran dan ketelitian dalam mengumpulkan data, draf yang disusun bisa mengandung kesalahan atau informasi yang tidak relevan, mengurangi kualitas laporan yang dihasilkan. Tanpa tanggung jawab atas setiap langkah yang diambil, penulis mungkin tidak dapat memastikan bahwa data yang disajikan akurat dan dapat dipercaya. **(Akuntabel)**

Jika tidak menerapkan nilai kompeten, proses mengumpulkan draf kegiatan bisa menjadi tidak efisien dan kurang terorganisir. Penulis mungkin kesulitan dalam mengelola data dan menyusun dokumen secara sistematis,

sehingga data yang terkumpul bisa menjadi tidak relevan atau sulit dipahami. Tanpa profesionalisme dalam bekerja, draf yang dikumpulkan mungkin tidak sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan, dan proses pengumpulan data bisa menjadi tidak efektif. Tanpa kompetensi, penulis mungkin tidak dapat menyusun laporan yang berkualitas, sehingga hasil kerja tidak optimal dan pengelolaan data tidak mendukung pelaksanaan kegiatan. **(Kompeten)**

Jika tidak menerapkan nilai adaptif, penulis mungkin kesulitan menghadapi perubahan yang terjadi, seperti perubahan format atau jenis data yang perlu dikumpulkan. Tanpa sikap positif dan solutif, penulis bisa menjadi terhambat oleh tantangan atau kesulitan yang muncul, sehingga proses pengumpulan draf menjadi kurang relevan dan efektif. Tanpa kemampuan untuk cepat menyesuaikan diri, penulis mungkin tidak dapat mengikuti perubahan yang terjadi dengan cepat, yang dapat mengganggu kelancaran pengumpulan data dan menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. **(Adaptif)**

2. Membuat Laporan Akhir Kegiatan

Setelah mengumpulkan draf kegiatan, penulis melanjutkan membuat laporan akhir kegiatan. Dalam membuat laporan akhir kegiatan, penulis menunjukkan profesionalisme dalam bekerja, memastikan setiap bagian laporan disusun dengan cermat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Proses pembuatan laporan dilakukan secara efisien dan efektif, dengan mengelola waktu dan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan

laporan yang berkualitas. Kompetensi penulis tercermin dalam kemampuannya untuk terus belajar dan berkembang, meningkatkan keterampilan dalam menyusun laporan yang lebih baik di masa depan, serta memastikan bahwa laporan yang disusun dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat untuk evaluasi kegiatan. **(Kompeten)**

Dalam membuat laporan, penulis bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil, memastikan bahwa laporan yang dihasilkan menyajikan data yang akurat dan relevan. Penulis mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang dilakukan, dari pengumpulan data hingga pembuatan laporan. Laporan dibuat dengan berintegritas, menjaga agar hasil kerja tetap transparan. Penulis juga memastikan bahwa proses pembuatan laporan dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien, untuk menghasilkan laporan berkualitas dalam waktu yang optimal. **(Akuntabel)**

Penulis bekerja dengan semangat untuk mewujudkan tujuan pengawasan yang lebih baik, dengan penuh dedikasi agar setiap bagian laporan mencerminkan hasil yang maksimal. Penulis menjaga kepercayaan yang diberikan oleh rekan-rekan dan mentor, dengan menyusun laporan yang jujur dan transparan. Selain itu, penulis berupaya memberikan kontribusi positif, memastikan bahwa laporan yang disusun dapat membantu meningkatkan kualitas pengawasan dan memberikan dasar yang kuat untuk keputusan yang akan datang. **(Loyal)**



Tanggal: 10 November 2025

LAPORAN AKHIR

I. **ISU**
 Selain adanya penelitian data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan keselamatan dan kesehatan umum di Sekeloa Pital Pening Pajala Kota Dumai.

II. **PENTABAB ISU**
 1. Belum adanya visualisasi peta rawan gangguan keselamatan dan kesehatan umum;
 2. Kurangnya pemahaman pemontor dalam mengelola data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan keselamatan dan kesehatan umum;
 3. Belum adanya pelaksanaan pembekalan dan pelatihan pembuat peta rawan gangguan keselamatan.

III. **GAGASAN**
 Gagasan untuk mengatasi isu-isu tersebut adalah penelitian data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan keselamatan dan kesehatan umum melalui visualisasi peta zona rawan gangguan. Dengan peta ini, laporan ini dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengelola wilayah-wilayah yang rawan gangguan, sehingga pengawasan dapat lebih terfokus dan efisien.

IV. **RINGKASAN PELAKSANAAN KEGIATAN**
 Kegiatan aktualisasi ini dimulai pada 9 Oktober 2025 dengan pembuatan peta zona rawan gangguan keselamatan dan kesehatan umum. Dengan peta ini, laporan ini dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengelola wilayah-wilayah yang rawan gangguan, sehingga pengawasan dapat lebih terfokus dan efisien.

Pada 9 Oktober 2025, penulis melakukan koordinasi dengan pembuat peta zona rawan gangguan keselamatan dan kesehatan umum, yaitu dengan Dinas Perikanan-DPMPTSP untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data tersebut kemudian digunakan untuk membuat peta rawan gangguan.

Pada 15-17 Oktober 2025, penulis mengumpulkan data tempat usaha yang terdapat di zona rawan gangguan keselamatan dan kesehatan umum untuk memetakan data yang terdapat di zona rawan gangguan. Penulis kemudian membuat desain peta rawan gangguan tersebut antara 20-28 Oktober 2025, dan setelah selesai, melakukan koordinasi dengan mentor untuk mendapatkan masukan.

Pada 29 Oktober 2025, penulis melakukan koordinasi dengan pembuat peta rawan gangguan keselamatan dan kesehatan umum, yaitu dengan Dinas Perikanan-DPMPTSP untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data tersebut kemudian digunakan untuk membuat peta rawan gangguan.

Setelah selesai peta rawan gangguan tersebut, penulis memulai persiapan peta dengan membuat skema layout peta yang akan dilakukan pengumpulan data. Pada Senin, Selasa, dan Rabu, penulis bersama tim melakukan pengumpulan data yang ada, memastikan tempat usaha yang rawan gangguan keselamatan. Hasil pengumpulan data tersebut kemudian digunakan untuk membuat peta rawan gangguan.

Untuk evaluasi, penulis melakukan koordinasi dengan pembuat peta rawan gangguan keselamatan dan kesehatan umum melalui grup WhatsApp. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan peta rawan gangguan tersebut dapat digunakan untuk keperluan lain yang berkaitan dengan pengawasan.

V. **KESIMPULAN**
 Penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha rawan gangguan keselamatan dan kesehatan umum melalui visualisasi peta zona rawan gangguan di Sekeloa Pital Pening Pajala Kota Dumai telah meningkatkan efisiensi pengawasan. Peta ini mempermudah identifikasi wilayah yang memerlukan perhatian khusus, sehingga pengawasan menjadi lebih terfokus dan efisien. Dengan adanya visualisasi melalui peta, kegiatan ini dapat lebih terorganisir dan efisien. Selain itu, peta ini juga dapat digunakan untuk keperluan lain yang berkaitan dengan pengawasan.

VI. **SARAN**
 Penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan keselamatan dan kesehatan umum melalui visualisasi peta zona rawan gangguan.

Di Sekeloa Pital Pening Pajala Kota Dumai, penulis telah selesai melakukan koordinasi dengan pembuat peta rawan gangguan keselamatan dan kesehatan umum, yaitu dengan Dinas Perikanan-DPMPTSP untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data tersebut kemudian digunakan untuk membuat peta rawan gangguan.

Mengerti,
 Mengetahui,
 NIP. 19710723.200501.007
 NIP. 19860414.202504.2.001

Dumai, 10 November 2025
 Penulis,
 NIP. 19710723.200501.007
 NIP. 19860414.202504.2.001

Analisis Dampak

Jika tidak menerapkan nilai kompeten, proses pembuatan laporan akhir kegiatan bisa menjadi kurang efisien dan tidak terorganisir. Tanpa profesionalisme dalam bekerja, laporan yang disusun mungkin tidak memenuhi standar yang berlaku, dan informasi yang disampaikan bisa jadi

tidak akurat atau tidak relevan. Tanpa kompetensi, penulis mungkin kesulitan mengelola waktu dengan baik, yang dapat menghambat kelancaran penyusunan laporan. Hal ini akan mengurangi kualitas laporan yang dihasilkan, serta menyulitkan dalam memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat untuk evaluasi kegiatan. **(Kompeten)**

Jika tidak menerapkan nilai akuntabel, maka laporan yang dibuat bisa menjadi tidak dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa tanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil, laporan mungkin tidak menyajikan data yang akurat atau relevan, yang mengurangi kredibilitasnya. Tanpa integritas, informasi yang disajikan dalam laporan bisa jadi tidak transparan atau bahkan tidak sesuai dengan kenyataan, yang merusak kepercayaan terhadap hasil kerja. Proses pembuatan laporan juga bisa menjadi kurang efektif dan efisien, mengakibatkan waktu dan sumber daya tidak digunakan secara optimal, dan laporan yang dihasilkan mungkin tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan. **(Akuntabel)**

Jika tidak menerapkan nilai loyal, penulis mungkin tidak sepenuhnya menjaga kepercayaan yang diberikan oleh rekan-rekan dan mentor, yang dapat mengurangi kualitas laporan dan menurunkan integritas hasil kerja. Tanpa loyalitas, penulis bisa saja kurang berdedikasi dalam menyusun laporan, sehingga laporan yang dihasilkan tidak mencerminkan usaha terbaik atau tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, tanpa loyalitas terhadap tujuan bersama, kontribusi penulis bisa menjadi kurang optimal dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Hal ini juga dapat

mempengaruhi kualitas pengawasan yang dilakukan, mengurangi dampak positif yang bisa diberikan melalui laporan tersebut. **(Loyal)**

3. Menyerahkan laporan akhir kegiatan kepada mentor.

Tahap kegiatan terakhir sekaligus penutup semua kegiatan adalah menyerahkan laporan akhir kegiatan kepada mentor. Dalam menyerahkan laporan tersebut, penulis mampu bekerja sama dengan mentor untuk memastikan bahwa laporan yang disusun mencakup seluruh aspek kegiatan dengan jelas dan terperinci. Kolaborasi menjadi penting untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam penulisan laporan, memastikan bahwa setiap bagian laporan dapat disajikan secara efisien dan efektif. Kerjasama yang baik antara penulis dan mentor juga membantu dalam mencapai tujuan bersama. **(Kolaboratif)**

Dalam proses ini, penulis menunjukkan semangat untuk mewujudkan tujuan dengan menyusun laporan secara teliti dan menyeluruh. Penulis melakukannya dengan penuh dedikasi, memastikan setiap bagian laporan mencerminkan hasil kerja yang maksimal. Penulis juga menjaga kepercayaan yang diberikan oleh mentor dengan menyampaikan laporan yang akurat dan transparan. Selain itu, penulis berusaha memberikan kontribusi positif melalui laporan yang dapat digunakan untuk evaluasi dan pengembangan kegiatan selanjutnya, memastikan tujuan bersama dapat tercapai dengan baik. **(Loyal)**

Dalam menyerahkan laporan tersebut, penulis menunjukkan sikap yang mengutamakan kepentingan bersama, memastikan laporan yang

disampaikan sesuai dengan harapan mentor dan tujuan kegiatan. Penulis juga ramah dan cekatan dalam menyusun laporan, memastikan bahwa setiap informasi yang diberikan jelas dan mudah dipahami. Selama proses ini, penulis memberikan pelayanan yang cepat, efektif, dan berkualitas, selalu responsif terhadap masukan yang diberikan mentor dan siap untuk melakukan perbaikan jika diperlukan. Penulis juga menunjukkan sikap solutif dengan mengatasi segala kendala yang muncul, memastikan bahwa laporan akhir ini mencerminkan hasil kerja yang optimal dan mendukung keberhasilan kegiatan secara keseluruhan. **(Berorientasi Pelayanan)**

Penulis menyerahkan laporan kepada mentor dengan tetap menjaga hubungan yang baik, saling menghargai, dan menghormati satu sama lain. Proses ini menciptakan suasana kerja yang kondusif, di mana setiap pihak dapat bekerja sama dengan nyaman dan terbuka. Penulis selalu berusaha menjaga kerukunan antar sesama rekan kerja, memastikan komunikasi yang lancar dan efektif, serta menerima masukan dengan sikap positif. Dengan pendekatan ini, laporan disusun dengan baik, sesuai harapan, dan mencerminkan kerja tim yang solid untuk mencapai tujuan kegiatan. **(Harmonis)**



Tanggal: 11 November 2025



PEMERINTAH KOTA DUMAI
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
Jl. Brigjen H R Soepratomo No. 135, Teluk Binja, Dumai Timur, Dumai, Riau 28813.
Laman: satpolpp@dumai.go.id

BERITA ACARA
SERAH TERIMA LAPORAN AKHIR KEGIATAN

Pada hari Selasa tanggal Sebelas Bulan November 2025, Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Nisara Meliani, S.H
NIP : 199904142025042001
JABATAN : Polisi Pamong Praja Ahli Pertama
Selanjutnya disebut sebagai pihak pertama

NAMA : Yul Jethi, S.E
NIP : 197107032005011007
JABATAN : Kepala Seksi Pembinaan dan Penyuluhan
Selanjutnya disebut sebagai pihak kedua

Pihak pertama menyerahkan laporan akhir kegiatan kepada pihak kedua dan pihak kedua telah menerima laporan evaluasi dengan baik.

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak pertama,
Yang menyerahkan



Yul Jethi, S.E
NIP. 197107032005011007

Pihak kedua,
Yang menerima



Nisara Meliani, S.H
NIP. 199904142025042001

Analisis Dampak

Jika nilai kolaboratif tidak diterapkan dalam tahap akhir kegiatan, penyerahan laporan kepada mentor bisa menjadi kurang efisien dan terburu-buru. Tanpa adanya kerja sama yang baik, penulis mungkin kesulitan untuk memastikan bahwa laporan mencakup seluruh aspek kegiatan secara jelas dan terperinci. Masalah yang timbul dalam penulisan laporan bisa terabaikan atau tidak terselesaikan dengan baik, dan laporan yang diserahkan mungkin tidak mencerminkan kualitas yang diharapkan. Tanpa kolaborasi yang efektif, tujuan bersama yang ingin dicapai melalui laporan juga bisa terhambat, karena komunikasi dan pemahaman yang tidak terjalin dengan baik antara penulis dan mentor.

(Kolaboratif)

Jika nilai loyal tidak diterapkan dalam proses ini, penulis akan kurang berkomitmen untuk menyusun laporan dengan teliti dan menyeluruh. Tanpa dedikasi yang tinggi, laporan yang diserahkan tidak akan mencerminkan hasil kerja maksimal dan tidak akurat atau transparan. Penulis tidak akan menjaga kepercayaan yang diberikan oleh mentor, yang dapat menyebabkan

ketidakpercayaan dalam hubungan kerja. Tanpa semangat untuk memberikan kontribusi positif, laporan tersebut juga tidak akan efektif untuk evaluasi atau pengembangan kegiatan selanjutnya, menghambat tercapainya tujuan bersama dengan baik. **(Loyal)**

Jika nilai berorientasi pelayanan tidak diterapkan dalam proses ini, penulis akan mengabaikan kepentingan bersama dan tidak memastikan laporan yang disampaikan sesuai dengan harapan mentor serta tujuan kegiatan. Penulis akan kesulitan dalam menyusun laporan dengan ramah dan cekatan, sehingga informasi yang diberikan mungkin tidak jelas atau sulit dipahami. Tanpa pelayanan yang cepat, efektif, dan berkualitas, penulis tidak akan responsif terhadap masukan dari mentor dan enggan melakukan perbaikan jika diperlukan. Tanpa sikap solutif, kendala yang muncul dalam penyusunan laporan akan dibiarkan tanpa penyelesaian, sehingga laporan akhir tidak akan mencerminkan hasil kerja yang optimal dan dapat menghambat keberhasilan kegiatan secara keseluruhan.

(Berorientasi Pelayanan)

Jika nilai harmonis tidak diterapkan dalam proses ini, penulis akan kesulitan dalam menjaga hubungan yang baik dengan mentor dan rekan kerja. Suasana kerja yang tidak kondusif akan tercipta, menghambat komunikasi yang lancar dan efektif. Tanpa saling menghargai dan menghormati, penulis dan rekan kerja mungkin tidak dapat bekerja sama dengan nyaman atau terbuka, sehingga masukan yang diberikan mentor tidak diterima dengan sikap positif. Laporan yang disusun kemungkinan tidak sesuai harapan dan tidak mencerminkan kerja tim yang solid, menghambat tercapainya tujuan kegiatan dengan baik. **(Harmonis)**

LAMPIRAN 2

Lampiran Ke 2. Rekap Output Kegiatan

NO	KEGIATAN	JUMLAH TAHAPAN KEGIATAN	JUMLAH OUTPUT YANG ADA	JUMLAH OUTPUT YANG TIDAK ADA	KET
1	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait peta kerawanan trantibum	3	6	-	-
2	Pembuatan Klasifikasi Data Rawan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota	3	6	-	-
3	Pengumpulan Data Tempat Usaha Rawan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota	3	6	-	-
4	Pembuatan Peta Kerawanan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota	3	6	-	-
5	Pelaksanaan Sosialisasi Ke Personil	3	8	-	-
6	Implementasi Peta Kerawanan Trantibum	3	10	-	-
7	Pelaksanaan Evaluasi	3	6	-	-
8	Penyusunan laporan	3	6	-	-
TOTAL		24	54	-	-

KEGIATAN 1. TAHAP 1. MEMBUAT NOTA DINAS

OUTPUT 1.1.1 Dokumentasi Pembuatan Nota Dinas



OUTPUT 1.1.2 Nota Dinas



PEMERINTAH KOTA DUMAI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA

JL. Brigjen H.R Soebrantas No. 135, Teluk Binjai, Dumai Timur, Dumai, Riau 28813,
Laman satpolpp@dumaikota.go.id

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Seksi Pembinaan dan penyuluhan Satpol PP
Dari : Nitata Mellani, S.H
Nomor :
Tanggal : 08 Oktober 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Permohonan Konsultasi Judul Aktualisasi

ISI NOTA

Dengan hormat, sehubungan dengan adanya tugas aktualisasi Latsar CPNS,
Maka dengan ini saya mengajukan Permohonan Konsultasi Judul Aktualisasi.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan
terima kasih

Arel: 10/10-25
[Signature]
fu jepai

Dumai, 10 Oktober 2025

Nitata Mellani, S.H
19990414202504 2 001

KEGIATAN 1. TAHAP 2. MELAKUKAN KONSULTASI DENGAN MENTOR

OUTPUT 1.2.1 Dokumentasi konsultasi dengan mentor



OUTPUT 1.2.2 Catatan konsultasi dengan mentor

Catatan Hasil Konsultasi

Mentor : Yul Jefri, S.E
Nama : Nitata Mellani, S.H
NIP : 19990414 202504 2 001
Judul : Penyediaan Data Dan Informasi Terkait Tempat Usaha Yang Rawan Gangguan Ketentraman Dan Ketertiban Umum Melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum Di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai

Hasil Konsultasi kegiatan ke-1:

- 1) Melakukan pengumpulan data secara akurat dan lengkap terkait tempat usaha yang rawan gangguan Trantibum. Data harus valid dan terperinci, mencakup lokasi, jenis usaha, dan gangguan yang terjadi.
- 2) Beberapa data seperti perizinan bisa di minta dari DPMPTSP untuk memastikan keakuratan informasi

Mentor,



YUL JEFRI, S.E
NIP. 19710703 200501 1 007

Dumai, 10 Oktober 2025
Peserta



NITATA MELLANI, S.H
NIP. 19990414 202504 2 001

KEGIATAN 1. TAHAP 3. MEMBUAT SURAT PERSETUJUAN KEGIATAN

OUTPUT 1.3.1 Dokumentasi Pembuatan Surat Persetujuan



OUTPUT 1.3.2 Surat Persetujuan

		PEMERINTAH KOTA DUMAI	
		SATUAN POLISI PAMONG PRAJA	
		JL. Brigjen H.R Soebrantas No. 135, Teluk Binjai, Dumai Timur, Dumai, Riau 28813, Laman satpolpp@dumai.go.id	
<u>SURAT PERSETUJUAN</u>			
Yang bertanda tangan di bawah ini:			
Nama	:	Yul Jefri, S.E	
NIP	:	19710703 200501 1 007	
Jabatan	:	Kepala Seksi Pembinaan dan Penyuluhan	
Unit Kerja	:	Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai	
Instansi	:	Pemerintah Kota Dumai	
Mendukung dan menyetujui Kegiatan Aktualisasi yang diajukan oleh:			
Nama	:	Nitata Mellani, S.H	
NIP	:	19990414 202504 2 001	
Jabatan	:	Polisi Pamong Praja Ahli Pertama	
Unit Kerja	:	Seksi Pembinaan dan Penyuluhan	
Instansi	:	Pemerintah Kota Dumai	
No	Judul Rancangan Aktualisasi	Kegiatan	
1	Penyediaan Data dan Informasi Terkait Tempat Usaha Yang Rawan Gangguan Ketentraman Dan Ketertiban Umum Melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum Di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai	1. Pelaksanaan Konsultasi Dengan Mentor Terkait Peta Rawan Trantibum. 2. Pembuatan Klasifikasi Data Rawan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota 3. Pengumpulan Data Tempat Usaha Rawan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota 4. Pembuatan Pemetaan Visual Daerah Rawan Trantibum 5. Pelaksanaan Sosialisasi Ke Personil 6. Penerapan Implementasi Peta Rawan Trantibum 7. Pelaksanaan Evaluasi 8. Penyusunan Laporan	
Demikian Surat Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.			
Dumai, 10 Oktober 2025			
Mentor,			
			
Yul Jefri, S.E 19710703 200501 1 007			

**KEGIATAN 2. TAHAP 1. Mencari Data Tempat Usaha yang
Berada pada Kecamatan Dumai Kota**

OUTPUT 2.1.1 Dokumentasi



OUTPUT 2.1.2 Daftar tempat usaha yang berada pada Kecamatan Dumai Kota

nama_proyek	Alamat Usaha	kelurahan_usaha
KUJIRA KTV .PUB	(KUJIRA KTV PUB) JL. WAN DAHLAN IBRAHIM NO. 79 A RT. 17	Sukajadi
J-MEX KARAOKE & PUB	(J-MEX KARAOKE & PUB) JL. MANGGA RT. 011	Rimba Sekampung
Karaoke	" VARIA KARAOKE " JL. WAN DAHLAN IBRAHIM	Sukajadi
PT.THE BEST HOTEL	Jalan P. Diponegoro	Sukajadi
KARAOKE TARIO INDAH 2 & RESTORAN	" KARAOKE TARIO INDAH 2 & RESTORAN " Jl. Jeruk No. 70	Rimba Sekampung
FINA CAFE & KARAOKE	(FINA CAFE & KARAOKE) JL. CEMPEDAK	Rimba Sekampung
DALES ENTERTAINMENT	(DALES ENTERTAINMENT) Jl. Sultan Hasanuddin / JL. H. Abu Bakar Thalib	Rimba Sekampung
Phia Caffee n Resto	Jl. H.Abu Bakar Thalib	Rimba Sekampung
PING KARAOKE KELUARGA	(PING KARAOKE KELUARGA) JL. SULTAN HASANUDDIN	Rimba Sekampung
Karaoke IWM	" KARAOKE IWM " Jl. Pangeran Diponegoro	Sukajadi
EOS Bar & Ktv	EOS Bar & Ktv - Jl. Dipenogoro	Rimba Sekampung
melody karaoke	JL. SULTAN HASANUDDIN	Rimba Sekampung
KOST KHYARA	JL. NANGKA NO. 74 B	Rimba Sekampung
KOST KHYARA I	JL. CEMPEDAK GG. KELAPA	Rimba Sekampung
	Jalan Semangka NO. 1 (KOS RK 77)	Rimba Sekampung
Ohana Homestay	Gang Mangga (sebelah Jmex)	Dumai Kota
kos kosan bahagia	Gang Bahagia	Sukajadi
KOS SHIANG SHIANG	" KOS SHIANG SHIANG " JL. SEMANGKA	Rimba Sekampung
Rumah kos putri	JL. BINTAN DUMAI	Sukajadi
Rumah Kost	"KOST SAVERO" JL. MERDEKA LAMA GG. BAHAGIA	Sukajadi
kos	" GRAND 88 SYARIAH " Jl. Bintan Ujung	Bintan
kos	" KOST JAYA 88 " Jl. Bintan Ujung	Bintan
Kos Pak Gus	JL. BINTAN NO. 89	Sukajadi
KOS JN	KOS JN - JL. P. DIPONEGORO	Rimba Sekampung
Kos Kosan Bu Anita	Jln mangga	Rimba Sekampung
kosan	S HASANUDIN GG LANGSAT NO 5	Rimba Sekampung
KOST KHYARA	JL. NANGKA NO. 74 B	Rimba Sekampung
kost ohana	Jl. Mangga No. 1	Rimba Sekampung

nama_proyek	Alamat Usaha	kelurahan_usaha
WISMA TENG	(WISMA TENG) JL. CEMPEDAK	Rimba Sekampung
WISMA KURNIA	Jl. Pepaya	Rimba Sekampung
WISMA LAGOI	JL. JERUK NO. 01	Rimba Sekampung
Wisma D'Nusantara	Sultan Hassanuddin	Rimba Sekampung
WISMA KURNIA	Jl. Pepaya	Rimba Sekampung
Wisma D'Nusantara	Sultan Hassanuddin	Rimba Sekampung
HOTEL GADJAH MADA	JL. SULTAN SYARIF KASIM NO. 98	Sukajadi
PT. CITY HOTEL DUMAI	Jalan Jenderal Sudirman	Dumai Kota
Hotel Grand Zuri	JALAN SUDIRMAN NO. 88	Bintan
THE BEST HOTEL	Jalan P. Diponegoro	Sukajadi
MAXONE HOTEL DUMAI	JL. JENDRAL SUDIRMAN NO. 58	Dumai Kota
HOTEL SONAVIEW	JL. PATIMURA	Dumai Kota
Hotel Srikandi	JL. MERDEKA Kelurahan: Sukajadi	Sukajadi
Hotel Cititel	JL. JEND. SUDIRMAN NO. 429 A	Dumai Kota
Hotel K77	Jl. Cempedak No. 3 A/B	Rimba Sekampung
Hotel Wisata	Gang Jami	Dumai Kota
Hotel Aira	Jl. Cempedak	Rimba Sekampung

**KEGIATAN 2. TAHAP 2. MELAKUKAN KLASIFIKASI TEMPAT USAHA
BERDASARKAN JENIS USAHA YANG DIJALANKAN**

OUTPUT 2.2.1 Dokumentasi melakukan klasifikasi



OUTPUT 2.2.2 Hasil klasifikasi

No	Kelurahan	Kategori	Tempat Usaha	Tingkat Kerawanan		
				Cukup Rawan	Rawan	Sangat Rawan
1	Rimba Sekampung	Karaoke	J-Mex Karaoke & Pub			
			Karaoke Tario Indah 2 & Restoran			
			Fina Cafe & Karaoke			
			Dales Entertainment			
			Phia Caffee n Resto			
			Ping Karaoke Keluarga			
		Indekos	EOS Bar & Ktv			
			Kost Khyara			
			Kost Khyara I			
			Kos Rk 77			
			Kos Shiang Shiang			
			Kos Jn			
			Kos Kosan Bu Anita			
			Kos Ohana			
		Wisma	Kost Khyara			
			Wisma Teng			
			Wisma Kurnia			
			Wisma Lagoi			
			Wisma D'nusantara			
		Hotel	Wisma Kurnia			
			Wisma D'nusantara			
2	Sukajadi	Karaoke	Hotel K77			
			Hotel Aira			✓
			Kujira Ktv .Pub			
			Varia Karaoke			
			Pt.The Best Hotel			
			Karaoke IWM			

3	Durnai Kota	Indekos	Kos Kosan Bahagia			
			Rumah Kos Putri			
			Kost Savero			
			Kos Pak Gus			
		Hotel	Hotel Gadjah Mada			
			The Best Hotel			
			Hotel Srikandi			
		Indekos	Ohana Homestay			
			Pt. City Hotel Dumai			
			Maxone Hotel Dumai			
Hotel Sonaview						
Hotel Cititel						
Hotel Wisata						
4	Elintan	Indekos	Grand 88 Syariah			
			Kost Jaya 88			
		Hotel	Hotel Grand Zuri			
5	Laksamana	-	-			

Peta Kerawanan Trantibum

Pelanggaran di karaoke: izin usaha, jam operasional, iminol, keributan atau kerusakan

Pelanggaran di indekos, hotel, wisma: Melakukan perbuatan asusila atau hubungan di luar pernikahan di lingkungan kos

KEGIATAN 2. TAHAP 3. Melakukan Konsultasi Dengan Mentor Terkait Klasifikasi

OUTPUT 2.3.1 Dokumentasi konsultasi dengan mentor



OUTPUT 2.3.2 Catatan konsultasi dengan mentor

Catatan Hasil Konsultasi

Mentor : Yul Jefri, S.E
Nama : Nitata Mellani, S.H
NIP : 19990414 202504 2 001
Judul : Penyediaan Data Dan Informasi Terkait Tempat Usaha Yang Rawan Gangguan Ketentraman Dan Ketertiban Umum Melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum Di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai

Hasil Konsultasi kegiatan ke- : 2

Secara umum klasifikasi'nya sudah baik, pastikan setiap kategori' usaha sudah teridentifikasi' dengan jelas, misalnya, apa ada tempat usaha yang memiliki' karakteristik serupa dengan karaoke, tetapi tidak masuk dalam kategori' tersebut, seperti tempat hiburan lain yang juga berpotensi' mengganggu ketertiban. Kamu bisa mempertimbangkan untuk membuat kategori' lebih spesifik agar lebih mudah dalam pengawasan. Dan juga pastikan bahwa klasifikasi' yang kamu buat mencakup semua tempat usaha yang relevan dengan dengan pengawasan.

Mentor,



YUL JEFRI, S.E
NIP. 19710703 200501 1 007

Dumai, 10 Oktober 2025
Peserta



NITATA MELLANI, S.H
NIP. 19990414 202504 2 001

KEGIATAN 3. TAHAP 1. MENGUMPULKAN BERKAS PENGAWASAN DI GOOGLE DRIVE

**OUTPUT 3.1.1 Dokumentasi melakukan pengumpulan data pengawasn di
google drive**



OUTPUT 3.1.2 Berkas data pengawasan yang ada di google drive

EVIDEN 2025 - Google Drive

drive.google.com/drive/folders/1wy6jHHSkweEKTSqtd52aJAErBwmBnKd8

2025_REKAP PEMBINAAN DAN PENYULUHAN(AutoRecovered).xlsx

	A	B	C	D	E	F	G	
66	62	22 Maret 2025	MILDA NOVIYANTI	Tangerang, 19-11-2006	Perempuan	Kost Ohana	Pasal 10 PERDA 6 Tahun 2007	Pembe
67	63	22 Maret 2025	ANNISA HUMAIRAH	Dumai, 15 Maret 2004	Perempuan	Kost Ohana	Pasal 10 PERDA 6 Tahun 2007	Pembe
68	64	22 Maret 2025	IPHING	Titik Akar Utara, 14-03-2004	Perempuan	Wisma Kumia	Pasal 10 PERDA 6 Tahun 2007	Pembe
69	65	22 Maret 2025	JUANDA	Sedinginan, 07-07-1988	Laki-Laki	Hotel Aira	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
70	66	22 Maret 2025	ONY VINA AGUSTINA	Pekanbaru, 22-08-1998	Perempuan	Hotel Aira	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
71	67	22 Maret 2025	FIORANTINA ANGELA DELLE CITTA	Dumai, 24 September 2002	Perempuan	Hotel Aira	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
72	68	22 Maret 2025	M. RAFLI RAMDHANI	Jakarta, 25-10-2000 /	Laki-Laki	Hotel Aira	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
73	69	22 Maret 2025	ROLAN KANDIANO	Bolu Hadik, 12-07-1992	Laki-Laki	Wisma Kumia	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
74	70	22 Maret 2025	OKTANI PAKAMASE	Dumai, 12-10-2000	Perempuan	Kost Ohana	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
75	71	22 Maret 2025	TOMMY PRATAMA	Medan, 05-11-2000 /	Laki-Laki	Kost Ohana	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
76	72	22 Maret 2025	RAHMAT HIDAYAT	Pilubang, 25-03-2001	Laki-Laki	Wisma Kumia	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
77	73	22 Maret 2025	WIRDAWATI	Dolak Masihul, 13-12-1980 /	Perempuan	Wisma Kumia	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
78	74	22 Maret 2025	JAKA AGUSNI	Dumai, 22-08-2004	Laki-Laki	Kost Ohana	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
79	75	22 Maret 2025	RISNAWATI GULO	Loloziyugi, 18-09-2003 /	Perempuan	Kost Ohana	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
80	76	22 Maret 2025	FAHMI AZKA PRATAMA	Bengkalis, 13-12-2004 /	Laki-Laki	Kost Ohana	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
81	77	22 Maret 2025	YOLANDA CHYNTIA DEWI	Dumai, 01-10-2003	Perempuan	Kost Ohana	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
82	78	22 Maret 2025	AGUS ARMADANI	Dumai, 11-08-2002	Laki-Laki	Wisma Kumia	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
83	79	22 Maret 2025	ENJELIKA MIRANTI PAKPAHAN	Belawan, 07-09-2004	Perempuan	Wisma Kumia	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
84	80	22 Maret 2025	GALU KINANTAN	Dumai, 20/05/1990 /	Laki-Laki	Wisma Kumia	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
85	81	22 Maret 2025	UTARI HERLIS JAMPIL	Dumai, 25-01-1993	Perempuan	Wisma Kumia	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
86	82	22 Maret 2025	HESTI SUKMAWATI	Duri, 04-03-1988 /	Perempuan	Wisma Kumia	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
87	83	22 Maret 2025	WIRA SYATRIA BACHTIAR	Pekanbaru, 06-08-1983	Laki-Laki	Wisma Kumia	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
88	84	22 Maret 2025	RIDWAN FERI SINAGA	Padang Panjang, 26-02-1997 /	Laki-Laki	Wisma Kumia	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe
89	85	22 Maret 2025	DHEA LUSKA	Dumai, 17-03-1999 /	Perempuan	Wisma Kumia	Perda 7 Tahun 2024 Pasal 33	Pembe

2025 PENYULUHAN Sheet4 Anak dibawah umur Permintaan SDA Januari 2025 Februari 2025 Maret 2025 April 2025 Mei 2025 Juni 2025 JULI 2025 AGUSTUS 2025 SEP 2025 OKT 2024

Type here to search

14:24 29/10/2025

Link Google Drive berkas pengawasan:

<https://drive.google.com/drive/folders/1wy6jHHSkweEKTSqtd52aJAErBwmBnK>

d8

**KEGIATAN 3. TAHAP 2. BERDISKUSI DENGAN SESAMA REKAN
TERKAIT DATA YANG SUDAH TERKUMPUL.**

OUTPUT 3.2.1 Dokumentasi diskusi dengan sesama rekan



OUTPUT 3.2.2 Catatan diskusi dengan sesama rekan

Catatan Diskusi Dengan Sesama Rekan

Nama : Nitata Mellani, S.H
NIP : 19990414 202504 2 001
Judul : Penyediaan Data Dan Informasi Terkait Tempat Usaha Yang Rawan Gangguan Ketentraman Dan Ketertiban Umum Melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum Di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai

Diskusi dilakukan pada tanggal 13 - 17 Oktober 2021, Penulis melakukan Diskusi dengan rekan kerja, yakni Saudara Perli, Saudara Eka dan Saudara Wan.

Setelah melakukan diskusi, Penulis dapat menyimpulkan bahwa beberapa tempat usaha yang masuk kategori sangat rawan yakni Karaoke Tania Indah, Melody Karaoke, Kor Ohana, Wisma Kurnia, Wisma Lagsi, Kuika Ktu, Varia Karaoke, Hotel Garuda Mada, Hotel Sri Kandi, Hotel Wisata.

Terdapat sangat rawan karena dalam melakukan patroli pengawasan Perhutuh Daerah dan perhutuh kewilayah Daerah adanya temuan pelanggaran seperti Rekrutir arusa, jam operasional, Pugaan prostitusi, Pugaan Penyalahgunaan Obat-obatan terlarang, menjual mirid tanpa izin.

**KEGIATAN 3. TAHAP 3. MELAKUKAN KONSULTASI DENGAN MENTOR
TERKAIT PENGUMPULAN DATA.**

OUTPUT 3.3.1 Dokumentasi konsultasi dengan mentor



OUTPUT 3.3.2 Catatan konsultasi dengan mentor

Catatan Hasil Konsultasi

Mentor : Yul Jefri, S.E
Nama : Nitata Mellani, S.H
NIP : 19990414 202504 2 001
Judul : Penyediaan Data Dan Informasi Terkait Tempat Usaha Yang Rawan Gangguan Ketentraman Dan Ketertiban Umum Melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum Di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai

Hasil Konsultasi kegiatan ke- : 3

Dari data yang sudah kamu kumpulkan dan sudah di kategorikan berdasarkan keluhan, ada beberapa tempat usaha yang masuk kategori sangat rawan, biasanya tempat usaha seperti kios-kios itu melanggar jam operasional yang telah ditetapkan di peraturan, selain itu mereka menjual minuman beralkohol tanpa ada surat izin edar.

pada tempat usaha penginapan seperti kos-kosan, dimana kamu sering tertangkap ruangan yang bukan asami (Hti) berada dalam satu kamar.

Maka dari itu pembuatan peta rawan Trantibum yang sedang kamu kerjakan buat dengan sebenar-benarnya.

Mentor,



YUL JEFRI, S.E
NIP. 19710703 200501 1 007

Dumai, 17 Oktober 2025
Peserta



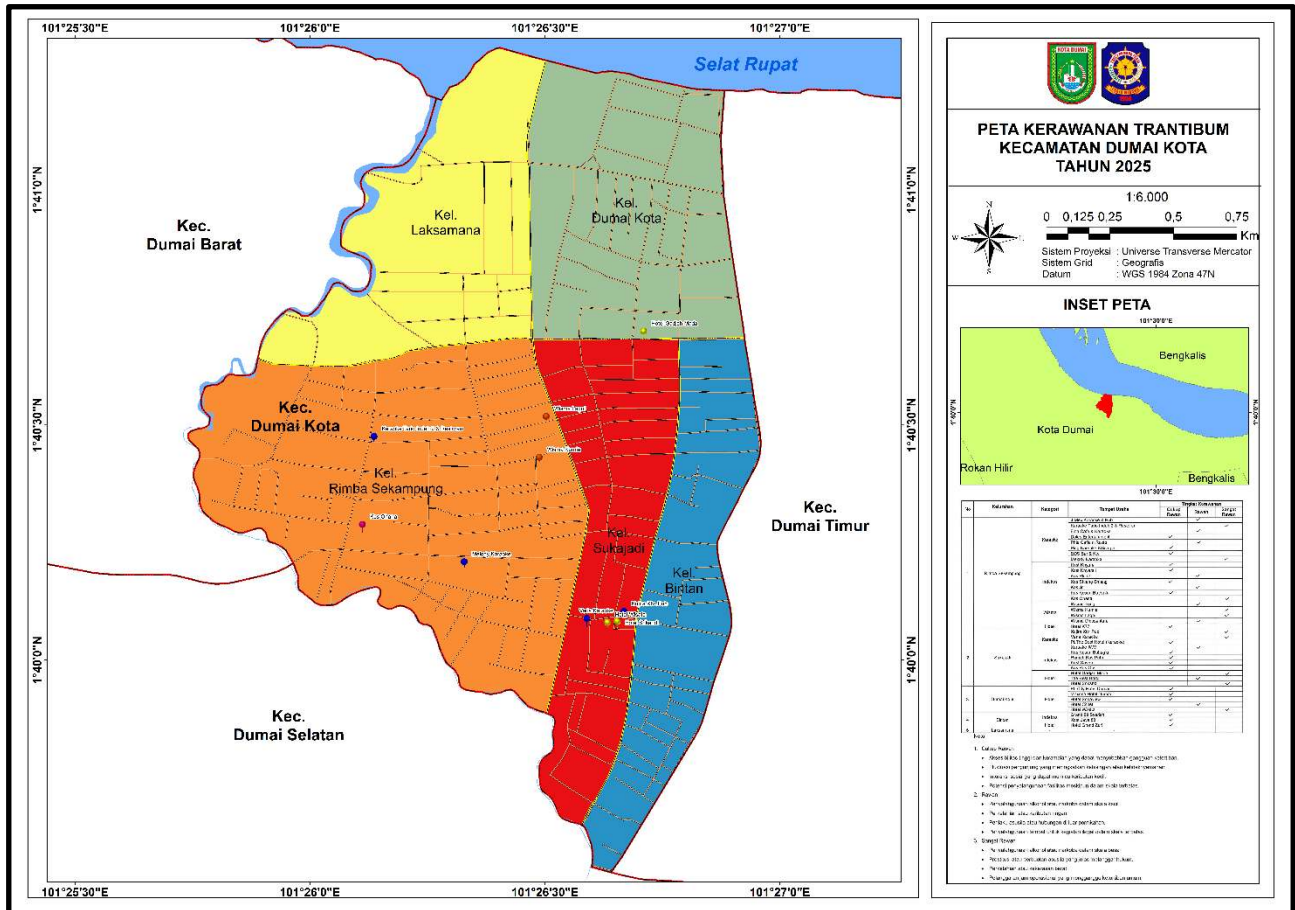
NITATA MELLANI, S.H
NIP. 19990414 202504 2 001

KEGIATAN 4. TAHAP 1. MEMBUAT RANCANGAN PETA KERAWANAN TRANTIBUM

OUTPUT 4.1.1 Dokumentasi mendesain peta kerawanan trantibum



OUTPUT 4.1.2 Desain peta kerawanan trantibum



KEGIATAN 4. TAHAP 2. KONSULTASI DENGAN MENTOR TERKAIT DESAIN PETA KERAWANAN TRANTIBUM.

OUTPUT 4.2.1 Dokumentasi konsultasi dengan mentor



OUTPUT 4.2.2 Catatan konsultasi dengan mentor

Catatan Hasil Konsultasi

Mentor : Yul Jefri, S.E
Nama : Nitata Mellani, S.H
NIP : 19990414 202504 2 001
Judul : Penyediaan Data Dan Informasi Terkait Tempat Usaha Yang Rawan Gangguan Ketentraman Dan Ketertiban Umum Melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum Di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai

Hasil Konsultasi kegiatan ke- : 4.

Desain peta yang kamu buat sudah bagus, Saran dari saya ini kan data data pada peta kerawannya terlihat kecil, apakah ketika di cetak tulisannya akan terlihat atau tidak. Nanti kamu pastikan saat mencetak peta nya data yang kamu buat dapat terlihat dengan jelas agar informasi yang ada dapat di pahami dengan mudah. Dan juga ukuran cetaknya coba kamu sefalkan dengan dinding ruang pembinaan agar nantinya bisa di pasang di dinding ruang pembinaan ini.

Mentor,



YUL JEFRI, S.E
NIP. 19710703 200501 1 007

Dumai, 28 Oktober 2025
Peserta



NITATA MELLANI, S.H
NIP. 19990414 202504 2 001

KEGIATAN 4. TAHAP 3. PENCETAKAN PETA KERAWANAN TRANTIBUM.

OUTPUT 4.3.1 Dokumentasi ke percetakan



OUTPUT 4.3.2 Hasil cetak peta kerawanan trantibum



**KEGIATAN 5. TAHAP 1. PERSIAPAN SOSIALISASI PETA KERAWANAN
TRANTIBUM**

OUTPUT 5.1.1 Dokumentasi meminta persetujuan kepala bidang PPUD



OUTPUT 5.1.2 Surat Persetujuan



PEMERINTAH KOTA DUMAI
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA

JL. Brigjen H.R Soebrantas No. 135, Teluk Binjai, Dumai Timur, Dumai, Riau 28813,
Laman satpolpp@dumaikota.go.id

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : GHAZALI, S.IP
NIP : 19860326 200701 1 001
JABATAN : Kepala Bidang Penegakkan Peraturan Perundangan
UNIT KERJA : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai
INSTANSI : Pemerintah Kota Dumai

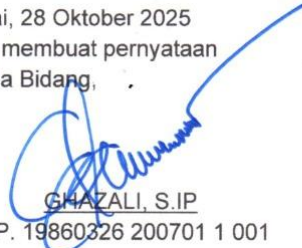
Mendukung dan menyetujui rancangan aktualisasi ini dari :

NAMA : Nitata Mellani, S.H.
NIP : 19990414 202504 2 001
JABATAN : JF Pol PP Ahli Petama
UNIT KERJA : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai
INSTANSI : Pemerintah Kota Dumai

Dengan ini mendukung dan menyetujui kegiatan sosialisasi Penyediaan Data Dan Informasi Terkait Tempat Usaha Yang Rawan Gangguan Ketentraman Dan Ketertiban Umum Melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum Di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai yang akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Oktober 2025 di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.

Demikian Surat Persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dumai, 28 Oktober 2025
Yang membuat pernyataan
Kepala Bidang,


GHAZALI, S.IP
NIP. 19860326 200701 1 001

OUTPUT 5.1.3 Surat Undangan

	PEMERINTAH KOTA DUMAI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
JL. Brigjen H.R Soebrantas No. 135, Teluk Binjai, Dumai Timur, Dumai, Riau 28813, Laman satpolpp@dumaikota.go.id	
Perihal : UNDANGAN SOSIALISASI	Dumai, 28 Oktober 2025 Kepada Yth : Bapak/Ibu Staf Bidang Penegakan Peraturan Perundang-undangan Di – Tempat
Dengan Hormat, Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan aktualisasi tentang Penyediaan Data Dan informasi Terkait Tempat Usaha Yang Rawan Gangguan Ketentraman Dan Ketertiban Umum Melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum Di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai, dengan ini mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri kegiatan sosialisasi visualisasi peta zona rawan trantibum zona yang akan dilaksanakan pada:	
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Oktober 2025	
Pukul : 10.00 WIB	
Tempat : Ruang Bidang Penegakan Peraturan Perundang-undangan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai	
Untuk kelancaran kegiatan ini saya berharap kehadiran Bapak/Ibu tepat pada waktu yang telah ditentukan. Demikian surat undangan ini saya sampaikan dan saya mengucapkan terimakasih atas kehadiran Bapak/Ibu.	
Mengetahui, Mentor	Dumai, 28 Oktober 2025 Hormat saya, Yang mengundang
	
<u>YUL JEFRI, S.E</u> NIP. 19710703 200501 1 007	<u>NITATA MELLANI, S.H</u> NIP. 19990414 202504 2 001

OUTPUT 5.1.4 Membagikan surat undangan ke personil bidang PPUD



KEGIATAN 5. TAHAP 2. MELAKSANAKAN SOSIALISASI TERKAIT PETA KERAWANAN TRANTIBUM KE PERSONIL BIDANG PPUD

OUTPUT 5.2.1 Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi



OUTPUT 5.2.2 Daftar hadir sosialisasi

PEMERINTAH KOTA DUMAI
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
 Jl. Brigjen H.R. Soebrantas No. 135, Teluk Binjai, Dumai Timur, Dumai, Riau 28813,
 Email: satpolpp@dumai.go.id

DAFTAR HADIR

Hari : Rabu
 Tanggal : 29 Oktober 2025
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : Ruangan Bidang Penegakan Peraturan Perundang-undangan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai
 Kegiatan : Sosialisasi Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	CHAZALI	KABID PPUD	
2.	DAMIANI SAKH	Kas. Perencanaan	
3.	Yul Jefri	Kas. Rehabilitasi	
4.	Ahmad Syarif, SH	Pol. PP. Seksi. Muda	
5.	EKA Hastur S	Pol. PP. Seksi. Pertama	
6.	MUHAMMAD ALIF R	Pol. PP. Seksi. Pertama	
7.	ARMENI	1 - Mud.	
8.	DESI SATIRA MUTI	POL. PP. Seksi. Pertama	
9.	Fikri Dewi	Pol. PP. Seksi. Pertama	
10.	JULI MELINDA ASROPU	Pol. PP. Seksi. Pertama	
11.	Winda Oktaria	Pol. PP. Seksi. Pertama	
12.	Andia Oktaria	Pol. PP. Seksi. Pertama	
13.	Nelni Rapida	Pol. PP. Seksi. Pertama	
14.	Hasbiyulhaq Danti	Pol. PP. Seksi. Pertama	
15.	Fachri Murni, S	Pol. PP. Seksi. Pertama	
16.	Sulcor Man	Pol. PP. Seksi. Pertama	
17.	Wan Adhik Fali	Pol. PP. Seksi. Pertama	

18.	ROBERT A.		
19.	TITRAH AULIA	Pol. PP. Seksi. Pertama	
20.	Adang Prayitno	Pol. PP. Seksi. Pertama	
21.	Danny Alvin Rini	Pol. PP. Seksi. Pertama	
22.			
23.			
24.			
25.			

Dumai, 29 Oktober 2025

Mentor: YUL JEFRI, S.E.
 NIP. 19710703 200501 1 007

Peserta: NITATA MELLANI, S.H.
 NIP. 19990414 202504 2 001

KEGIATAN 5. TAHAP 3. MEMBUAT NOTULENSI PELAKSANAAN SOSIALISASI

OUTPUT 5.3.1 Dokumentasi pembuatan notulen sosialisasi



OUTPUT 5.3.2 Notulen sosialisasi

NOTULEN SOSIALISASI

Hari/ Jam : Rabu / 10.00 WIB
Tanggal : 29 Oktober 2025
Narasumber : Nitata Mellani, S.H
Peserta : Kepala Bidang, Kasi Pembinaan Dan Penyuluhan, Kasi Penyelidikan Dan Penyidikan, Pejabat Fungsional, dan Personil Bidang Penegak Peraturan Perundangan Satpol PP Kota Dumai
Materi : Sosialisasi Peta Kerawanan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota

Pelaksanaan sosialisasi sebagai berikut:

1. Kehadiran peserta

Semua peserta hadir dan dalam kondisi sehat sehingga dapat mengikuti sosialisasi sampai selesai. (daftar hadir terlampir)

2. Pembukaan

Kegiatan sosialisasi Peta Kerawanan Trantibum di Kecamatan Dumai Kota dibuka langsung oleh narasumber.

3. Penyampaian Materi

Materi disampaikan oleh narasumber yang memuat tentang latar belakang dibuatnya peta kerawanan trantibum di dumai kota ini, narasumber menjelaskan manfaat yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan pengawasan berbasis data yang akurat, pengawasan dapat difokuskan pada wilayah rawan gangguan yang memerlukan perhatian lebih secara tepat dan efisien. Narasumber mengelompokkan data tempat usaha berdasarkan kelurahan dan tingkat kerawanan dengan kategori cukup rawan, rawan dan sangat rawan. Selanjutnya narasumber, menjelaskan cara membaca peta serta memberikan penjelasan mengenai informasi yang terdapat dalam peta kerawanan trantibum.

4. Saran dan Masukan

a. Yul Jefri, S.E selaku Kasi Pembinaan Dan Penyuluhan

Memberikan saran kepada narasumber agar peta kerawanan trantibum yang dibuat bisa digunakan pada bidang lain seperti bidang tibun. "Hasil pemetaannya sudah bagus bisa juga di gunakan oleh personil bidang lain tidak hanya untuk pengawasan PPUD saja ini".

b. Darmansyah, S.Sos, M.IP selaku Kasi Penyelidikan Dan Penyidikan

Memberikan masukan kepada narasumber agar kedepannya peta kerawanan trantibum ini bisa dilanjutkan lagi untuk kecamatan lainnya. " Pemetaan yang kamu buat sudah bagus data nya juga cukup jelas, tapi ini kedepannya bisalah kamu kembangkan lagi kewilayah lainnya".

5. Kesimpulan

Sosialisasi berjalan dengan lancar peserta sosialisasi mendengar dan memahami pemaparan materi yang narasumber sampaikan. Peserta sosialisasi yakni personil bidang PPUD juga dapat membaca dan memahami data yang terdapat di peta kerawanan trantibum ini. Diharapkan dengan adanya peta kerawanan trantibum ini kegiatan pengawasan dapat dilakukan secara lebih optimal.

Mengetahui,
Mentor



YUL JEFRI, S.E
NIP. 19710703 200501 1 007

Dumai, 29 Oktober 2025
Peserta,



NITATA MELLANI, S.H
NIP. 19990414 202504 2 001

**KEGIATAN 6. TAHAP 1. MENYIAPKAN SURAT TUGAS PENEGAKAN
PERATURAN DAERAH KOTA DUMAI DAN PERATURAN WALIKOTA DUMAI**

OUTPUT 6.1.1 Dokumentasi pembuatan surat tugas



OUTPUT 6.1.2 Surat tugas



PEMERINTAH KOTA DUMAI
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
JL. Brigjen H.R. Soebrantas No. 135, Teluk Binjai, Dumai Timur, Dumai, Riau 28813,
Laman satpolpp@dumaikota.go.id

SURAT TUGAS
NOMOR : 300.1/451/ST/SATPOL PP-PPUD

Dasar :

1. Pasal 106, Pasal 111 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana;
2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2019 tentang Penyidik Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2023 tentang Standar Operasional Prosedur Satuan Polisi Pamong Praja dan Kode Etik Polisi Pamong Praja;
5. Peraturan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Pedoman dan Tata Cara Pengawasan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko;
6. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat dan Perlindungan Masyarakat;
7. Peraturan Walikota Nomor 49 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Usaha Pariwisata Kota Dumai;
8. Peraturan Walikota Kota Dumai Nomor 47 Tahun 2022 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai;

MEMERINTAHKAN :

Kepada : Nama-Nama Tertamir
Untuk : 1. Melaksanakan Tugas Penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai dan Peraturan Walikota Dumai di Wilayah Hukum Kota Dumai yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : 1 s.d 30 November 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Pakaian : - PDL I / PDL II

2. Selesai melaksanakan tugas melaporkan kepada Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.

Demikian Surat Tugas ini dikeluarkan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Dumai, 31 Oktober 2025
K E P A L A,

EKO WARDoyo, S.Sos, M.Si
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP 196606021990031005

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (BSSE), Badan Sber dan Sandi Negara (BSSE).

Lampiran : Surat Tugas Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai
Nomor : 300.1/451/ST/SATPOL PP-PPUD
Tanggal : 31 Oktober 2025

No	Nama /Pangkat/Gol/ NIP/ NIPPPK/ NIBPP	JABATAN	JABATAN DALAM TIM
1	GHAZALI, S.I.P Pembina (I/IIa) 19860326 200701 1 001	Kabid Penegakan Peraturan Perundangan	PENANGGUNG JAWAB
2	DARMANSYAH, S.Sos, M.I.P Pembina (I/IIa) 19820409 200312 1 004	Kasi Penyelidikan dan Penyidikan	KOORDINATOR LAPANGAN
3	YUL JEFRI, SE Penata Tk. I (III/d) 19710703 200501 1 007	Kasi Pembinaan Dan Penyuluhan	KOORDINATOR LAPANGAN
4	AHMAD SAPAWI, SH Penata Tk. I (III/d) 19820809 200100 1 017	Polisi Pamong Praja Ahli Muda	KOORDINATOR LAPANGAN

Regu 1

No	Nama /Pangkat/Gol/ NIP/ NIPPPK/ NIBPP	JABATAN	JABATAN DALAM TIM
1	EKA HADINUR SYAHPUTRA, S.I.P Penata muda Tk.I (III/b) 19900414 202012 1 015	Polisi Pamong Praja Ahli Pertama	DANRU
2	DERI SATRIA MUKTI, S.I.P Penata muda Tk.I (III/b) 19920831 202203 1 008	Polisi Pamong Praja Ahli Pertama	WADANRU
3	JULI HENDRA ASMORO, SE Penata Muda (III/a) 19900728 202504 1 001	Polisi Pamong Praja Ahli Pertama	ANGGOTA
4	AMELIA OCTARINA, A.Md Pengatur (II/c) 19921011 202504 2 001	Polisi Pamong Praja Terampil	ANGGOTA
5	JULFACHRI, S.Kom Gol. IX 19810726 202502 1 001	Penata Layanan Operasional	ANGGOTA
6	OCTYANA, S.Kom Gol. IX 19881012 202521 2 003	Penata Layanan Operasional	ANGGOTA
7	ROBY ARNOLD Gol. V 19880925 202521 2 006	Pranata Trantibum	ANGGOTA
8	MEGAWATI ANGGRAINI 19990617 202201 2 070	BANPOL PP	ANGGOTA
9	KHISMY NANDITA 20010112 202202 2 064	BANPOL PP	ANGGOTA

HARI/TANGGAL	WAKTU
3 November 2025	09.00 WIB s/d Selesai
10 November 2025	09.00 WIB s/d Selesai
17 November 2025	09.00 WIB s/d Selesai
24 November 2025	09.00 WIB s/d Selesai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (BSSE), Badan Sber dan Sandi Negara (BSSE).

Regu 2

No	Nama /Pangkat/Gol/ NIP/ NIPPPK/ NIBPP	JABATAN	JABATAN DALAM TIM
1	MUHAMMAD ARIF RUFLIANDI, SH.MM Penata muda Tk.I (III/b) 19911231 202012 1 011	Polisi Pamong Praja Ahli Pertama	DANRU
2	SUKARMAN, S.I.P Penata muda Tk. I (III/b) 19950108 202203 1 005	Polisi Pamong Praja Ahli Pertama	WADANRU
3	FAKHRI KURNIA ASRI, S.A.P Penata muda (III/a) 19940209 202504 1 001	Polisi Pamong Praja Ahli Pertama	ANGGOTA
4	SATRIA SEPTA WIJAYA, S.H Penata muda (III/a) 19950919 202504 1 001	Polisi Pamong Praja Ahli Pertama	ANGGOTA
5	RANNY ALIZA PUTRI, S.E Penata muda (III/a) 19960920 202504 2 001	Polisi Pamong Praja Ahli Pertama	ANGGOTA
6	FITRI DEWI, A.Md Pengatur (II/c) 19930326 202504 2 001	Polisi Pamong Praja Terampil	ANGGOTA
7	WINDA OKTARIA, A.Md Pengatur (II/c) 19941002 202504 2 001	Polisi Pamong Praja Terampil	ANGGOTA
8	KHAIRI, S.T Gol. IX 19831111 202521 1 001	Penata Layanan Operasional	ANGGOTA

HARI/TANGGAL	WAKTU
4 November 2025	09.00 WIB s/d Selesai
11 November 2025	09.00 WIB s/d Selesai
18 November 2025	09.00 WIB s/d Selesai
25 November 2025	09.00 WIB s/d Selesai

Dumai, 31 Oktober 2025
K E P A L A,

EKO WARDoyo, S.Sos, M.Si
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP 196606021990031005

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (BSSE), Badan Sber dan Sandi Negara (BSSE).

Regu 3

No	Nama /Pangkat/Gol/ NIP/ NIPPPK/ NIBPP	JABATAN	JABATAN DALAM TIM
1	WAN ADITYA FADLI, S.I.P Penata muda Tk. I (III/b) 19901113 202203 1 001	Polisi Pamong Praja Ahli Pertama	DANRU
2	ADANG PRAYITNO, S.Sos Penata muda Tk. I (III/b) 19941113 202203 1 010	Polisi Pamong Praja Ahli Pertama	WADANRU
3	HABIBULLAH HASRI, S.I.P Penata muda (III/a) 19950901 202504 1 001	Polisi Pamong Praja Ahli Pertama	ANGGOTA
4	WELNI RAPIDA, S.H Penata muda (III/a) 19940222 202504 2 001	Polisi Pamong Praja Ahli Pertama	ANGGOTA
5	NITATA MELLANI, S.H Penata muda (III/a) 19990414 202504 2 001	Polisi Pamong Praja Ahli Pertama	ANGGOTA
6	FITRAH AULIA, A.Md Pengatur (II/c) 20000110 202504 1 001	Polisi Pamong Praja Terampil	ANGGOTA
7	FITRAH FADHILLA MUCHNI Gol. V 19941221 202521 2 007	Pranata Trantibum	ANGGOTA
8	ARJUNINGTIAS Gol. V 19941221 202521 2 007	Pranata Trantibum	ANGGOTA
9	EFENDI Penata Muda (III/a) 19721228 200604 1 012	Pengadministrasian Umum	ANGGOTA

HARI/TANGGAL	WAKTU
5 November 2025	09.00 WIB s/d Selesai
12 November 2025	09.00 WIB s/d Selesai
19 November 2025	09.00 WIB s/d Selesai
26 November 2025	09.00 WIB s/d Selesai

Dumai, 31 Oktober 2025
K E P A L A,

EKO WARDoyo, S.Sos, M.Si
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP 196606021990031005

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (BSSE), Badan Sber dan Sandi Negara (BSSE).

**KEGIATAN 6. TAHAP 2. MELAKSANAKAN KEGIATAN PENGAWASAN
PENEGAKAN PERATURAN DAERAH KOTA DUMAI DAN PERATURAN WALIKOTA
DUMAI DENGAN MERUJUK PADA PETA KERAWANAN TRANTIBUM**

OUTPUT 6.2.1 Dokumentasi kegiatan pengawasan

a) Senin, 3 November 2025



b) Selasa, 4 November 2025



c) Rabu, 5 November 2025



OUTPUT 6.2.2 Laporan kegiatan

a) Senin, 3 November 2025



PEMERINTAH KOTA DUMAI
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
Jl. Brigjen H.R Soebrantas No. 135, Teluk Binjai, Dumai Timur, Dumai, Riau 28813,
laman satpolpp@dumai.go.id

LAPORAN HASIL PENGAWASAN

I. DASAR

1. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi Pamong Praja;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2023 tentang Standar Operasional Prosedur Satuan Polisi Pamong Praja dan Kode Etik Polisi Pamong Praja;
3. Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 7 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat dan Perlindungan Masyarakat;
4. Peraturan Walikota Dumai Nomor 47 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.
5. Surat Perintah Tugas Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai Nomor: 300.1/451/ST/SATPOL PP-PPUD tanggal 31 Oktober 2025.

II. KEGIATAN

Dalam rangka penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai nomor 7 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat dan Perlindungan Masyarakat, Bidang Penegakan Peraturan Perundangan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai melakukan Pengawasan kepatuhan terhadap Peraturan Daerah Kota Dumai dan penindakan terhadap tempat usaha karaoke, penginapan/ Wisma dan indekos dalam rangka mencegah perbuatan asusila di wilayah hukum Kota Dumai.

III. WAKTU DAN TEMPAT

Pada hari Senin tanggal 03 bulan November tahun 2025 pukul 14.30 s/d selesai di wilayah hukum Kota Dumai

IV. PELAKSANA KEGIATAN

- Komandan Regu: Eka Hadinur Syahputra, S.IP
- Personil Satpol PP: 4 Orang

V. LOKASI KEGIATAN

1. The Best Hotel
2. Melody Karaoke
3. Varia Karaoke

VI. TEMUAN DALAM KEGIATAN

- Melakukan pengawasan perizinan usaha dan kepatuhan terhadap Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 7 tahun 2024
- Melakukan pemeriksaan perizinan usaha di The Best Hotel Jl. Pangeran Diponegoro
- Melakukan pemeriksaan perizinan usaha di Melody Karaoke Jl. Sultan Hasanuddin, ditemukan pelaku usaha Melody Karaoke melanggar jam operasional.
- Melakukan pemeriksaan perizinan usaha di Varia Karaoke Jl. Wan Dahlan Ibrahim

VII. HASIL

- Terlaksananya patroli pengawasan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Penegak Perda dan perkara di wilayah Kota Dumai dengan situasi aman, kondusif, dan terkendali;
- Personil melakukan penertiban dan penyitaan terhadap 1 (satu) unit Mixer audio milik pelaku usaha Melody Karaoke, selanjutnya personil meminta pelaku usaha untuk datang ke kantor Satpol PP Kota Dumai untuk diberikan pembinaan.

Dumai, 03 November 2025
Mengetahui,
Kepala Bidang Penegakan Peraturan Perundangan

Mentor,


YUL JEFRI, S.E
NIP. 19710703 200501 1 007


Shazali, S.IP
NIP. 19860326 200701 1 001

b) Selasa, 4 November 2025

 **PEMERINTAH KOTA DUMAI**
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
Jl. Brigjen H.R Soebrantas No. 135, Teluk Binjai, Dumai Timur, Dumai, Riau 28813,
laman satpolpp@dumaikota.go.id

LAPORAN HASIL PENGAWASAN

I. DASAR

1. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi Pamong Praja;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2023 tentang Standar Operasional Prosedur Satuan Polisi Pamong Praja dan Kode Etik Polisi Pamong Praja;
3. Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 7 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat dan Perlindungan Masyarakat;
4. Peraturan Walikota Dumai Nomor 47 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.
5. Surat Perintah Tugas Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai Nomor: 300.1/451/ST/SATPOL PP-PPUD tanggal 31 Oktober 2025.

II. KEGIATAN

Dalam rangka penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai nomor 7 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat dan Perlindungan Masyarakat, Bidang Penegakan Peraturan Perundangan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai melakukan Pengawasan kepatuhan terhadap Peraturan Daerah Kota Dumai dan penindakan terhadap tempat usaha karaoke, penginapan/ Wisma dan indekos dalam rangka mencegah perbuatan asusila di wilayah hukum Kota Dumai.

III. WAKTU DAN TEMPAT

Pada hari Selasa tanggal 04 bulan November tahun 2025 pukul 19.00 s/d selesai di wilayah hukum Kota Dumai

IV. PELAKSANA KEGIATAN

- Komandan Regu: M. Arif Ruffiandi, S.H, MM
- Personil Satpol PP: 4 Orang

V. LOKASI KEGIATAN

1. Kujira KTV PUB
2. The Best KTV

VI. TEMUAN DALAM KEGIATAN

- Melakukan pengawasan perizinan usaha dan kepatuhan terhadap Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 7 tahun 2024
- Melakukan pemeriksaan perizinan usaha di The Best KTV Jl. Pangeran Diponegoro
- Melakukan pemeriksaan perizinan usaha di Kujira KTV PUB Jl. Wan Dahlan Ibrahim

VII. HASIL

- Terlaksananya patroli pengawasan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Penegak Perda dan perkara di wilayah Kota Dumai dengan situasi aman, kondusif, dan terkendali.

Mentor,

Dumai, 04 November 2025
Mengetahui,
Kepala Bidang Penegakan Peraturan Perundangan


YUL JEFRI, S.E
NIP. 19710703 200501 1 007


Ghazali, S.I.P
NIP. 19860326 200701 1 001

c) Rabu, 5 November 2025



PEMERINTAH KOTA DUMAI
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
Jl. Brigjen H.R Soebrantas No. 135, Teluk Binjai, Dumai Timur, Dumai, Riau 28813,
laman satpolpp@dumaikota.go.id

LAPORAN HASIL PENGAWASAN

I. DASAR

- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi Pamong Praja;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2023 tentang Standar Operasional Prosedur Satuan Polisi Pamong Praja dan Kode Etik Polisi Pamong Praja;
- Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 7 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat dan Perlindungan Masyarakat;
- Peraturan Walikota Dumai Nomor 47 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.
- Surat Perintah Tugas Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai Nomor: 300.1/451/ST/SATPOL PP-PPUD tanggal 31 Oktober 2025.

II. KEGIATAN

Dalam rangka penegakan Peraturan Daerah Kota Dumai nomor 7 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat dan Perlindungan Masyarakat, Bidang Penegakan Peraturan Perundangan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai melakukan Pengawasan kepatuhan terhadap Peraturan Daerah Kota Dumai dan penindakan terhadap tempat usaha karaoke, penginapan/ Wisma dan indekos dalam rangka mencegah perbuatan asusila di wilayah hukum Kota Dumai.

III. WAKTU DAN TEMPAT

Pada hari Rabu tanggal 05 bulan November tahun 2025 pukul 14.30 s/d selesai di wilayah hukum Kota Dumai

IV. PELAKSANA KEGIATAN

- Komandan Regu: Wan Aditya Fadli, S.IP
- Personil Satpol PP: 5 Orang

V. LOKASI KEGIATAN

- Kos Ohana
- Karaoke Tario Indah 2 & Restoran

VI. TEMUAN DALAM KEGIATAN

- Melakukan pengawasan perizinan usaha dan kepatuhan terhadap Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 7 tahun 2024
- Melakukan pemeriksaan perizinan usaha di Kos Ohana Jl. Mangga No.1
- Melakukan pemeriksaan perizinan usaha di Karaoke Tario Indah 2 & Restoran Jl. Jeruk No. 70

VII. HASIL

- Terlaksanannya patroli pengawasan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Penegak Perda dan perkara di wilayah Kota Dumai dengan situasi aman, kondusif, dan terkendali;

Dumai, 05 November 2025
Mengetahui,
Kepala Bidang Penegakan Peraturan Perundangan

Mentor,


YUL JEFRI, S.E
NIP. 19710703 200501 1 007


Ghazali, S.IP
NIP. 19860326 200701 1 001

**KEGIATAN 6. TAHAP 3. KONSULTASI DENGAN MENTOR TERKAIT KEGIATAN
PENGAWASAN YANG TELAH DILAKSANAKAN**

OUTPUT 6.3.1 Dokumentasi konsultasi dengan mentor



OUTPUT 6.3.2 Catatan konsultasi dengan mentor

Catatan Hasil Konsultasi

Mentor : Yul Jefri, S.E
Nama : Nitata Mellani, S.H
NIP : 19990414 202504 2 001
Judul : Penyediaan Data Dan Informasi Terkait Tempat Usaha Yang Rawan Gangguan Ketentraman Dan Ketertiban Umum Melalui Visualisasi Peta Zona Rawan Trantibum Di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai

Hasil Konsultasi kegiatan ke- : 6

Diharapkan kedepannya, Peta kerawanan Trantibum ini dapat dibuat mencakup seluruh wilayah hukum kota Dumai, sehingga patroli pengawasan kita lebih efektif dan terarah dengan baik.
Lanjutkan kegiatan kamu sesuai rencana.

Mentor,



YUL JEFRI, S.E
NIP. 19710703 200501 1 007

Dumai, 06 November 2025
Peserta



NITATA MELLANI, S.H
NIP. 19990414 202504 2 001

**KEGIATAN 7. TAHAP 1. MENYUSUN INSTRUMEN EVALUASI BERBENTUK
KUESIONER GOOGLE FORM**

OUTPUT 7.1.1 Dokumentasi pembuatan kuesioner



OUTPUT 7.1.2 Kuesioner

The image shows a Google Forms interface on a Windows desktop. The form is titled "Efektivitas Peta Kerawanan Trantibum Kecamatan Dumai Kota". The word "Trantibum" is underlined with a red squiggly line. The form is currently in the "Pertanyaan" (Question) tab, with "Jawaban" (Answers) and "Setelan" (Settings) tabs also visible. The question text is "1. Apakah Anda mengetahui adanya peta kerawanan trantibum ini? *". Below the question are two radio button options: "Ya" (Yes) and "Tidak" (No). The form is set to "Formulir tanpa judul" (Form without title). The top bar shows "Semua perubahan telah disimpan di Drive" (All changes have been saved to Drive) and a "Publikasikan" (Publish) button. The Windows taskbar at the bottom shows the search bar with "Cari", several application icons, and the system clock displaying "10:07" and "04/11/2025".

Formulir tanpa judul ☆ Semua perubahan telah disimpan di Drive

Pertanyaan Jawaban Setelan

Efektivitas Peta Kerawanan Trantibum Kecamatan Dumai Kota

Isi pertanyaan dengan jawaban:

1. YA
2. TIDAK

1. Apakah Anda mengetahui adanya peta kerawanan trantibum ini? *

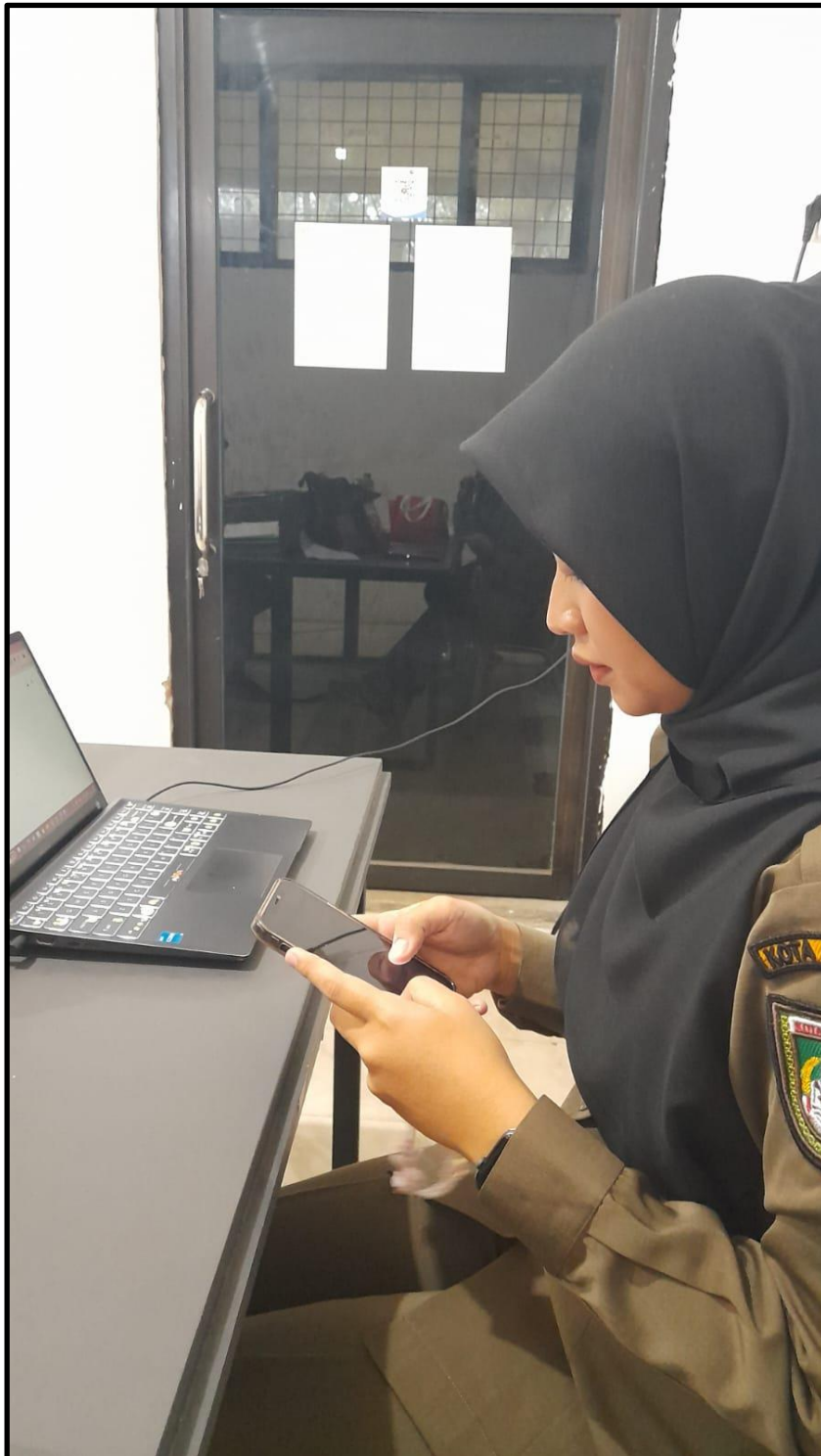
☐ Ya

☐ Tidak

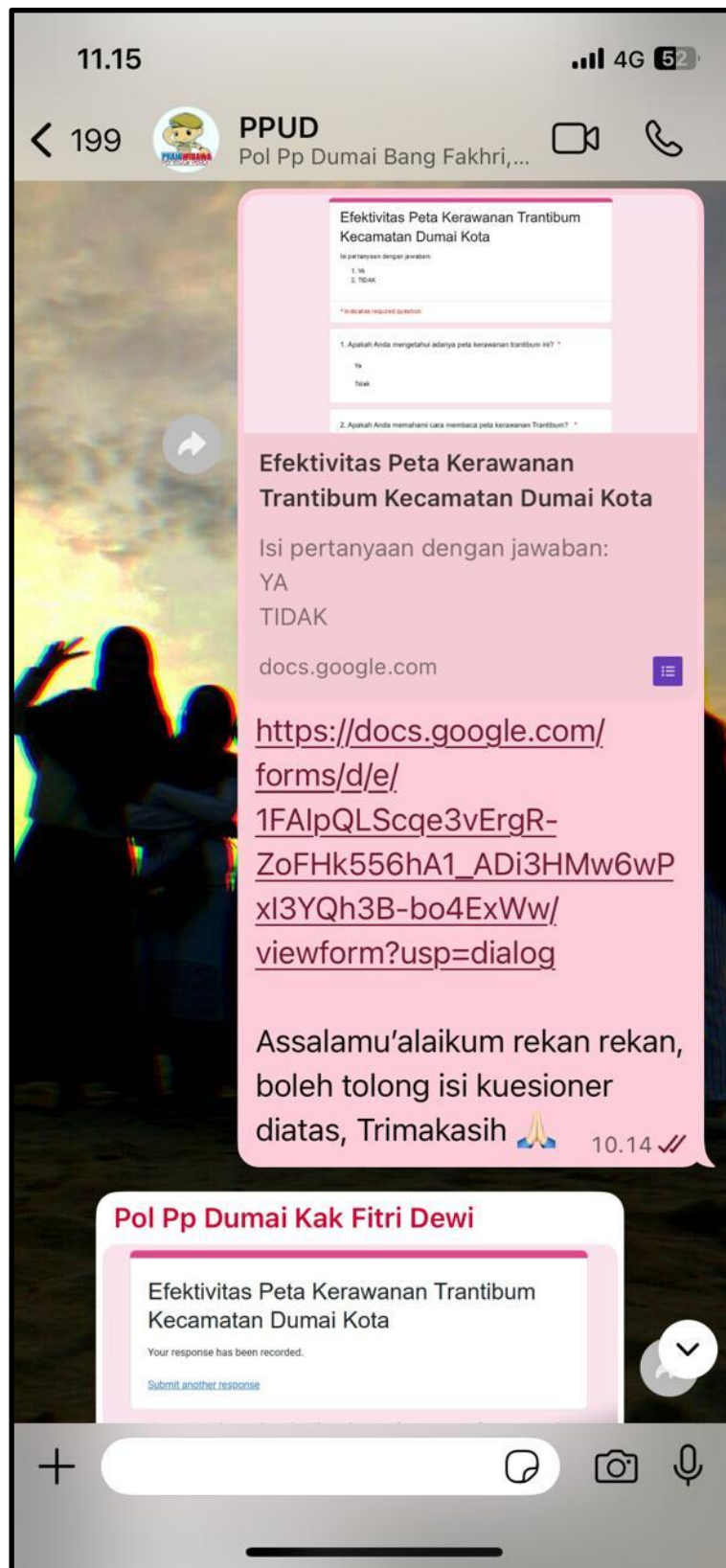
10:07 04/11/2025

**KEGIATAN 7. TAHAP 2. MENYEBARKAN LINK KUSIONER KE GRUP
WHATSAPP BIDANG PPUD**

**OUTPUT 7.2.1 Dokumentasi mengirim link kuesioner ke grup whatsapp
PPUD**



OUTPUT 7.2.2 Tangkapan layar link di grup whatsapp bidang



KEGIATAN 7. TAHAP 3. MEMBUAT LAPORAN EVALUASI

OUTPUT 7.3.1 Dokumentasi pembuatan laporan evaluasi



OUTPUT 7.3.2 Laporan evaluasi

LAPORAN EVALUASI

A. PENDAHULUAN

Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif peta kerawanan Trantibum dalam membantu tugas personil Satpol PP dalam melaksanakan Patroli Pengawasan. Melalui kuesioner, evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penggunaan peta tersebut oleh personil bidang PPUD, termasuk akurasi data, cara membaca peta, dan seberapa berguna peta.

Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi Peta Kerawanan Trantibum.

B. TUJUAN

Tujuan dari survei ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan personel terhadap keberadaan peta kerawanan Trantibum;
2. Mengukur tingkat pemahaman personel dalam membaca dan menafsirkan peta tersebut;
3. Menilai ketepatan data yang tercantum dalam peta kerawanan;
4. Menganalisis efektivitas peta kerawanan dalam mendukung pelaksanaan tugas;
5. Mengevaluasi kejelasan informasi yang disampaikan selama kegiatan sosialisasi.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner tertutup (jawaban "Ya" atau "Tidak").

- Populasi dan Sampel: Populasi penelitian mencakup seluruh peserta kegiatan sosialisasi peta kerawanan Trantibum yang berjumlah 21 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 12 orang secara aktif mengisi kuesioner yang disebarkan.
- Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan secara daring melalui formulir digital pada tanggal 07 November 2025.
- Instrumen Penelitian: Lima butir pertanyaan disusun untuk mengukur aspek pengetahuan, pemahaman, validitas data, efektivitas, dan kejelasan informasi sosialisasi.

- Analisis Data: Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung frekuensi dan persentase setiap jawaban.

D. HASIL

Dari 12 responden yang mengisi kuesioner, hasil distribusi jawaban adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase
1	Mengetahui adanya peta kerawanan Trantibum	Ya	100%
2	Memahami cara membaca peta kerawanan Trantibum	Ya	100%
3	Peta efektif dalam pelaksanaan kerja	Ya	100%
4	Peta efektif dalam pelaksanaan kerja	Ya	100%
5	Sosialisasi sudah jelas	Ya	100%

E. Kesimpulan:

Semua responden (100%) menyatakan:

- Mengetahui dan memahami peta kerawanan.
- Data peta tepat dan efektif untuk mendukung tugas.
- Informasi selama sosialisasi sangat jelas.

Hasil ini menunjukkan keberhasilan sosialisasi peta kerawanan Trantibum yang diterima dengan baik oleh semua peserta.

Mengetahui
Mentor,

Dumai, 07 November 2025
Peserta,


YUL JEFRI, S.E
NIP. 19710703 200501 007


NITATA MELLANI
NIP. 19990414 202504 2 001

KEGIATAN 8. TAHAP 1. MENGUMPULKAN DRAF KEGIATAN

OUTPUT 8.1.1 Dokumentasi pengumpulan draf



OUTPUT 8.1.2 Draf kegiatan

The screenshot shows a Windows File Explorer window titled 'KEGIATAN'. The address bar indicates the path: 'Kesalahan > tata - Priadi > Dokumen > LATSAR TATA > AKTUALISASI > KEGIATAN'. The search bar contains 'Cari KEGIATAN'. The left sidebar shows the 'tata - Priadi' folder selected. The main pane displays a list of files and folders with the following columns: Nama, Status, Tanggal diubah, Jenis, and Ukuran.

Nama	Status	Tanggal diubah	Jenis	Ukuran
KEGIATAN 1	✓	14/10/2025 17.53	Folder file	
KEGIATAN 2	✓	29/10/2025 10.42	Folder file	
KEGIATAN 3	✓	04/11/2025 14.52	Folder file	
KEGIATAN 4	✓	04/11/2025 14.56	Folder file	
KEGIATAN 5	✓	04/11/2025 15.12	Folder file	
KEGIATAN 6	✓	10/11/2025 10.35	Folder file	
KEGIATAN 7	✓	10/11/2025 09.25	Folder file	
KEGIATAN 8	✓	06/11/2025 19.04	Folder file	
LAPORAN MINGGU 1	✓	04/11/2025 10.57	Folder file	
LAPORAN MINGGU 2	✓	10/11/2025 10.05	Folder file	
LAPORAN MINGGU 3	✓	10/11/2025 10.31	Folder file	
LAPORAN MINGGU 4	✓	10/11/2025 11.40	Folder file	
Catatan Hasil Konsultasi	✓	07/11/2025 09.46	Dokumen Microsoft ...	16 KB
Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor	✓	08/10/2025 14.32	Dokumen Microsoft ...	18 KB
Data Izin Pub,Karaoke,Kosan Dumai Kota, Wism...	✓	24/10/2025 14.57	Lembar Kerja Micros...	27 KB
Laporan ...	✓	08/10/2025 13.36	Dokumen Microsoft ...	16 KB

The taskbar at the bottom shows the Windows Start button, a search bar with 'Cari', and various application icons. The system clock in the bottom right corner displays '13.46' and '10/11/2025'.

KEGIATAN 8. TAHAP 2. MEMBUAT LAPORAN AKHIR KEGIATAN

OUTPUT 8.2.1 Dokumentasi pembuatan laporan akhir kegiatan



OUTPUT 8.2.2 Laporan akhir

LAPORAN AKHIR

I. ISU

Belum adanya penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.

II. PENYEBAB ISU

1. Belum adanya visualisasi peta rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum;
2. Kurangnya pemahaman personil dalam mengelola data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum;
3. Belum adanya pelaksanaan pembekalan dan pelatihan pembuatan peta kerawan gangguan trantibum.

III. GAGASAN

Gagasan untuk mengatasi isu-isu tersebut adalah penyediaan data dan informasi tentang tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum melalui visualisasi peta zona rawan trantibum. Dengan peta ini, Satpol PP dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengawasi wilayah-wilayah yang rawan gangguan, sehingga pengawasan dapat lebih terfokus dan efisien.

IV. RINGKASAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan aktualisasi ini dimulai pada 9 Oktober 2025 dengan pembuatan nota dinas yang disampaikan kepada Kepala Seksi Pembinaan dan Penyuluhan. Setelah itu, penulis melakukan konsultasi dengan mentor untuk mendapatkan arahan mengenai langkah-langkah selanjutnya.

Pada 9 Oktober 2025, penulis melanjutkan dengan pembuatan klasifikasi data tempat usaha di Kecamatan Dumai Kota, bekerja sama dengan Dinas Perizinan/DPMPSTSP untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data tersebut kemudian digunakan untuk membuat peta kerawanan trantibum.

Pada 13–17 Oktober 2025, penulis mengumpulkan data tempat usaha yang tersimpan di drive digital, dan melakukan diskusi dengan rekan-rekan untuk memastikan data yang terkumpul akurat. Penulis kemudian membuat desain peta kerawanan trantibum antara 20–28 Oktober 2025, dan setelah desain selesai, melakukan konsultasi dengan mentor untuk mendapatkan masukan.

Pada 29 Oktober 2025, penulis melaksanakan sosialisasi peta kerawanan trantibum kepada personil bidang PPUD. Sebelum kegiatan dimulai, penulis memastikan bahwa surat persetujuan dan undangan sudah disiapkan. Setelah sosialisasi, penulis menyusun notulen pelaksanaan sosialisasi untuk mendokumentasikan kegiatan dengan jelas.

Setelah sosialisasi peta kerawanan trantibum, penulis memulai penerapan peta dengan membuat surat tugas untuk personil yang akan melakukan pengawasan. Pada Senin, Selasa, dan Rabu, penulis bersama tim melakukan patroli pengawasan berdasarkan peta yang ada, memantau tempat usaha yang rawan gangguan ketertiban. Hasil patroli dicatat dan disusun dalam laporan hasil pengawasan.

Untuk evaluasi, penulis membagikan kuesioner melalui grup WhatsApp kepada personil bidang PPUD untuk mendapatkan masukan terkait efektivitas peta dan pengawasan. Kegiatan ditutup dengan penulisan laporan kegiatan, yang merangkum seluruh proses dari perencanaan hingga evaluasi.

V. KESIMPULAN

Penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum melalui visualisasi peta zona rawan trantibum di Satpol PP Kota Dumai telah meningkatkan efektivitas pengawasan. Peta ini mempermudah identifikasi wilayah yang memerlukan perhatian khusus, sehingga pengawasan menjadi lebih terfokus dan terukur. Dengan adanya evaluasi melalui kuesioner, kegiatan ini juga dapat ditingkatkan di masa depan, memperkuat koordinasi antar instansi, dan memastikan pengawasan yang lebih efisien dan responsif.

VI. SARAN

Penyediaan data dan informasi terkait tempat usaha yang rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum melalui visualisasi peta zona rawan trantibum

di Satpol PP Kota Dumai perlu terus diperbarui agar mencerminkan kondisi terkini. Peningkatan pelatihan untuk personil juga diperlukan agar mereka lebih terampil dalam menggunakan peta tersebut untuk pengawasan. Selain itu, kolaborasi lebih lanjut dengan dinas terkait seperti DPMPSTSP sangat penting untuk memperkuat pengumpulan data dan meningkatkan koordinasi dalam pengawasan.

Mengetahui
Mentor,


YUL JEFFRI S.E
NIP. 19710703 200501 007

Dumai, 10 November 2025
Peserta,


NITATA MELLANI
NIP. 19990414 202504 2 001

KEGIATAN 8. TAHAP 3. MENYERAHKAN LAPORAN KEPADA MENTOR.

OUTPUT 8.3.1 Dokumentasi penyerahan laporan akhir



OUTPUT 8.3.2 Berita acara serah terima laporan akhir kegiatan



PEMERINTAH KOTA DUMAI
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
JL. Brigjen H.R Soebrantas No. 135, Teluk Binjai, Dumai Timur, Dumai, Riau 28813,
Laman satpolpp@dumaikota.go.id

BERITA ACARA SERAH TERIMA LAPORAN AKHIR KEGIATAN

Pada hari Selasa tanggal Sebelas Bulan November 2025, Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Nitata Mellani, S.H
NIP : 199904142025042001
JABATAN : Polisi Pamong Praja Ahli Pertama
Selanjutnya disebut sebagai pihak pertama

NAMA : Yul Jefri, S.E
NIP : 197107032005011007
JABATAN : Kepala Seksi Pembinaan dan Penyuluhan
Selanjutnya disebut sebagai pihak kedua

Pihak pertama menyerahkan laporan akhir kegiatan kepada pihak kedua dan pihak kedua telah menerima laporan evaluasi dengan baik.

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak pertama,
Yang menyerahkan

Yul Jefri, S.E
NIP. 197107032005011007

Pihak kedua,
Yang menerima

Nitata Mellani, S.H
NIP. 199904142025042001